

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *TRANSFER***

***PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek**

**Indonesia Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)

Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh :

**TRI PUJI WULANDARI**

**371801014**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI**

**BANDUNG**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Penulis : Tri Puji Wulandari

NIM : 371801014

Bandung, 15 Agustus 2022

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA.)

# LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2020)

## *“THE EFFECT OF FIRM SIZE AND TRANSFER PRICING ON TAX AVOIDANCE*

*(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange  
for the Period of 2016-2020)”*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dan telah  
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No.	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga, S.E.,M.Ak.	Pembimbing	
2.	Dani Sopian, S.E.,M.Ak	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak.,Ak., CA.	Penguji 2	

Bandung, 15 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E.,M.Ak.  
NIDN : 0410068702

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Puji Wulandari

NIM : 371801014

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan tugas akhir yang saya susun dengan judul :

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *TRANSFER PRICING*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2020)”**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 26 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Tri Puji Wulandari

371801014

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”**

**(QS. AL-Insyirah : 6-8)**

**“Rasullullah bersabda : Barang siapa yang menempuh jalan untuk menempuh ilmu, Allah akan memudahkan jalan menuju surga”**

**(HR. Muslim)**

**“Sukses bukanlah kebetulan, ia terbentuk dari kerja keras ketekunan, pembelajaran, pengorbanan, dan yang paling penting, cintai akan hal yang sedang atau ingin kamu lakukan”.**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 200 perusahaan dan sampel sebanyak 69 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda menggunakan *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *transfer pricing* secara bersama-sama berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing*, *Tax Avoidance*.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of firm size and transfer pricing on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The population in this study were 200 companies and a sample of 69 companies with a period of 5 years. The sampling technique used is using proportionate random sampling technique. Methods of data analysis using descriptive analysis and multiple regression analysis using Eviews 10. The results of this study indicate that company size and transfer pricing together have an insignificant negative effect on tax avoidance.*

*Keywords: Company Size, Transfer Pricing, Tax Avoidance.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**. Skripsi ini disusun untuk mencapai tugas akhir dan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. ALLAH SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu dan sabar untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing, memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Nur Hayati, S.E., M.Si selaku ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.



4. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh dosen dan staf yang telah membantu dan memberikan sarana serta prasarana di kampus STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Terimakasih untuk kedua Orang tua tercinta Bapak Nasimun dan Ibu Ponsiyatun, dan kakak tercinta Asti Puji Lestari dan Dian Puji Fitriani, serta keponakan Do'afiqa Meysha Edelweis yang sangat penulis sayangi. Terimakasih yang tak pernah cukup untuk selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dukungan, bantuan moril maupun material yang selama ini tak henti-hentinya diberikan dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Terimakasih untuk Irsan Hamdani Prasetya yang telah memberikan dukungan, motivasi, tenaga serta bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman sesama bimbingan Tania Puteri Astari, Silvia Vanessa, Neti Daniati dan Istiwa Islah yang saling memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan dan bertukar informasi.
10. Teman-teman program studi akuntansi 2018 terimakasih atas kebersamaan dan bantuan serta saran yang telah diberikan.
11. Sahabat tercinta Febrisa, Silvia, Anisa P, Tania, Anisa Ika, Resi, Istiwa, Wina, Argum, Yudha, Rafly, Jaka, yang sudah memberikan banyak bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini serta terimakasih penulis

ucapkan atas waktu yang telah dilalui bersama-sama selama menempuh pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri yang akan menjadi kenangan yang tidak akan dilupakan.

12. Teman-teman diluar kampus yang selalu memberikan support dan doanya khususnya kepada Mega Putri dan Adella Yasmin serta keluh kesah team yang sudah memberikan doa sebagai kekuatan untuk penulis.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali kekurangan di dalamnya. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga dengan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta menambah wawasan bagi pemikiran kita semua dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 26 Juli 2022

Tri Puji Wulandari

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	10
2.1.2 Laporan Keuangan .....	12
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12

2.1.2.2	Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.1.2.3	Jenis Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.4	Syarat – Syarat Laporan keuangan.....	14
2.1.3	<i>Tax Avoidance</i> .....	17
2.1.3.1	Pengertian <i>Tax Avoidance</i> .....	17
2.1.3.2	Karakteristik <i>Tax Avoidance</i> .....	18
2.1.3.3	Ketentuan Melakukan <i>Tax Avoidance</i> .....	19
2.1.3.4	<i>Tax Avoidance</i> oleh Perusahaan.....	19
2.1.3.5	Modus <i>Tax Avoidance</i> .....	20
2.1.3.6	Pengukuran <i>Tax Avoidance</i> .....	21
2.1.4	Ukuran Perusahaan.....	27
2.1.4.1	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	27
2.1.4.2	Kategori Ukuran Perusahaan.....	28
2.1.4.3	Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	28
2.1.4.4	Indikator Ukuran Perusahaan .....	30
2.1.4.5	Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	31
2.1.5	<i>Transfer Pricing</i> .....	32
2.1.5.1	Pengertian <i>Transfer Pricing</i> .....	32
2.1.5.2	Tujuan <i>Transfer Pricing</i> .....	33
2.1.5.3	Motivasi <i>Transfer Pricing</i> .....	34
2.1.5.4	Metode <i>Transfer Pricing</i> dan Penentuan Harga Pasar Wajar .....	35
2.1.5.5	Penentuan <i>Transfer Pricing</i> .....	37
2.1.5.6	Hubungan Istimewa.....	39
2.1.5.7	Pengaturan Praktik <i>Transfer Pricing</i> di Indonesia .....	40
2.1.5.8	Pengukuran <i>Transfer Pricing</i> .....	43

2.2	Penelitian Terdahulu.....	43
2.3	Kerangka Teoritis .....	50
2.3.1	Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	51
2.3.2	Hubungan <i>Transfer Pricing</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	51
2.4	Model Analisis.....	53
2.5	Hipotesis.....	53
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>		<b>54</b>
3.1	Objek Penelitian .....	54
3.2	Lokasi Penelitian .....	55
3.3	Metode Penelitian.....	55
3.3.1	Unit Analisis .....	56
3.3.2	Populasi dan Sampel .....	56
3.3.2.1	Populasi Penelitian .....	56
3.3.2.2	Sampel Penelitian .....	64
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel .....	64
3.3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.3.5	Jenis dan Sumber Data .....	69
3.3.6	Operasionalisasi Variabel .....	70
3.3.6.1	Variabel Independen.....	70
3.3.6.2	Variabel Dependen .....	72
3.3.7	Teknik Analisis Data.....	73
3.3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	73
3.3.7.2	Uji Asumsi Klasik .....	75
3.3.8	Analisis Kolerasi .....	77
3.3.9	Pengujian Hipotesis.....	79

3.3.9.1	Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
3.3.9.2	Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	81
3.3.9.3	Uji Parsial (Uji t) .....	82
3.3.9.4	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	83
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>85</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	85
4.1.1	Sampel Penelitian.....	85
4.1.2	Analisis Deskriptif .....	89
4.1.2.1	Ukuran Perusahaan.....	90
4.1.2.2	<i>Transfer Pricing</i> .....	95
4.1.2.3	<i>Tax Avoidance</i> .....	100
4.1.2.4	Rata-rata dan Standar Deviasi .....	106
4.2	Uji Asumsi Klasik .....	107
4.2.1	Uji Normalitas.....	108
4.2.2	Uji Multikolonieritas.....	108
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	109
4.2.4	Uji Autokorelasi.....	110
4.3	Analisis Korelasi .....	111
4.4	Pengujian Hipotesis .....	112
4.4.1	Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Uji-F).....	113
4.4.2	Uji Parsial (Uji-t).....	115
4.4.3	Uji Koefisien Detreminasi ( $R^2$ ).....	116
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan.....	117
4.5.1	Pembahasan.....	117
4.5.2	Implikasi.....	119

4.5.2.1	Implikasi Teoritis.....	119
4.5.2.2	Implikasi Praktis.....	120
4.5.2.3	Keterbatasan .....	120
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>122</b>
5.1	Kesimpulan.....	122
5.2	Saran.....	123
5.2.1	Saran Teoritis .....	123
5.2.2	Saran Praktis .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>126</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengukuran <i>Tax Avoidance</i> .....	21
Tabel 2. 2 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	57
Tabel 3. 2 Perhitungan Data Menggunakan <i>Proportionate Stratified Random sampling</i> dari Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2016-2020.....	68
Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel .....	73
Tabel 3. 4 Kriteria Korelasi.....	79
Tabel 4. 1 Sampel <i>Proportionate Random Sampling</i> .....	86
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian .....	86
Tabel 4. 3 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	90
Tabel 4. 4 Data Perhitungan <i>Transfer Pricing</i> .....	95
Tabel 4. 5 Data Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> .....	100
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif.....	106
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas .....	108
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolonieritas .....	109
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	110
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi .....	110
Tabel 4. 11 Kriteria Korelasi.....	111
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Korelasi.....	112
Tabel 4. 13 Hasil Regresi Linier Berganda.....	113



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Ukuran Perusahaan .....	94
Grafik 4. 2 Grafik Perkembangan Rata-Rata <i>Transfer Pricing</i> .....	99
Grafik 4. 3 Grafik Perkembangan Rata-Rata <i>Tax Avoidance</i> .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Analisis .....	53
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Bimbingan .....	133
Lampiran 2 Populasi Penelitian .....	135
Lampiran 3 Sampel Penelitian .....	141
Lampiran 4 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	143
Lampiran 5 Data Perhitungan <i>Transfer Pricing</i> .....	153
Lampiran 6 Data Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> .....	163
Lampiran 7 Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	173
Lampiran 8 Data Hasil Perhitungan <i>Transfer Pricing</i> .....	175
Lampiran 9 Data Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> .....	177
Lampiran 10 Hasil Olah Data Output Eviews 10.....	179
Lampiran 11 Profil Perusahaan .....	182

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, dengan perkembangan tersebut pemerintah memerlukan sumber penerimaan yang besar untuk membiayai pengeluaran negara yang bersifat rutin maupun tidak. Sumber penerimaan negara Indonesia sendiri salah satunya diperoleh dari penerimaan pajak (Sari *et al.*, 2018).

Pajak adalah sumber pendapatan utama suatu negara untuk pembangunan dan kesejahteraan warga negara yang memikat terutama di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang RUU HPP (Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan) Nomor 7 Tahun 2021, pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara yang dimiliki oleh individu atau badan yang dipaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapatkan kompensasi secara langsung dan digunakan untuk kebutuhan negara untuk memakmurkan terbesar rakyat (Direktorat Jendral Pajak, 2021).

Pajak dipandang sebagai suatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan perlawanan atau penghindaran pajak. Tindakan penyelewengan dan penghindaran merupakan salah satu bentuk dari perlawanan terhadap pajak. Menghindari pajak untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang

melanggar peraturan perpajakan, atau biasa disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Rahma *et al.*, 2022).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha untuk membayar pajak dengan meminimalisir pembayaran pajak tetapi tidak melanggar dan tetap mematuhi peraturan pajak yang ada, sehingga tidak akan ada sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yang patuh terhadap Undang-Undang perpajakan (Mardiasmo, 2016). Oleh karena itu, persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan.

Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *self assessment system*. Sistem tersebut menjadikan wajib pajak berkewajiban untuk menghitung sendiri jumlah seluruh penghasilan yang diperoleh, jumlah pajak terutang, jumlah pajak yang telah dibayar atau dapat dikreditkan, pajak yang masih harus dibayar, menyeter pajak yang terutang atau yang masih harus dibayar serta mengisi dan melaporkan sendiri Surat Pemberitahuan (SPT) dan Surat Setoran Pajak) (SSP) ke kantor pajak (Mulyani, 2017).

Fenomena praktik penghindaran pajak menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya target penerimaan pajak. Kasus dari penghindaran pajak di Indonesia yang terjadi di salah satu perusahaan. Salah satunya PT. ADRO (Adaro Energy Indonesia) mengalami dugaan penghindaran pajak dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Dugaan penghindaran pajak muncul berdasarkan laporan *Global Witness*. Dalam laporan *Global Witness*, ADRO diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri untuk menekan

pajak yang dibayarkan di Indonesia. Cara yang dilakukan oleh ADRO yaitu dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan ADRO di Singapura (*Coaltrade Service International*) untuk dijual kembali dengan harga tinggi. *Global Witness* menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya senilai 125 juta dollar Amerika Serikat kepada Indonesia. Selain itu, *Global Witness* juga memungkinkan ADRO mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dollar Amerika Serikat per tahunnya (Fitriana, 2019 diakses dalam <https://tirto.id/>).

Adapun kasus lain dari penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) yang bergerak dibidang jasa kesehatan yang perusahaanya terafiliasi dengan Singapura, perusahaan ini melakukan banyak aktifitas bisnis di Indonesia dan sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, namun dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi atau bisa dikatakan pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. Karena modalnya dimasukan sebagai utang yang mengurangi pajak, maka perusahaan ini bisa terhindar dari kewajiban yang seharusnya dibayarkan terkait besaran pajak yang dibebankan. Didalam laporan keuangan, tercatat kerugian yang demikian besar sehingga tidak ada pajak yang masuk ke negara. Dalam laporan keuangan PT. RNI 2014, tercatat uang sebesar Rp.20,4 Miliar. Sementara, omset perusahaan hanya sebesar 2,178 Miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahunan yang sama senilai Rp.26,12 Miliar. “menurut Bambang dalam konferensi pers, Jakarta, Rabu (6/4/2016). ([www.kompas.com](http://www.kompas.com))

Dari fenomena dan kasus diatas, dapat disimpulkan penghindaran pajak masih sering terjadi hingga saat ini. Masih banyaknya perusahaan yang masih membayarkan wajib pajaknya dengan harga yang rendah berbeda dengan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penghindaran pajak itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya profitabilitas (Amalia *et al.*, 2021), ukuran perusahaan (Lukman *et al.*, 2021), *leverage* (Barli H, 2018), kompensasi rugi fiskal (Munawaroh & Sari, 2019), kepemilikan institusional (Dewi, 2019), *transfer pricing* (Panjalusman *et al.*, 2018) dan risiko perusahaan (Nabila & Zulfikri, 2018). Namun dalam penelitian ini mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) dan *transfer pricing*. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan adanya ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan tolak ukur atau skala yang mengklasifikasikan perusahaan yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar juga kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm* (Cahyadi & Merkusiwati, 2016).

Kuriah (2016) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah ETR (*Effective Tax Rate*) yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap memiliki sumber daya untuk memanipulasi proses yang

terjadi, atau menggunakan sumber daya yang ada untuk membuat perencanaan pajak yang baik, serta menjalankan aktivitasnya sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan *tax savings*. Richie (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anarky *et al.*, (2021) dan Yudhistira & Anggraeni (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berbeda dengan Kalbuana (2021) dan Wulandari & Masqudi (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Adapun penelitian Afifah *et al.*, (2017), Wulandari & Mahpudin (2020) dan Dewinta & Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berbeda dengan Wardoyo & Annisa (2022) dan Hidayat *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan penghindaran pajak, khususnya bagi perusahaan multinasional yang melakukan transaksi internasional (Wijaya & Hidayat, 2021). *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam (Rasyid



*et al.*, 2021) memberikan definisi *transfer pricing* sebagai metode penentuan harga transaksi yang umum digunakan pada perusahaan multinasional dimana harga transaksi dapat diatur sedemikian rupa untuk dapat memenuhi tujuan perusahaan. *Transfer pricing* juga merupakan alat yang sering digunakan untuk melakukan penghindaran pajak (Panjalusman *et al.*, 2018).

Dalam Wijaya & Hidayat (2021) Penghindaran pajak dengan *transfer pricing* dapat dilakukan dengan mengatur harga transaksi antar perusahaan berelasi di negara berbeda (Taylor & Richardson, 2012) atau dengan memanfaatkan perbedaan ekonomi, keuangan dan peraturan antar wilayah yang berbeda (Smith, 2011). Penelitian *transfer pricing* juga masih menunjukkan hasil yang beragam.

Menurut Rasyid *et al.*, (2021), *transfer pricing* berdampak positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan multinasional biasanya menggunakan *transfer pricing* untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Biasanya dilakukan dengan menjual sekelompok barang dan jasa dengan harga di bawah harga pasar, kemudian mentransfer keuntungan ke grup perusahaan yang terdaftar di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Prambudi & Asalam (2021) menyimpulkan bahwa *transfer pricing* berdampak positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berbeda dengan (Panjalusman *et al.*, 2018) yang menyimpulkan bahwa *transfer pricing* berdampak negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Adapun hasil penelitian Dewi & Suardika (2021) yang menunjukkan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berbeda dengan penelitian Fitriani *et al.*, (2021) dan

Ramadhan & Kurnia (2021) yang menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dari berbagai penelitian terdahulu mengenai penghindaran pajak yang telah dilakukan dengan variasi faktor yang mempengaruhinya, peneliti menemukan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut yang menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini menganalisa tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- 1) Kegunaan Teoritis
  - Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
  - Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
  - Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi serta pembanding bagi kemungkinan penelitian lebih lanjut mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- 2) Kegunaan Praktis
  - Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta menemukan hasil apakah ukuran perusahaan dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

➤ Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi para manajer mengenai evaluasi dalam mengelola perusahaan dengan konsep penghindaran pajak (*tax avoidance*).

➤ Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*), sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

➤ Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan referensi sebagai penelitian-penelitian selanjutnya tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGAKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Jensen dan Meckling (1976) dalam Fitriani (2018) menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Konsep *agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Fitriani (2018) merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan oleh pemegang saham (prinsipal) guna meningkatkan nilai perusahaan.

Pendelegasian wewenang tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara prinsipal (pemilik atau

pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan). Agen harus bertindak secara rasional untuk kepentingan prinsipalnya. Agen harus menggunakan keahliannya, bersikap bijaksana, beritikad baik, bertingkah laku yang wajar, dan adil dalam memimpin perseoran. Dalam praktik timbul masalah karena terdapat kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak pengurus atau manajemen sebagai agen. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal, sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan (Fitriani, 2018).

Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*). Agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi, yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham sebagai pengguna informasi (Pambudi, 2017). Menurut Anggraeni (2011) dalam Pambudi (2017) teori agensi diasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, hal ini mengindikasikan adanya kepentingan setiap pihak yang ada pada perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut dapat mendorong agen memanfaatkan kondisi tersebut untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan dibidang keuangan pada masa lampau. Laporan keuangan merupakan bagian penting dari informasi keuangan bagi pimpinan perusahaan, investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Apriliani, 2018).

Menurut Munawir dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Fahmi, 2020:2) mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Farid dan Siswanto dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Fahmi, 2020:2) mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan

keputusan bisnis dan ekonomi oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978) dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Fahmi, 2020:6).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Fahmi,2020:6) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Fahmi, 2020:6) yang mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Fraser dan Ormiston dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2020:3-4) mengatakan suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat keuangan pokok, yaitu:



1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi laba menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per-saham untuk periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir tahun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama satu periode akuntansi.

#### **2.1.2.4 Syarat – Syarat Laporan keuangan**

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan

keputusan bernilai ekonomis. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi didalam membuat laporan keuangan (Surjaweni, 2017:2) dalam Agustina (2021):

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan kedalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi juga harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu, informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak

bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat waktu

Artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu.

8. Lengkap

Artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

### **2.1.3 Tax Avoidance**

#### **2.1.3.1 Pengertian Tax Avoidance**

Mardiasmo (2016) mendefinisikan *tax avoidance* merupakan usaha untuk membayar pajak dengan meminimalisir pembayaran pajak tetapi tidak melanggar dan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang ada, sehingga tidak akan ada sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yang patuh terhadap Undang-Undang perpajakan.

Rahmana (2021) mendefinisikan *tax avoidance* merupakan usaha untuk memanfaatkan peluang yang terdapat dalam aturan dan perundangan pajak sehingga beban pajak maupun besarnya dibayar dengan lebih rendah.

Menurut Setiani (2016) *tax avoidance* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang menjadi tanggungan dengan menggunakan celah-celah atau kelemahan yang terdapat dalam peraturan pajak dalam perundang-undangan.

Sedangkan menurut Sari *et al.* (2018) *tax avoidance* merupakan cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan perpajakan.

### **2.1.3.2 Karakteristik *Tax Avoidance***

Terdapat tiga karakter penghindaran pajak menurut Komite Urusan Fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Agustina (2021) yaitu:

1. Terdapat unsur artifisial, yaitu memuat aturan seolah-olah terdapat didalam undang-undang namun tidak ada, hal ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan *loopholes*, menggunakan ketentuan-ketentuan yang legal untuk memenuhi tujuan, namun tidak sesuai dengan yang dijelaskan dalam peraturan perundang-undangan.
3. Para konsultan yang menunjukkan beberapa cara dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, dengan ketentuan yang melarang wajib pajak untuk tidak memberitahukan kepada yang lain.

### **2.1.3.3 Ketentuan Melakukan *Tax Avoidance***

Adapun ketentuan yang digunakan untuk menghindari pajak dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan menurut Merk (2007) dalam Agustina (2021):

1. Memindahkan subjek atau objek pajak ke negara-negara yang mempunyai perlakuan pajak khusus atau keringanan khusus (*tax avoidance*) atas suatu jenis pendapatan atau penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak yang dilakukan dengan tetap mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi yang memberikan beban pajak paling rendah (*formal tax planning*).
3. Penghindaran atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*, serta transaksi yang tidak memiliki substansi dari sebuah bisnis.

### **2.1.3.4 *Tax Avoidance* oleh Perusahaan**

Penelitian Hoque *et al.*, (2011) dalam Fhauziah (2020) menyebutkan beberapa cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan, seperti :

1. Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.

3. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

#### **2.1.3.5 Modus *Tax Avoidance***

Menurut Andriyanto (2015) dalam Fhauziah (2020) praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dilakukan dengan berbagai modus, seperti:

1. Modus *frachisor* yaitu dengan membuat laporan keuangan seperti rugi.
2. Modus pembelian bahan baku dari perusahaan satu grup. Pembelian bahan baku dilakukan dengan harga mahal dari perusahaan satu grup yang terdiri dinegara bertarif pajak rendah.
3. Modus berhutang atau menjual obligasi kepada afiliasi perusahaan induk dan membayar kembali cicilan beserta bunga yang tinggi.
4. Modus menggeser biaya usaha ke negara bertarif pajak tinggi dan mengalihkan profit ke negara yang bertarif pajak rendah.
5. Modus menarik deviden lebih besar dengan menyamakan biaya royalti dan jasa manajemen untuk menghindari pajak korporasi.
6. Modus memperkecil omset penjualan.

### 2.1.3.6 Pengukuran *Tax Avoidance*

Hanlon dan Heitzman (2010) menyatakan bahwa terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* yang umumnya digunakan, berikut pengukuran *tax avoidance* disajikan dalam table dibawah ini:

**Tabel 2. 1 Pengukuran *Tax Avoidance***

Pengukuran	Cara Perhitungan
GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$
<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$
<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$
<i>Long-run Cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$
<i>ETR Differential</i>	Statutory ETR – GAAP ETR
DTAX	Error term from the following regression : ETR differential $\times$ pre-tax book income = a + b $\times$ contorl + e
Total BTD	Pre-tax book income – ((U.S. CTE + Fgn CTE)/ U.S. STR) – (NOL <sub>t</sub> – NOL <sub>t-1</sub> )
<i>Temporary BTD</i>	Deffered tax expense/U.S. STR
<i>Abnormal total BTD</i>	Residual from BTD/Tait = $\beta$ TA <sub>it</sub> + $\beta$ m <sub>i</sub> + e <sub>it</sub>
<i>Unrecognized tax benefits</i>	Disclosed amount post – FIN48



<b>Pengukuran</b>	<b>Cara Perhitungan</b>
<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>
<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulted marginal tax rate</i>

Menurut Dyreng *et al.* (2010) dalam Rahmana (2021) pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. GAAP ETR

GAAP ETR (*General Accepted Accounting Principle*). Metode ini menghitung tarif pajak efektif melalui perbandingan total beban pajak (beban pajak kini dan tangguhan) dengan penghasilan kena pajak. Nilai penghasilan kena pajak menurut metode ini dihitung dengan mengacu pada aturan akuntansi.

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$$

2. *Current* ETR

*Current* ETR dihitung dengan membandingkan pajak kini (*current tax*) dengan laba sebelum pajak penghasilan (*pre-tax income*). Pajak kini terdapat dalam laporan laba rugi dalam pos “manfaat (beban) pajak penghasilan” sedangkan laba perusahaan sebelum pajak terdapat pada pos “laba sebelum pajak penghasilan”. Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Rahmana (2021) menghitung *current* ETR sebagai berikut :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$$

3. *Cash ETR*

*Cash ETR* merupakan variabel penghindaran pajak yang dihitung melalui *CETR (Cash Effective Tax Rate)* perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung *CETR* menurut Dyeng *et al.* (2010) dalam Rahmana (2021) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Worldwide cash income tax paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$$

4. *Long-run Cash ETR*

Menurut Dyeng *et al.* (2008) dalam Rahmana (2021) *long-run cash ETR* adalah pengukuran penghindaran pajak dalam jangka panjang yang merupakan pengembangan dari pengukuran dengan *cash ETR*. Pengukuran ini dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang, misalnya sepuluh tahun. Cara yang digunakan adalah dengan menjumlahkan pembayaran atas pajak (*total cash tax paid*) dalam suatu jangka waktu dibagi dengan total laba sebelum pajak (*pre tax income*) dalam jangka waktu yang sama, dengan demikian pengukuran tersebut dapat menggambarkan kondisi *ETR* yang lebih mendekati biaya pajak perusahaan dalam jangka panjang. *Long-run cash ETR* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Long – run Cash ETR} = \frac{\text{Worldwide cash income tax paid}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$$

5. *ETR Differential*

*Effective tax rate differential* (*ETR Differential*) dihitung melalui *book tax gap* (BTG). *Book tax gap* adalah selisih antara laba sebelum pajak dengan laba kena pajak perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan (Rego dan Wilson, 2009) dalam Rahmana (2021). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{ETR\ Differential = Statutory\ ETR - GAAP\ ETR}$$

6. DTAX

DTAX (*Discretionary Book Tax Differences*) menggambarkan nilai perbedaan tetap laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan fiscal (Rego dan Wilson, 2009) dalam Mulia *et al.* (2019). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{DTAX = Error\ term\ from\ the\ following\ regression : ETR\ differential \times pre-tax\ book\ income = a + b \times contorl + e}$$

7. Total BTD

Total *book tax difference* menurut Xing dan Shunjun (2007) dalam Shantikawati (2020) mendefinisikan *Book-Tax Differences* (BTD) sebagai perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Perbedaan yang besar antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak di perusahaan umumnya menunjukkan semakin besar perilaku agresif dalam menghindari

pembayaran pajak. *Book-tax difference* bisa timbul karena adanya aktivitas perencanaan pajak dan manajemen laba didalam perusahaan.

**Total BTD = Pre-tax book income – ((U.S. CTE + Fgn CTE)/ U.S.**

**STR) – (NOL<sub>t</sub> – NOL<sub>t-1</sub>))**

8. *Temporary BTD*

*Temporary Book Tax Differences* merupakan informasi mengenai terjadi tidaknya manajemen laba dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan untuk menghindari penurunan laba atau menghindari kerugian.

***Temporary BTD = Deffered tax expense/U. S. STR***

9. *Abnormal total BTD*

*Abnormal total BTD* diestmasi dengan meregesikan dengan satu set variabel yang merupakan proksi dari berbagai motivasi manajemen laba dan pajak.

***Abnormal total BTD = Residual from BTDTait = βTA<sub>it</sub> + βm<sub>i</sub> + e<sub>it</sub>***

10. *Unrecognized tax benefits*

*Unrecognized tax benefits* merupakan perbedaan antara posisi pajak yang diambil, atau diharapkan akan diterima oleh perusahaan atas pengembalian pajak penghasilannya dan manfaat yang diakui dalam laporan keuangan.

***Unrecognized tax benefits = Disclosed amount post – FIN48***

11. *Tax shelter activity*

*Tax shelter* merupakan bentuk penyembunyian pajak melalui berbagai kegiatan operasional perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencari celah agar terhindar dari kewajiban perpajakan.

***Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter***

12. *Marginal tax rate*

Menurut Gwartney *et al.*, (2008:98) dalam Rahmana (2021) *marginal tax rate* adalah tambahan liabilitas pajak (*tax liability*) seseorang dibagi dengan tambahan penghasilan kena pajak (*taxable income*). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Marginal tax rate} = \frac{\text{Change in tax liability}}{\text{Change in taxable income}}$$

Namun, model pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dipilih dalam penelitian ini adalah model CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yang dikembangkan oleh Dyeng *et al.* (2010) dalam Agustina (2021) yaitu pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Pembayaran pajak secara kas terdapat dalam laporan arus kas, pada pos pembayaran pajak penghasilan dari aktivitas operasi, sedangkan laba sebelum pajak terdapat pada laporan laba rugi pada pos laba sebelum pajak penghasilan. CETR (*Cash Effective Tax Rate*) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan, karena dapat melihat *cash flow* untuk pembayaran pajak.

Rumus untuk menghitung CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yaitu :

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dimana :

- a) *Cash effective tax rate* (CETR) menggambarkan presentase total utang yang dikeluarkan untuk membayar pajak penghasilan yang dibayarkan

perusahaan dari seluruh pendapatan sebelum pajak yang diterima atau diperoleh perusahaan.

- b) Total beban pajak penghasilan merupakan hasil dari beban pajak penghasilan perusahaan dalam laporan keuangan.
- c) Laba sebelum pajak merupakan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikenakan pajak dalam laporan keuangan.

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Cahyadi & Merkusiwati (2016) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan tolak ukur atau skala yang mengklasifikasikan perusahaan yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Siregar (2016) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

Kuriah (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Afifah (2021) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan pengukuran.

#### **2.1.4.2 Kategori Ukuran Perusahaan**

Effendi (2019) menyatakan ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Perusahaan besar (*large firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan menengah (*medium firm*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3. Perusahaan kecil (*small firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

#### **2.1.4.3 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

UU No. 20 Tahun 2008 dalam Effendi (2019) mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha

menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

UU No. 20 Tahun 2008 dalam Effendi (2019) mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau



swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

#### **2.1.4.4 Indikator Ukuran Perusahaan**

Kusumo (2018) ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu :

1. Ukuran perusahaan =  $\ln$  Total Aset.

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Ukuran perusahaan =  $\ln$  Total penjualan.

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

#### 2.1.4.5 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Huston (2014:5) dalam Kusumo (2018) ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau jumlah karyawan dari perusahaan tersebut. Sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. Total aktiva

Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut :

$$Firm Size = LN (Total Asset)$$

Keterangan :

*Firm Size* = Ukuran perusahaan

LN = Logaritma Natural

Total Asset = Rata-rata total aktiva

2. Total penjualan

Perusahaan yang memiliki total penjualan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana perusahaan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total penjualan yang kecil.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut :

$$Firm Size = LN (Total Revenues)$$

Keterangan :

*Firm Size* = Ukuran perusahaan

*LN* = Logaritma Natural

Total *Revenues* = Rata-rata total penjualan

Namun pada penelitian ini model pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total aset perusahaan, dimana ukuran perusahaan diukur dengan logaritman natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketetapan waktu Kusumo (2018).

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$\mathbf{Firm\ Size = LN (Total\ Asset)}$$

## **2.1.5 Transfer Pricing**

### **2.1.5.1 Pengertian Transfer Pricing**

*Transfer pricing* menurut Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer pricing* didefinisikan sebagai nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*).

Wardana (2022) mendefinisikan harga transfer (*transfer pricing*) merupakan harga yang diperhitungkan untuk pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antar pusat pertanggungjawaban laba atau biaya.

Dwi (2021) mendefinisikan *transfer pricing* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, aset tak berwujud, atau pun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba perusahaan.

Dewi (2021) mendefinisikan *transfer pricing* merupakan suatu keputusan mengenai penentuan harga atas transaksi barang dan jasa kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba sesuai prinsip kewajaran.

#### **2.1.5.2 Tujuan *Transfer Pricing***

Menurut Lubis (2021) *transfer pricing* digunakan sebagai alasan untuk pengambilan keputusan secara sama. Sebagai contoh, *transfer pricing* akan menjadi pedoman bagi manajer dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian barang atau jasa kepada divisi lain dalam satu perusahaan atau dari pihak luar. Dengan demikian perusahaan multinasional akan menggunakan *transfer pricing* untuk meminimalkan pajak perusahaan secara global.

Menurut Noch *et al.*, (2019) tujuan dilakukan *transfer pricing* pertama, untuk mengkali jumlah profit sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah. Kedua, menggelembungkan profit untuk memoles

(*window dressing*) laporan keuangan. Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam *transfer pricing* antara lain sebagai berikut :

1. Memaksimalkan penghasilan global.
2. Mengamankan posisi kompetitif anak/cabang perusahaan dan penetrasi pasar.
3. Mengevaluasi kinerja anak/cabang perusahaan mancanegara.
4. Mengurangi beban pengenaan pajak dan bea masuk.
5. Mengurangi risiko pengambilalihan oleh perusahaan.

#### **2.1.5.3 Motivasi *Transfer Pricing***

Dwi (2021) mengatakan motivasi *transfer pricing* di Indonesia terkait dengan beberapa hal, antara lain :

1. Pengurangan objek pajak, terutama pajak penghasilan.
2. Pelonggaran pengaruh pembatasan kepemilikan luar negeri.
3. Penurunan pengaruh depresiasi rupiah.
4. Memperkuat tuntutan kenaikan harga atau proteksi terhadap saingan impor.
5. Mempertahankan sikap *low profile* tanpa mempedulikan tingkat keuntungan usaha.
6. Mengamankan perusahaan dari tuntutan atas imbalan atau kesejahteraan karyawan dan kepedulian lingkungan.
7. Memperkecil akibat pembatasan dan resiko bisnis di luar negeri.

#### **2.1.5.4 Metode *Transfer Pricing* dan Penentuan Harga Pasar Wajar**

Dwi (2021) mengatakan terdapat lima metode *transfer pricing* secara umum, antara lain:

1. *Comparable uncontrolled price method (CUP)*

*Comparable uncontrolled price method (CUP)* atau metode perbandingan harga antara pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa adalah metode penentuan harga transfer, yang dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi, yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi atau keadaan sekarang.

2. *Resale Price Method (PRM)*

*Resale Price Method (PRM)* atau metode harga penjualan kembali adalah penentuan harga dalam transaksi suatu produk yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga jual kembali produk tersebut setelah dikurangi laba kotor wajar, yang mencerminkan fungsi aset, dan resiko atas penjualan kembali produk tersebut kepada pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

3. *Cost Plus Method (CPM)*

*Cost Plus Method (CPM)* atau metode biaya-plus adalah metode penentuan harga transfer, yang dilakukan dengan menambahkan tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan yang sama dari transaksi dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, atau tingkat laba kotor yang wajar yang diperoleh perusahaan lain dari transaksi sebanding dengan pihak

yang tidak mempunyai hubungan istimewa pada harga pokok penjualan yang telah sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

4. *Profit Split Method (PSM)*

*Profit Split Method (PSM)* atau metode pembagian laba adalah metode penentuan harga transfer bisnis laba transaksional (*transactional profit method based*). Dilakukan dengan mengidentifikasi laba gabungan atas transaksi afiliasi yang akan dibagi oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan menggunakan dasar yang dapat diterima secara ekonomi memberikan perkiraan pembagian laba yang selayaknya akan terjadi, dan akan tercermin dari kesepakatan antara pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

5. *Transactional Net Margin Method (TNMM)*

*Transactional Net Margin Method (TNMM)* atau metode laba bersih transaksional adalah metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan membandingkan presentase laba bersih operasional terhadap biaya, penjualan, aktiva, atau terhadap dasar lainnya atas transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan presentase laba bersih operasi yang diperoleh atas transaksi sebanding dengan pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau presentase laba bersih operasi yang diperoleh atas transaksi sebanding yang dilakukan oleh pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa lainnya.

### **2.1.5.5 Penentuan *Transfer Pricing***

Menurut Lubis (2021) ada empat dasar dalam penentuan *transfer pricing*, yaitu penentuan harga transfer berdasarkan biaya (*cost basis transfer pricing*), penentuan harga transfer berdasarkan harga pasar (*market basis transfer pricing*), penentuan harga transfer berdasarkan negosiasi (*the negotiated price*) dan penentuan harga transfer berdasarkan dengan atribut (*arbitration transfer pricing*).

Keempat dasar penentuan *transfer pricing* tersebut merupakan instrumen bisnis manajemen dan kebijakan rencana perpajakan secara global. Masing-masing dasar penentuan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu :

1. Penentuan harga transfer berdasarkan biaya (*cost basis transfer pricing*)

Penentuan harga transfer berdasarkan biaya biasanya digunakan pada transfer antar perusahaan yang menggunakan konsep pusat pertanggungjawaban biaya. Kinerja manajer dapat diukur melalui pertanggungjawaban mengenai pengendalian biaya. Hal ini dapat diterapkan sesuai dengan tipe perusahaan. Selain transfer secara vertikal (antar divisi di beberapa jenjang aktivitas produksi dan distribusi) dapat pula secara horizontal (antar divisi yang sama pada aktivitas produksi dan distribusi).

2. Penentuan harga transfer berdasarkan harga pasar (*market basis transfer pricing*)

Harga pasar didapat dari daftar harga yang dipublikasikan untuk barang atau jasa yang sejenis dengan produk atau jasa yang ditransfer dari harga yang dibebankan dari divisi yang memproduksi jika divisi tersebut menjual



kepada pihak luar. Penentuan harga transfer berdasarkan harga pasar dianggap dapat mengukur kinerja divisi atau unit dalam perusahaan serta sekaligus dapat merefleksikan keuntungan setiap produk. Basis ini merupakan tolak ukur untuk menilai kinerja manajer divisi, karena kemampuannya yang dapat menghasilkan laba. Harga pasar didapat dari harga yang dipublikasikan untuk barang atau jasa sejenis dengan produk atau jasa yang ditransfer dari harga yang dibebankan dari divisi yang memproduksi jika divisi tersebut menjual kepada pihak luar.

3. Penentuan harga transfer berdasarkan negoisasi (*the negotiated price*)

Penentuan harga transfer berdasarkan negoisasi ini biasanya digunakan oleh perusahaan multinasional terutama pada setiap divisi yang memiliki perjanjian atau komitmen dalam penentuan harga transfer. Kelemahan dari penentuan ini adalah negoisasi ini memakan banyak waktu, mengulang pemeriksaan dan previsi harga transfer.

4. Penentuan harga transfer berdasarkan dengan atribut (*arbitration transfer pricing*)

Penentuan harga transfer berdasarkan dengan arbitrase menekankan pada harga transfer berdasarkan interaksi kedua divisi dan pada tingkat yang dianggap terbaik bagi kepentingan perusahaan tanpa adanya pemaksaan oleh salah satu divisi mengenai keputusan akhir. Pendekatan ini menyampaikan tujuan konsep pusat pertanggungjawaban laba.

### 2.1.5.6 Hubungan Istimewa

Praktik *transfer pricing* dapat terjadi jika perusahaan melakukan transaksi dengan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Pengertian hubungan istimewa diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan pasal 18 ayat 4 Nomor 36 Tahun 2008 dalam Dwi (2021) cakupan hubungan istimewa apabila :

1. Ada penyertaan kepemilikan secara langsung maupun tak langsung minimal 25% pada wajib pajak lainnya.
2. Wajib pajak menguasai wajib pajak lainya atau dua atau lebih wajib pajak berada di bawah penguasaan yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda salam garis keturunan lurus atau ke simpang satu derajat.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Dwi, 2021) pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain, atau mempunyai pengaruh yang signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan. Transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tanpa menghiraukan suatu harga diperhitungkan terlebih dahulu.

### **2.1.5.7 Pengaturan Praktik *Transfer Pricing* di Indonesia**

1. Undang-undang 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan

Dalam Hukum Positif di Indonesia ketentuan *transfer pricing* secara umum diatur .dalam Pasal 18, Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPH). Direktur Jendral Pajak berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya sesuai dengan kewajaran dan kelaziman usaha yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa dengan menggunakan metode perbandingan harga antara pihak yang independen, metode harga penjualan kembali, metode biaya-plus, atau metode lainnya.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan hak dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan menyebutkan dalam hal wajib pajak melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak, kewajiban menyimpan dokumen lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi dokumen atau informasi tambahan untuk mendukung bahwa transaksi yang dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman.

3. Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER 32/PJ/2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha Antara Wajib Pajak dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

*Transfer pricing* diselenggarakan oleh wajib pajak sebagai dasar penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha (*Arm's Length Principle*). Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha berpedoman pada Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 tentang penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha antara Wajib Pajak dengan pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa. Dalam peraturan tersebut, dikatakan bahwa harga wajar atau laba wajar adalah harga atau laba yang terjadi dalam transaksi yang dilakukan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi sebanding atau harga atau laba yang ditentukan sebagai harga atau laba yang memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

Dalam mengidentifikasi penerapan prinsip dan kelaziman usaha yang dilakukan wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan sebuah analisis. Dalam pasal 1 angka 7 disebutkan analisis kesebandingan adalah analisis yang dilakukan oleh wajib pajak atau Direktorat Jendral Pajak atas Kondisi dalam transaksi yang dilakukan antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk diperbandingkan dengan kondisi dalam transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, dan melakukan identifikasi atas perbedaan kondisi dalam kedua jenis transaksi dimaksud.

4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.03/2016 tentang Jenis Dokumen atau informasi tambahan yang wajib pajak disimpan oleh wajib pajak yang melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Atas dasar peraturan diatas, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.03/2016, mewajibkan semua pihak baik domestic maupun luar negeri yang melakukan transaksi afiliasi untuk menerapkan *Arm's Length Principle*. Praktik *transfer pricing* erat kaitannya dengan hubungan istimewa antar wajib pajak. Ketentuan tersebut diatur di dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 213/PMK.03/2016, menyebutkan bahwa penentuan harga transfer adalah penentuan harga dalam transaksi afiliasi. Transaksi afiliasi yaitu transaksi yang dilakukan wajib pajak dengan pihak afiliasi, dan pihak afiliasi dalam pasal 1 angka 2 disebutkan yaitu sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak. Selajutnya dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut menyatakan bahwa Dokumen Penentuan Harga Transfer adalah dokumen yang diselenggarakan oleh wajib pajak sebagai dasar penerpan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam penentuan harga transfer yang dilakukan oleh wajib pajak.

### 2.1.5.8 Pengukuran Transfer Pricing

Refga (2017) dalam Dewi dan Suardika (2021) menyatakan bahwa *transfer pricing* merupakan suatu kejadian perusahaan dalam menentukan harga transfer untuk transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba. Agar dapat mengetahui praktik *transfer pricing*, digunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

Dimana:

*Transfer pricing* dalam pengukuran ini diukur menggunakan rasio nilai transaksi pihak berelasi atau pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hasil perhitungan praktik *transfer pricing* dari total piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa dibagi dengan total piutang usaha.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga dapat dijadikan gambaran dan acuan dalam penelitian saat ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu :

1. Syafitri (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Karakter Eksekutif, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode analisis agresi linear berganda. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2. Anarky *et al.* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real state* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
3. Yudhistira dan Anggraeni (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
4. Sari dan Artati (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21

perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5. Richie dan Triyani (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis agresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
6. Hidayat dan Wijaya (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan analisis agresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
7. Wardana dan Wasalam (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan analisis agresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

8. Lubis (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Bisnis dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan analisis agresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
9. Utami dan Irawan (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Thin Capitalization* dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan analisis agresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
10. Whardhany *et al.* (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Transfer, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan analisis agresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga transfer (*transfer pricing*) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Secara singkat, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. 2 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Populasi / Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	Syafitri (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Karakter Eksekutif, dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019. Menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2.	Anarky <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Beban Pajak Tangguhan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Perusahaan properti dan <i>real state</i> yang terdaftar pada BEI periode 2016 – 2018. Menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Populasi / Teknik Sampling</b>	<b>Uji Hipotesis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
3.	Yudhistira dan Anggraeni (2022)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 135 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Sari dan Artati (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 21 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	Richie dan Triyani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Populasi / Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
6.	Hidayat dan Wijaya (2021)	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Transfer Pricing</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>transfer pricing</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
7.	Wardana dan Wasalam (2022)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , Kepemilikan Institusional, dan kompensasi Rugi Fiskal terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 33 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>transfer pricing</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	Lubis (2021)	Pengaruh Strategi Bisnis dan <i>Transfer Pricing</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>transfer pricing</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
9.	Utami dan Irawan (2022)	Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> dan <i>Transfer Pricing</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Menggunakan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>transfer pricing</i> berpengaruh positif

			<i>purposive sampling</i> dengan hasil 72 perusahaan.		terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	Whardhany <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Harga Transfer, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ).	Perusahaan sektor industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 16 perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan harga transfer ( <i>transfer pricing</i> ) berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

### 2.3 Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang hendak diprediksi oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *transfer pricing*.

Peneliti mengharapkan bahwa ukuran perusahaan dan *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berikut ini penulis menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### **2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan, begitu juga dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya akan semakin banyak. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan tingkat kestabilan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat kestabilan yang baik akan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama, dan dapat memperoleh laba yang besar pula. Semakin besar laba yang didapat perusahaan maka pajak yang harus di bayar perusahaan pun akan semakin besar sesuai laba dan total aset yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset, karena penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

### **2.3.2 Hubungan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance***

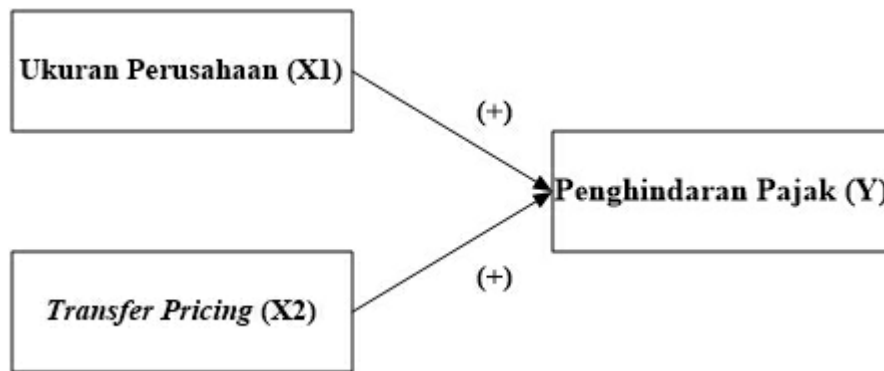
*Transfer pricing* dapat dinyatakan sebagai harga jual antar perusahaan untuk memperkecil pajak yang ditimbulkan atas penjualan barang dan jasa. *Transfer pricing* bisa dikatakan sebagai harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang dan jasa tak terwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lainnya yang memiliki hubungan istimewa dalam kondisi didasarkan atas prinsip harga pasar wajar. Hal ini diperkuat oleh teori keagenan dimana hubungan antara perusahaan

dan pemerintah menghasilkan pengembalian pajak yang berbeda. *Transfer pricing* dianggap sebagai kebijakan *transfer pricing* antara transaksi dengan pihak terkait, sering digunakan dengan pihak multinasional untuk mentransfer keuntungan untuk menghindari pajak nasional. Perusahaan mentransfer laba ke anak perusahaan yang berlokasi di negara lain dengan tarif yang lebih rendah atau tanpa tarif pajak untuk menghindari pajak melalui transaksi yang tidak adil yang mengakibatkan kerugian di negara tempat bisnis berada.

Perusahaan akan sengaja melakukan penjualan barang atau jasa kepada perusahaan afiliasi yang berada diluar dengan harga yang tidak wajar, tujuannya agar perusahaan dapat memperkecil keuntungan ataupun merugi, sehingga laba yang dilaporkan pun kecil. Hal ini bisa mendorong dilakukannya praktik *transfer pricing* yang digunakan untuk menghindari pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan celah yang ada di peraturan perpajakan (*grey area*) untuk merencanakan pajak dengan melakukan *transfer pricing* dengan cara memindahkan keuntungan yang diperoleh perusahaan ke perusahaan lain yang masih ada dalam satu grup di negara lain dengan tujuan agar total beban pajak yang harus di tanggung perusahaan menjadi rendah.

## 2.4 Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut :



**Gambar 2. 1 Model Analisis**

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- H2: *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.



## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2018:39) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Objek penelitian menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *transfer pricing*. Serta terdapat satu variabel depedenden yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Namun peneliti tidak langsung datang ke tempat penelitian yang dilakukan, melainkan melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan.

Alasan memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar sehingga dapat memperoleh sampel yang cukup besar. Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan jual beli saham antar perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan skala produksi yang besar sehingga dapat memungkinkan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar perusahaan terlihat baik dalam kinerjanya oleh pihak eksternal maupun internal.

### **3.3 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:02) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2018:147). Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang

memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistika (Sugiyono, 2018:55). Pengaruh atau bentuk kasual antara variabel independen dan dependen dapat diketahui dari metode verifikatif.

Pada penelitian yang dilakukan ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### **3.3.1 Unit Analisis**

Menurut Priyono (2016:51) dalam Agustina (2021) unit analisis merupakan satuan tertentu yang digunakan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dapat dibagi menjadi beberapa seperti individu, kelompok, organisasi, kategori, sosial, institusi, dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **3.3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) maka diperoleh populasi sebanyak 200 perusahaan.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
6.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
7.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
8.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
9.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
10.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
11.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
12.	ARGO	Argo Pantes Tbk.
13.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
14.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
15.	ASII	Astra Internasional Tbk.
16.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
17.	AVIA	Avia Avian Tbk.
18.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
19.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
20.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
21.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
22.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
23.	BRAM	Indo Korsda Tbk.
24.	BRNA	Berlina Tbk.
25.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
26.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
27.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
28.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
29.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
30.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
31.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
32.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
33.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
34.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
35.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
36.	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
37.	CNTX	Centex Tbk.
38.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
39.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
40.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
41.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
42.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
43.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
44.	DPNS	Duta Pertiwi Indonesia Tbk.
45.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
46.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk.
47.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
48.	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.
49.	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
50.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
51.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
52.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
53.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
54.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
55.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
56.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
57.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
58.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
59.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
60.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
61.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
62.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
63.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
64.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
65.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
66.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
67.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
68.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
69.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
70.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
71.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
72.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
73.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
74.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
75.	INAF	Indofarma Tbk.
76.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
77.	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk.
78.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
79.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
80.	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk.
81.	INDS	Indospring Tbk.
82.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
83.	INOV	Incoyle Technology Group Tbk.
84.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
85.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
86.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
87.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
88.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.
89.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
90.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
91.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
92.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
93.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
94.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
95.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
96.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
97.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
98.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
99.	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.
100.	KICI	Kedaung Indonesia Can Tbk.
101.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
102.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
103.	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
104.	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
105.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
106.	KRAH	Grand Kartecth Tbk.
107.	KRAS	Kakatau Steel Tbk.
108.	LION	Lion Metal Works Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
109.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.
110.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
111.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
112.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
113.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
114.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
115.	MBTO	Martina Berto Tbk.
116.	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
117.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
118.	MDNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
119.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
120.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
121.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
122.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
123.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
124.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
125.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
126.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
127.	NIPS	Nipress Tbk.
128.	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
129.	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
130.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
131.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
132.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
133.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
134.	PEHA	Phapros Tbk.
135.	PICO	Pelangi Indo Canindo Tbk.
136.	POLU	Golden Flower Tbk.
137.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.



<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
138.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
139.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
140.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
141.	PURE	Trinitan Metals And Minerals Tbk.
142.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
143.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
144.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
145.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
146.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
147.	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk.
148.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
149.	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.
150.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
151.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
152.	SINI	Singaraja Putra Tbk.
153.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
154.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
155.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
156.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
157.	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
158.	SMCB	Semen Bangun Indonesia Tbk.
159.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
160.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
161.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
162.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
163.	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.
164.	SPMA	Suparma Tbk.
165.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
166.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
167.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
168.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
169.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
170.	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
171.	STTP	Siantar Top Tbk.
172.	SULI	SLJ Global Tbk.
173.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
174.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
175.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
176.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
177.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
178.	TDPM	Tridomain Perfomance Materials Tbk.
179.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
180.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
181.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
182.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
183.	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
184.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
185.	TRIS	Trisula Internasional Tbk.
186.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
187.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
188.	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk.
189.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
190.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
191.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
192.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
193.	VOKS	Voksel Electric Tbk.
194.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
195.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
196.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
197.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
198.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
199.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk.
200.	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Pengambilan sampel ini bisa dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian pada semua populasi.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik *sampling*. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel yang digunakan. Menurut sugiyono (2018:81) teknik pengambilan sampel secara skematis dibagi menjadi 2 yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling*.

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018:82). Teknik ini meliputi *simple random sampling*,

*proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling*. Teknik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Simple Random Sampling*

*Simple random sampling* ini merupakan teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. *Simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

b. *Proportionate Stratified Random*

*Proportionate Stratified Random* yaitu biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

*Disproportionate Stratified Random Sampling* yaitu digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata akan tetapi kurang proporsional.

d. *Sampling Area (Cluster)*

*Cluster sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu dan *cluster*. Teknik *sampling* ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

## 2. *Nonprobability Sampling*

*Nonprobability sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:84). Teknik ini meliputi *sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling*. Teknik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. *Systematic Sampling*

*Systematic sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

### b. *Quota Sampling*

*Quota sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. *Quota sampling* biasanya digunakan untuk penelitian yang menginginkan sedikit sampel, dimana setiap kasus dipelajari secara mendalam. Dan bahayanya jika sampel terlalu sedikit, maka tidak akan dapat mewakili sampel.

### c. *Accidental Sampling*

*Accidental sampling* merupakan pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung saja mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui.

### d. *Purposive Sampling*

*Purposive sampling* ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan subjek ini dalam *purposive sampling*

didasarkan atas ciri-ciri tertentu dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

e. *Sampling* Jenuh

*Sampling* jenuh ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus dan dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

f. *Snowball Sampling*

*Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang awal mula jumlahnya kecil dan kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel semakin lama semakin banyak.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang tidak homogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak (Sugiyono, 2017:119).

Dalam penelitian ini telah ditetapkan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dengan teknik

*proportionate stratified random sampling* sebanyak 200 perusahaan dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 69 perusahaan manufaktur. Yang terdiri dari :

1. Sub sektor kimia sebanyak 43% sehingga terdapat 37 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor kimia.
2. Sub sektor aneka industri sebanyak 25% sehingga terdapat 12 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor aneka industri.
3. Sub sektor konsumsi sebanyak 32% sehingga terdapat 20 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor konsumsi.

**Tabel 3. 2**

**Perhitungan data menggunakan *proportionate stratified random sampling* dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2016-2020**

<b>Sub Sektor</b>	<b>Populasi</b>	<b>Presentase % (Populasi / Jumlah Populasi)</b>	<b>Sampel (Presentase × Populasi)</b>
Industri Dasar dan Kimia	86	43%	37
Industri Barang dan Konsumsi	64	32%	20
Aneka Industri	50	25%	12
<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>100%</b>	<b>69</b>

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi/gabungan (Sugiyono, 2018:224-225).

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:225). Pada pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data dokumen ini berupa laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **3.3.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:07)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau lewat dokumen) (Sugiyono, 2018:225).

Sumber data dalam penelitian ini melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website masing-masing perusahaan yang



dimaksudkan agar data yang diperoleh relevan dan dapat dipercaya. Data sekunder yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur periode 2016-2020.

### **3.3.6 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:39).

Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan *transfer pricing*. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Masing-masing operasional variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

#### **3.3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

##### **1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecilnya

berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks (Siregar, 2016). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Firm\ Size = LN (Total\ Aset)}$$

Keterangan :

*Firm Size* : Ukuran perusahaan

*LN* : Logaritma Natural

Total Aset : Rata-rata total aktiva

## 2. *Transfer Pricing*

*Transfer pricing* menurut Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer pricing* didefinisikan sebagai nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*). Variabel ini diberi simbol TP.

*Transfer pricing* dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TP = \frac{Piutang\ usaha\ kepada\ pihak\ yang\ memiliki\ hubungan\ istimewa}{Total\ piutang} \times 100\%}$$

Dimana:

*Transfer pricing* dalam pengukuran ini diukur menggunakan rasio nilai transaksi pihak berelasi atau pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hasil perhitungan praktik *transfer pricing* dari total piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa dibagi dengan total piutang usaha.

### 3.3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha untuk membayar pajak dengan meminimalisir pembayaran pajak tetapi tidak melanggar dan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang ada, sehingga tidak akan ada sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yang patuh terhadap Undang-Undang perpajakan.

Menurut Dyeng *et al.* (2010) dalam Agustina (2021) variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) dihitung melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumus untuk menghitung CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yaitu :

$$CASH ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dimana :

- a) *Cash effective tax rate* (CETR) menggambarkan presentase total utang yang dikeluarkan untuk membayar pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh pendapatan sebelum pajak yang diterima atau diperoleh perusahaan.
- b) Total beban pajak penghasilan merupakan hasil dari beban pajak penghasilan perusahaan dalam laporan keuangan.

- c) Laba sebelum pajak merupakan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikenakan pajak dalam laporan keuangan.

**Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (X1)	Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan total aktiva. $Firm\ Size = LN (Total\ Asset)$	Rasio
Variabel Independen: <i>Transfer Pricing</i> (X2)	Pengukuran <i>transfer pricing</i> diukur menggunakan rasio nilai transaksi pihak berelasi atau pihak yang memiliki hubungan istimewa. $TP = \frac{Piutang\ usaha\ kepada\ pihak\ yang\ memiliki\ hubungan\ istimewa}{Total\ piutang} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen: Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) (Y)	Pengukuran <i>tax avoidance</i> menggunakan CETR ( <i>Cash Effective Tax Rate</i> ) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. $Cash\ ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

### 3.3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

#### 3.3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud memuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:49).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan nilai yang dihitung menggunakan program *eviews*.

1. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini dapat dihitung dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2018:49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

*Me* = Rata-rata (*mean*)

$\Sigma$  = Eplison (jumlah)

*Xi* = Nilai x ke 1 sampai ke n

*n* = Jumlah sampel

2. Standar deviasi

Dalam Sugiyono (2017:56) standar deviasi disebut juga akar varians atau simpanan baku. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Standar deviasi untuk sampel

diberi simbol “s”. Sehingga standar deviasinya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$s$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah sampel

$\bar{X}$  = Rata-rata (*mean*)

$X_i$  = Nilai x ke I sampai ke n

$n$  = Jumlah sampel

### 3. Nilai Maksimum dan Minimum

Nilai maksimum dan minimum merupakan nilai terbesar dan terkecil dari fungsi, baik dalam kisaran tertentu (ekstrem local atau relatif) atau seluruh domain dari fungsi (ekstrem global atau absolut) (Fhauziah, 2020).

#### 3.3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Ghozali, 2016:159).

Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan menurut Ghozali (2016):

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:160).

Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:161).

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas digunakan analisis melalui nilai *tolerance* dan lawannya, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016:105) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan *VIF*  $> 10$ , terjadi multikolonieritas

2) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, tidak terjadi multikolonieritas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Pengujian autokolerasi dilakukan dengan menggunakan metode uji *Breusch Godfrey* atau disebut juga dengan *Langrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas >  $\alpha = 5\%$  berarti tidak terjadi autokorelasi begitu sebaliknya jika nilai probabilitas <  $\alpha = 5\%$  berarti terjadi autokorelasi (Ghozali, 2016:110).

#### 3.3.8 Analisis Kolerasi

Kolerasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan digunakan dinyatakan dalam besarnya



koefisien kolerasi. Teknik kolerasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*. Rumus untuk menganalisis kolerasi parsial menggunakan rumus kolerasi *pearson product moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1) (\sum Y_1)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (X_i)^2] \{n \sum Y_i^2 - (Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya sampel

$X_i$  = Nilai variabel x ke i sampai ke n

$Y_i$  = Nilai variabel y ke i sampai ke n

Nilai koefisien kolerasi akan terdapat dalam baris  $-1 \leq r \leq +1$ , yang akan menghasilkan kemungkinan berikut:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka kolerasi antar kedua variable sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka kolerasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka kolerasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Variabel yang akan diuji kolerasinya yaitu ukuran perusahaan, *transfer pricing* dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Adapun kriteria penilaian kolerasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kriteria Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

### **3.3.9 Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Agar pernyataannya tidak diragukan maka secara statistik peneliti bisa melakukan pengumpulan data dan melakukan pengujian. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis peneliti dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima (data tidak memberikan bukti untuk menolak) atau ditolak (data memberikan bukti untuk menolak hipotesis). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan dan *transfer pricing*.

#### **3.3.9.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2018:277) analisis regresi linier

berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Sugiyono (2018:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari variabel X1 (ukuran perusahaan)

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel X2 (*transfer pricing*)

X<sub>1</sub> = Ukuran perusahaan

X<sub>2</sub> = *Transfer pricing*

$\varepsilon$  = *Error term* (tingkat kesalahan)

Arti koefisien  $\beta$  yaitu menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain,

setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

### 3.3.9.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara simultan dan parsial. Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (nk), dimana n: jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *EViews*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

$H_0 : \beta_1, \beta_2 > 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kriteria yang digunakan dalam uji F Pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.3.9.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:178). Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistic yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:
  - Ukuran Perusahaan  
 $H_0 : \beta_1 \leq 0$ , ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).  
 $H_1 : \beta_1 > 0$ , ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

- *Transfer Pricing*

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ , *transfer pricing* tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

$H_1 : \beta_2 > 0$ , *transfer pricing* berpengaruh secara positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan table sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

#### **3.3.9.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Riduan, 2013:228). Menurut Ghazali (2016:98) tujuan determinasi  $R^2$  pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Hasil analisis korelasi yang dikuadratkan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diambil langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website masing-masing perusahaan.

Berdasarkan populasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan yang ditentukan dengan berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan *proportionate stratified random sampling* karena peneliti merandom dari jumlah populasi yang besar. Sehingga populasi dipilih berdasarkan perusahaan manufaktur yang terbagi menjadi tiga sektor yaitu: sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang dan konsumsi, dan sektor aneka industri. Berdasarkan populasi tersebut, penelitian ini menghasilkan 69 sampel perusahaan sehingga jumlah data yang akan diteliti adalah sebanyak 345 data ( $69 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$ ).



**Tabel 4. 1 Sampel Proportionate Random Sampling**

<b>Sub Sektor</b>	<b>Populasi</b>	<b>Presentase % (Populasi / Jumlah Populasi)</b>	<b>Sampel (Presentase × Populasi)</b>
Industri Dasar dan Kimia	86	43%	37
Industri Barang dan Konsumsi	64	32%	20
Aneka Industri	50	25%	12
<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>100%</b>	<b>69</b>

Sumber: Data yang telah diolah, 2022.

Berdasarkan penentuan sampel diatas, berikut ini merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

**Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
Sub sektor industri dasar & kimia		
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
5.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
6.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
7.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
8.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
9.	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk.
10.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
11.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
12.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13.	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
14.	LION	Lion Metal Works Tbk.
15.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
16.	MBTO	Martina Berto Tbk.
17.	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
18.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
19.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
20.	PICO	Pelangi Indo Canindo Tbk.
21.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
22.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
23.	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
24.	SMCB	Semen Bangun Indonesia Tbk.
25.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
26.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
27.	SPMA	Suparma Tbk.
28.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
29.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
30.	TDPM	Tridomain Perfomance Materials Tbk.
31.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
32.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
33.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
34.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
35.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
36.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
37.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
Sub sektor barang & konsumsi		
38.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
39.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
40.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
41.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
42.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
43.	KICI	Kedaung Indonesia Can Tbk.
44.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
45.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
46.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
47.	PEHA	Phapros Tbk.
48.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
49.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
50.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
51.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
52.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
53.	STTP	Siantar Top Tbk.
54.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
55.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
56.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
57.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
<b>Sub sektor aneka industri</b>		
58.	ASII	Astra Internasional Tbk.
59.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
60.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
61.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
62.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
63.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
64.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
65.	INDS	Indospring Tbk.
66.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
67.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
68.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
69.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah 2022.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang dilakukan dengan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Data statistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian serta peringkasan data.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut tabel perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel:

#### 4.1.2.1 Ukuran Perusahaan

**Tabel 4. 3 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

No	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub sektor industri dasar & kimia							
1.	AGII	29,3970	29,4878	29,5253	29,5799	29,5941	29,5169
2.	AKPI	28,5926	28,6409	28,7529	28,6523	28,6034	28,6484
3.	ALDO	26,7402	26,9352	27,5119	27,5331	27,5834	27,2649
4.	ARNA	28,0649	28,1019	28,1335	28,2183	28,3092	28,1655
5.	BAJA	27,6134	27,5759	27,5269	27,4529	27,3571	27,5053
6.	GDST	27,8602	27,9494	27,9325	28,1955	28,0935	28,0062
7.	IMPC	28,4534	28,4616	28,4939	28,5478	28,6231	28,5160
8.	INAI	27,9229	27,8249	27,9679	27,8240	27,9646	27,9009
9.	INCI	26,3192	26,4395	26,6929	26,7285	26,8210	26,6002
10.	INTP	31,0372	30,9936	30,9556	30,9528	30,9395	30,9758
11.	ISSP	29,4298	29,4669	29,5020	29,4911	29,4354	29,4650
12.	JPFA	30,5885	30,6798	30,8429	30,9139	30,8732	30,7796
13.	KMTR	28,9679	28,8999	28,8974	29,0383	29,2656	29,0139
14.	LION	27,2539	27,2482	27,2689	27,2570	27,1969	27,2449
15.	MAIN	28,9579	29,0194	29,0979	29,1675	29,1730	29,0831
16.	MBTO	27,2884	27,3834	27,1971	27,1051	27,6138	27,3176
17.	MDKI	26,5276	27,4889	27,5411	27,5518	27,6043	27,3428
18.	MLIA	27,9644	29,2771	29,2919	29,3499	29,3793	29,0525
19.	PBID	27,9335	27,7981	28,4620	28,4808	28,5153	28,2379
20.	PICO	27,1824	27,3029	27,4719	27,7519	27,7198	27,4858
21.	SAMF	27,9031	27,9839	27,9829	27,9292	27,9252	27,9449
22.	SIPD	28,5739	28,4373	28,4139	28,5355	28,5838	28,5089
23.	SMBR	29,1055	29,2524	29,3426	29,3486	29,3779	29,2854
24.	SMCB	30,6149	30,6079	30,5578	30,6049	30,6629	30,6096

No	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
25.	SMGR	31,4203	31,5242	31,5659	32,0106	31,9879	31,7018
26.	SMSM	28,4440	28,5243	28,6610	28,7646	28,8475	28,6483
27.	SPMA	28,4005	28,4083	28,4564	28,4949	28,4709	28,4462
28.	SRSN	27,2985	27,2044	27,2552	27,3815	27,5332	27,3346
29.	TBMS	28,1871	28,4343	28,6481	28,3921	28,4249	28,4173
30.	TDPM	28,6324	28,6899	29,1138	29,2309	29,2148	28,6324
31.	TKIM	31,1426	31,1858	31,3907	31,3821	31,4002	31,3003
32.	TOTO	28,5793	28,6700	28,6948	28,7020	28,7649	28,6822
33.	TPIA	30,9847	31,3316	31,4586	31,5017	31,5567	31,3667
34.	TRST	28,8220	28,8349	29,0861	29,1009	29,0716	28,9831
35.	UNIC	28,7457	28,7400	28,8616	28,7477	28,8597	28,7910
36.	WSBP	30,2509	30,3336	30,3538	30,4129	29,9878	30,2679
37.	WTON	29,1705	29,5865	29,8150	29,9669	29,7721	29,6622
Sub sektor barang & konsumsi							
38.	CEKA	27,9859	27,9622	27,7871	27,9625	28,0799	27,9555
39.	DLTA	27,8115	27,9243	28,0520	27,9859	27,8344	27,9216
40.	ICBP	30,9949	31,0848	31,1681	31,2871	32,2714	31,3612
41.	INDF	32,0399	32,1076	32,2009	32,1974	32,7256	32,2543
42.	KAEF	29,1599	29,4386	29,878	30,5409	30,4969	29,9028
43.	KICI	25,6635	25,7300	25,7608	25,7525	25,7796	25,7373
44.	KINO	28,8202	28,8059	28,9098	29,1776	29,2902	29,0008
45.	KLBF	30,3540	30,4414	30,5294	30,6399	30,7473	30,5424
46.	KPAS	25,5833	25,9611	26,1644	26,2659	26,2634	26,0476
47.	PEHA	27,5069	27,7930	28,2563	28,3713	28,2812	28,0419
48.	RMBA	30,2315	30,2760	30,3310	30,4642	30,1539	30,2913
49.	ROTI	28,7024	29,1482	29,1112	29,1748	29,1244	29,0522
50.	SCPI	27,9625	27,9341	28,1230	27,9800	28,0999	28,0199
51.	SIDO	28,7254	28,7810	28,8362	28,8942	28,9789	28,8432

No	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
52.	SKBM	27,6326	28,1153	28,2028	28,2300	28,2012	28,0764
53.	STTP	28,4796	28,4822	28,5984	28,6893	28,8691	28,6238
54.	TCID	28,4126	28,4904	28,5251	28,5675	28,4530	28,4898
55.	TSPC	29,5159	29,6372	29,6940	29,7560	29,8399	29,6886
56.	UNVR	30,4491	30,5705	30,6026	30,6588	30,6535	30,5869
57.	WOOD	28,7565	28,9772	29,1545	29,3391	29,4142	29,1283
Sub sektor aneka industri							
58.	ASII	33,1989	33,3192	33,4738	33,4945	33,4546	33,3882
59.	AUTO	30,3129	30,3230	30,3966	30,4045	30,3510	30,3576
60.	BATA	27,4138	27,4751	27,4996	27,4839	27,3765	27,4498
61.	BELL	26,6842	26,8673	26,9673	27,1049	27,0409	26,9329
62.	BOLT	27,8184	27,8039	27,9029	27,8669	27,7435	27,8271
63.	GJTL	30,5594	30,5319	30,6122	30,5679	30,5091	30,5561
64.	IMAS	30,8749	31,0770	31,3435	31,4309	31,5108	31,2474
65.	INDS	28,5381	28,5209	28,5402	28,6729	28,6699	28,5884
66.	JECC	28,0929	28,2874	28,2641	28,2669	28,0458	28,2114
67.	KBLI	28,2578	28,7342	28,8080	28,8998	28,7329	28,6865
68.	KBLM	27,1833	27,8422	27,8921	27,8813	27,6574	27,6912
69.	SCCO	28,5270	29,0209	29,0578	29,1128	28,9510	28,9339
<b>Min</b>		25,5833	25,7300	25,7608	25,5725	25,7796	25,7373
<b>Max</b>		33,1989	33,3192	33,4738	33,5068	33,4760	33,3882
<b>Mean</b>		28,7336	28,8723	28,9778	29,0353	29,0537	28,9296
<b>Std. Deviasi</b>		1,4965	1,4685	1,4652	1,4903	1,5213	1,4809

Sumber: Data laporan keuangan yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, perusahaan yang memiliki nilai minimum ukuran perusahaan pada tahun 2016 adalah PT.Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) dengan nilai sebesar 25,5833, yang artinya bahwa aset yang dimiliki PT.Cottonindo

Ariesta Tbk (KPAS) cukup tinggi sehingga kemungkinan terjadinya *tax avoidance* diperusahaan rendah. Sedangkan pada tahun 2017-2020 nilai minimum ukuran perusahaan berturut-turut dialami oleh PT.Kedaung Indah Can Tbk (KICI) dengan nilai sebesar 25,7300, 25,7608, 25,7525, dan 25,7796.

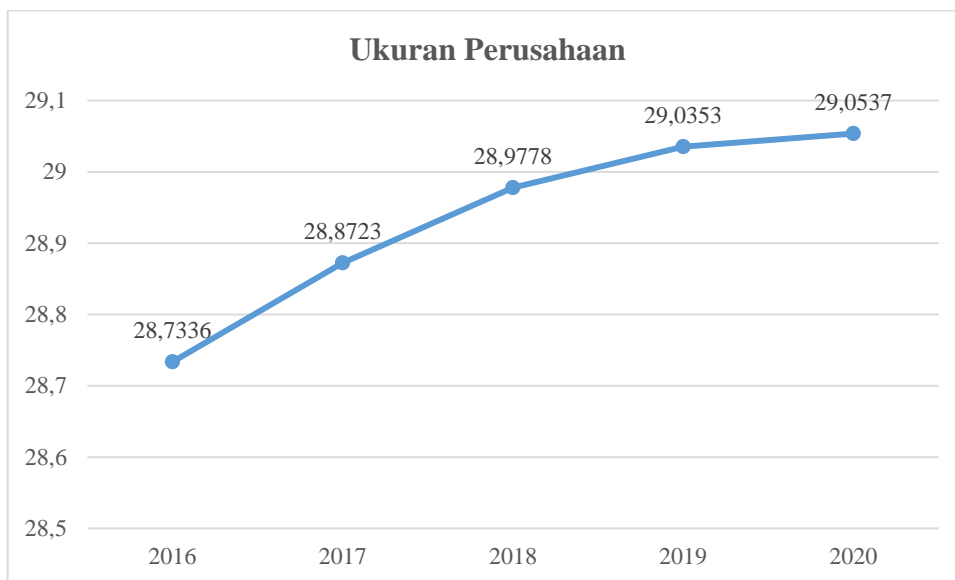
Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2016-2020 dialami oleh PT.Astra Internasional Tbk (ASII) dengan nilai sebesar 33,1989, 33,3192, 33,4738, 33,4945 dan 33,4546. Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum ukuran perusahaan terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 33,4945, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki PT.Astra Internasional Tbk (ASII) cukup tinggi sehingga kemungkinan terjadinya *tax avoidance* di perusahaan tinggi.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi ukuran perusahaan selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 29,0537, Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) terendah ukuran perusahaan selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 28,7336.



Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode 2016-2020:

**Grafik 4.1 Ukuran Perusahaan**



Grafik 4. 1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Ukuran Perusahaan

Pada tabel 4.3 dan dan grafik 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ukuran perusahaan pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan nilai rata-rata ukuran perusahaan tertinggi terdapat pada tahun 2020 dengan nilai 29,0537 dan rata-rata terendah pada tahun 2016 dengan nilai 28,7336.

Berdasarkan gambar perkembangan rata-rata ukuran perusahaan diatas, tingkat ukuran perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur terbilang baik, terlihat juga di tahun 2016 dengan rata-rata yang paling minimal, jadi dapat dikatakan semakin besar nilai ukuran perusahaan semakin besar juga perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### 4.1.2.2 Transfer Pricing

**Tabel 4. 4 Data Perhitungan *Transfer Pricing***

No.	Kode	<i>Transfer Pricing</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub sektor industri dasar & kimia							
1.	AGII	0,0176	0,0351	0,0225	0,0176	0,0099	0,0205
2.	AKPI	0,0002	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000
3.	ALDO	0,0307	0,0331	0,0142	0,0120	0,0149	0,2102
4.	ARNA	0,7430	0,8789	0,8629	0,7939	0,8675	0,8299
5.	BAJA	0,0169	0,0144	0,0434	0,0102	0,0046	0,0179
6.	GDST	0,0691	0,0651	0,0558	0,0451	0,0538	0,0578
7.	IMPC	0,0249	0,0433	0,0449	0,0160	0,0038	0,0265
8.	INAI	0,0031	0,0024	0,0332	0,0052	0,0025	0,0093
9.	INCI	0,6002	0,4725	0,1369	0,2834	0,1861	0,3359
10.	INTP	0,0172	0,0041	0,0009	0,0027	0,0022	0,0054
11.	ISSP	0,0062	0,0090	0,0038	0,0040	0,0066	0,0059
12.	JPFA	0,0066	0,0085	0,0011	0,0020	0,0008	0,0038
13.	KMTR	0,0006	0,2145	0,0863	0,1123	0,1909	0,1209
14.	LION	0,1022	0,0814	0,1025	0,1115	0,0757	0,0948
15.	MAIN	0,0339	0,0336	0,0159	0,0161	0,0071	0,0213
16.	MBTO	1,2141	0,9965	0,6501	0,4605	0,1198	0,6882
17.	MDKI	0,0269	0,0110	0,0028	0,0018	0,0004	0,0085
18.	MLIA	0,0000	0,0054	0,0079	0,0034	0,0062	0,0046
19.	PBID	0,0266	0,0576	0,0615	0,0420	0,0628	0,0501
20.	PICO	0,1993	0,2551	0,1979	0,1313	0,1255	0,1819
21.	SAMF	0,0225	0,0174	0,0826	0,0212	0,0399	0,0368
22.	SIPD	0,0001	0,0003	0,0003	0,0007	0,0029	0,0008
23.	SMBR	0,0008	0,0072	0,0125	0,0018	0,0029	0,0050
24.	SMCB	0,0014	0,0027	0,0017	0,0576	0,1538	0,0434

No.	Kode	<i>Transfer Pricing</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
25.	SMGR	0,0469	0,0019	0,0024	0,0340	0,0358	0,0242
26.	SMSM	0,0818	0,0968	0,0728	0,0876	0,0329	0,0743
27.	SPMA	0,0004	0,0001	0,0003	0,0004	0,1805	0,0369
28.	SRSN	0,0006	0,0016	0,0004	0,0006	0,0024	0,0011
29.	TBMS	0,3290	0,2570	0,2869	0,2498	0,1997	0,2645
30.	TDPM	0,1489	0,2033	0,1648	0,0990	0,0858	0,1403
31.	TKIM	0,0063	0,0102	0,0074	0,0013	0,0012	0,0053
32.	TOTO	0,4234	0,4230	0,4273	0,4906	0,3311	0,4191
33.	TPIA	0,0016	0,0104	0,0140	0,0153	0,0064	0,0096
34.	TRST	0,0084	0,3170	0,2471	0,0008	0,0019	0,1150
35.	UNIC	0,5828	0,4633	0,2605	0,3290	0,3698	0,4010
36.	WSBP	0,8349	0,8392	0,4410	0,2479	0,1605	0,5048
37.	WTON	0,1915	0,1941	0,1346	0,1081	0,0806	0,1419
Sub sektor barang & konsumsi							
38.	CEKA	0,2434	0,1329	0,7500	0,9641	0,9703	0,6121
39.	DLTA	0,0003	0,0002	0,0012	0,0044	0,0023	0,0017
40.	ICBP	0,2631	0,2456	0,2582	0,2479	0,0543	0,2139
41.	INDF	0,0232	0,0266	0,0245	0,0304	0,0132	0,0236
42.	KAEF	0,0250	0,0230	0,0191	0,0728	0,0394	0,0359
43.	KICI	0,0559	0,0439	0,0795	0,0562	0,0698	0,0610
44.	KINO	0,0507	0,0006	0,0005	0,0000	0,0002	0,0104
45.	KLBF	0,0089	0,0090	0,0086	0,0117	0,0100	0,0096
46.	KPAS	0,0321	0,0559	0,0593	0,0589	0,0721	0,0558
47.	PEHA	0,9126	0,7375	0,4193	0,4411	0,3724	0,5766
48.	RMBA	0,0350	0,0400	0,0249	0,0451	0,0489	0,0389
49.	ROTI	0,0959	0,0922	0,1400	0,1255	0,1385	0,1184
50.	SCPI	0,5425	0,5582	0,2048	0,2023	0,4402	0,3896
51.	SIDO	0,0002	0,0002	0,4142	0,5508	0,5843	0,3100

No.	Kode	<i>Transfer Pricing</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
52.	SKBM	0,0201	0,0176	0,0072	0,0029	0,0059	0,0107
53.	STTP	0,0209	0,2586	0,2679	0,4891	0,3948	0,2863
54.	TCID	0,7834	0,7519	0,7889	0,8007	0,6575	0,7565
55.	TSPC	0,0001	0,0006	0,0010	0,0081	0,0180	0,0056
56.	UNVR	0,0346	0,0269	0,0416	0,0285	0,0203	0,0304
57.	WOOD	0,0058	0,0017	0,0017	0,0001	0,0007	0,0020
Sub sektor aneka industri							
58.	ASII	0,0126	0,0112	0,0091	0,0076	0,0103	0,0101
59.	AUTO	0,1385	0,1415	0,1485	0,1709	0,1158	0,1430
60.	BATA	0,0083	0,0128	0,0119	0,0129	0,0066	0,0105
61.	BELL	0,0159	0,0150	0,0211	0,0026	0,0025	0,0114
62.	BOLT	0,0151	0,0122	0,0099	0,0105	0,0135	0,0122
63.	GJTL	0,1076	0,0890	0,1023	0,1303	0,1829	0,1224
64.	IMAS	0,0153	0,0181	0,0139	0,0082	0,0280	0,0168
65.	INDS	0,0565	0,0635	0,1079	0,0759	0,0530	0,0713
66.	JECC	0,0794	0,0951	0,1651	0,1710	0,2490	0,1519
67.	KBLI	0,1636	0,0194	0,0161	0,0074	0,0083	0,0430
68.	KBLM	0,1664	0,1609	0,1694	0,1216	0,1276	0,1492
69.	SCCO	0,3060	0,3618	0,4223	0,2838	0,1801	0,3109
<b>Min</b>		0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000
<b>Max</b>		1,2141	0,9965	0,8629	0,9641	0,9703	0,8299
<b>Mean</b>		0,1459	0,1462	0,1335	0,1299	0,1206	0,1352
<b>Std. Deviasi</b>		0,2559	0,2358	0,1991	0,2076	0,1974	0,1981

Sumber: Data laporan keuangan yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, perusahaan yang memiliki nilai minimum *transfer pricing* pada tahun 2016 adalah PT.Mulia Industrindo Tbk (MLIA) dengan nilai sebesar 0,0000, yang artinya setiap Rp.1 total piutang, maka kemungkinan

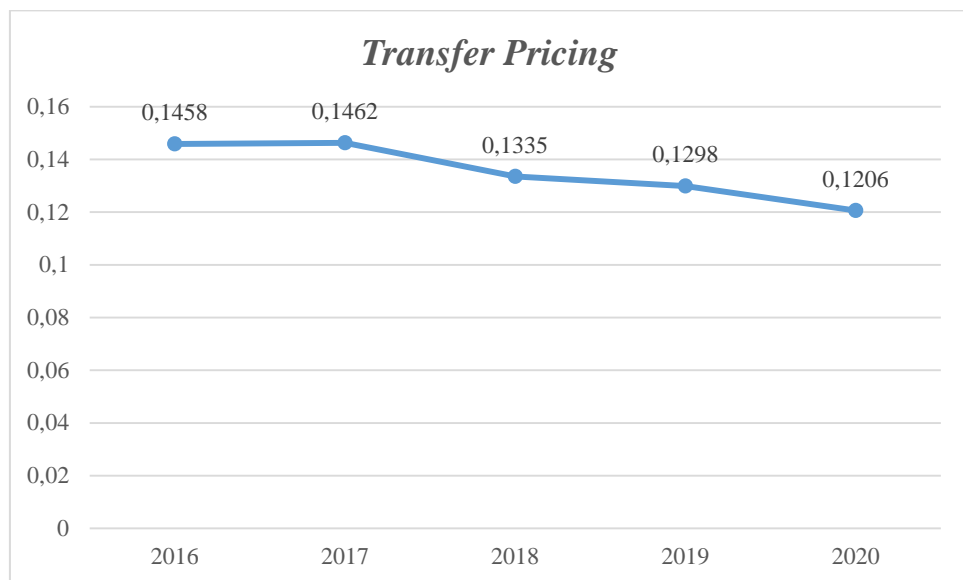
terjadi *tax avoidance* sebesar 0,0000. Sedangkan pada tahun 2017-2020 nilai minimum *transfer pricing* berturut-turut dialami oleh PT.Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dengan nilai sebesar 0,0000 dan 0,0001, yang artinya setiap Rp.1 total piutang, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar 0,0000 dan 0,0001.

Sedangkan nilai maksimum *transfer pricing* secara berturut-turut pada tahun 2016-2017 dialami oleh PT.Martina Berto Tbk (MBTO) dengan nilai sebesar 1,2141 dan 0,9965. Yang artinya setiap Rp.1 total piutang, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar 1,2141 dan 0,9965. Pada tahun 2018, nilai maksimum *transfer pricing* dialami oleh PT.Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA) sebesar 0,8629. Yang artinya setiap Rp.1 total piutang, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar 0,8629. Kemudian berturut-turut pada tahun 2019-2020, perusahaan yang memiliki nilai maksimum *transfer pricing* adalah PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan nilai sebesar 0,9641 dan 0,9730. Yang artinya setiap Rp.1 total piutang, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar 0,9641 dan 0,9730.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi *transfer pricing* selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,1462. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) terendah *transfer pricing* selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,1206.

Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata variabel *transfer pricing* pada perusahaan sektor manufaktur periode 2016-2020:

**Grafik 4.2 *Transfer Pricing***



**Grafik 4. 2 Grafik Perkembangan Rata-Rata *Transfer Pricing***

Pada tabel 4.4 dan grafik 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *transfer pricing* pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 0,1458 dan 0,1462. Namun pada tahun 2018-2020 *transfer pricing* mengalami penurunan menjadi 0,1335 di tahun 2018, 0,1298 di tahun 2019, dan 0,1206 pada tahun 2020. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata maksimal terdapat pada tahun 2017 sedangkan rata-rata minimal pada tahun 2020.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat *transfer pricing* pada perusahaan sektor manufaktur dikatakan kurang baik karena nilai proporsi dari tahun 2016-2020 *transfer pricing* hanya ditahun 2016 dan 2017 yang cukup baik, sedangkan ditahun 2018-2020 terus mengalami penurunan.

#### 4.1.2.3 Tax Avoidance

**Tabel 4. 5 Data Perhitungan Tax Avoidance**

No.	Kode	Tax Avoidance					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub sektor industri dasar & kimia							
1.	AGII	0,1742	0,1271	0,1293	0,1593	0,1904	0,1561
2.	AKPI	0,3524	1,0298	0,1674	0,4282	0,2359	0,4427
3.	ALDO	0,3071	0,2986	0,1029	0,1849	0,2973	0,2381
4.	ARNA	0,2453	0,2099	0,2602	0,2280	0,1391	0,2165
5.	BAJA	0,1238	-0,4663	-0,1524	2,8380	0,1298	0,4945
6.	GDST	0,2366	2,8689	-0,0763	0,4264	-0,1128	0,6686
7.	IMPC	0,2382	0,3216	0,2868	0,3541	0,2313	0,2864
8.	INAI	0,2523	0,2484	0,2301	0,3301	0,4360	0,2994
9.	INCI	0,2259	0,2685	0,3584	0,1749	0,1539	0,2363
10.	INTP	0,1819	0,1200	0,1193	0,0334	0,1449	0,1199
11.	ISSP	0,3672	1,0343	0,0001	0,3270	0,1271	0,3711
12.	JPFA	0,1515	0,3878	0,2701	0,4899	0,1998	0,2999
13.	KMTR	0,3759	0,1099	7,3533	1,3225	0,1028	1,8529
14.	LION	0,3273	0,6161	0,3338	1,2375	-0,6369	0,3755
15.	MAIN	0,2358	2,4743	0,1490	0,6896	2,7292	1,2556
16.	MBTO	0,1949	-0,5469	-0,1712	-0,1276	-0,0189	-0,1339
17.	MDKI	0,0384	0,5089	0,2494	0,1294	0,1266	0,2106
18.	MLIA	8,9199	0,4926	0,3026	0,8748	0,3429	2,1864
19.	PBID	0,1450	0,3402	0,3750	0,4013	0,1773	0,2878
20.	PICO	0,0470	0,0442	0,3620	0,1074	-0,0425	0,1036
21.	SAMF	0,2061	0,2836	0,2194	0,2858	0,1037	0,2198
22.	SIPD	8,7027	-0,2496	1,7555	0,6566	0,2985	2,2327
23.	SMBR	0,2322	0,2320	0,3916	0,0030	0,0100	0,1738
24.	SMCB	0,3728	0,2330	-0,0462	0,7599	0,0869	0,2812

No.	Kode	<i>Tax Avoidance</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
25.	SMGR	0,3038	0,5091	0,1322	0,1929	0,3426	0,2961
26.	SMSM	0,2051	0,2317	0,2330	0,2455	0,1988	0,2229
27.	SPMA	0,1034	0,1112	0,1579	0,0922	0,1120	0,1154
28.	SRSN	2,9011	0,0529	0,1639	0,3263	0,1342	0,7158
29.	TBMS	0,0434	0,6903	1,3220	0,1615	1,5150	0,7464
30.	TDPM	0,4430	0,1986	0,1152	0,1636	1,7359	0,5312
31.	TKIM	0,3687	0,0758	0,0191	0,0453	0,0613	0,1140
32.	TOTO	0,3769	0,2018	0,2182	0,4319	-0,1530	0,2151
33.	TPIA	0,1727	0,3855	0,4849	1,4121	0,5225	0,5955
34.	TRST	0,9208	1,1989	0,5613	1,0515	0,2039	0,7873
35.	UNIC	0,3323	0,2933	0,1517	0,5526	0,0862	0,2832
36.	WSBP	0,2523	0,2739	0,3482	0,4269	-0,0095	0,2583
37.	WTON	0,7021	0,8805	0,8971	0,8935	4,0358	1,4819
Sub sektor barang & konsumsi							
38.	CEKA	0,2509	0,3396	0,1135	0,1789	0,2940	0,2354
39.	DLTA	0,2612	0,2593	0,2138	0,2124	0,3629	0,2621
40.	ICBP	0,3067	0,3576	0,2836	0,2172	0,1655	0,2661
41.	INDF	0,3639	0,4469	0,4647	0,2699	0,2240	0,3539
42.	KAEF	0,1898	0,1584	0,2890	5,7256	0,6621	1,4050
43.	KICI	1,3799	0,1166	0,8944	-0,1128	0,0538	0,4664
44.	KINO	0,4086	0,3862	0,1724	0,1710	0,5570	0,3390
45.	KLBF	0,2434	0,2413	0,2534	0,2467	0,1660	0,2302
46.	KPAS	0,3639	0,0849	1,3773	0,9767	0,0761	0,5758
47.	PEHA	0,3281	0,2609	0,3410	0,2076	0,0483	0,2372
48.	RMBA	-0,1131	-0,9775	-0,7745	0,5049	-0,5199	-0,3760
49.	ROTI	0,2734	0,2637	0,1087	0,1589	0,2019	0,2013
50.	SCPI	0,3532	0,3902	0,2962	0,4439	0,4439	0,1573
51.	SIDO	0,2156	0,2160	0,2186	0,2073	0,2036	0,2122



No.	Kode	<i>Tax Avoidance</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
52.	SKBM	0,4122	0,4315	0,5198	2,2950	0,8536	0,9024
53.	STTP	0,2605	0,2103	0,2766	0,1529	0,1498	0,2100
54.	TCID	0,1514	0,2740	0,3333	0,1709	-0,1830	0,1493
55.	TSPC	0,6487	0,7238	0,7234	0,7636	0,4895	0,6698
56.	UNVR	0,2411	0,2567	0,1920	0,3151	0,1838	0,2377
57.	WOOD	0,1169	0,2761	0,2718	0,3795	0,1650	0,2419
Sub sektor aneka industri							
58.	ASII	0,2438	0,2185	0,2288	0,3213	0,2783	0,2582
59.	AUTO	0,2782	0,4070	0,3216	0,1997	1,2464	0,4906
60.	BATA	0,4221	0,2767	0,3691	0,7106	-0,0284	0,3500
61.	BELL	0,3170	0,2538	0,3451	0,2121	-0,5716	0,1112
62.	BOLT	0,2950	0,3695	0,4764	0,5231	-0,2169	0,2894
63.	GJTL	0,2427	2,2455	-1,9026	0,5057	0,1330	1,8926
64.	IMAS	2,8368	3,8295	2,4961	1,6306	-1,3301	1,8926
65.	INDS	0,3978	0,1632	0,3216	0,2854	0,2058	0,2747
66.	JECC	0,2180	0,5442	0,0406	0,0443	1,7232	0,5140
67.	KBLI	0,1572	0,2447	0,1608	0,1959	-0,8370	-0,0156
68.	KBLM	0,8816	0,6163	0,1411	0,3496	0,7607	0,5499
69.	SCCO	0,3586	0,2295	0,2423	0,2276	0,2819	0,2675
<b>Min</b>		-0,1131	-0,2496	-0,0462	-0,1128	-0,0095	-0,0156
<b>Max</b>		8,9198	3,8295	7,7353	5,7256	4,0357	2,2327
<b>Mean</b>		0,6244	0,4378	0,3998	0,5362	0,2926	0,4582
<b>Std. Deviasi</b>		1,5041	0,6970	0,9906	0,8124	0,7240	0,4976

Sumber: Data laporan keuangan yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, perusahaan yang memiliki nilai minimum CETR pada tahun 2016 yaitu PT.Bantoel Internasional Investama Tbk (RMBA) sebesar -0,1131. Yang artinya setiap Rp.1 laba sebelum pajak, maka kemungkinan

*tax avoidance* sebesar -0,1131. Pada tahun 2017, perusahaan dengan nilai minimum CETR dialami oleh PT.Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) dengan nilai sebesar -0,2496. Yang artinya setiap Rp.1 laba sebelum pajak, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar -0,2496. Kemudian, di tahun 2018 perusahaan dengan nilai minimum CETR dialami oleh PT.Semen Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dengan nilai sebesar -0,0462. Yang artinya setiap Rp.1 laba sebelum pajak, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar -0,0462. Tahun 2019, nilai minimum CETR dialami oleh PT.Kedaung Indan Can Tbk (KICI) dengan nilai sebesar -0,1128. Yang artinya setiap Rp.1 laba sebelum pajak, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar -0,1128. Serta di tahun 2020, nilai minimum CETR dialami oleh PT.Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dengan nilai sebesar -0,0095. Yang artinya setiap Rp.1 laba sebelum pajak, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar -0,0095.

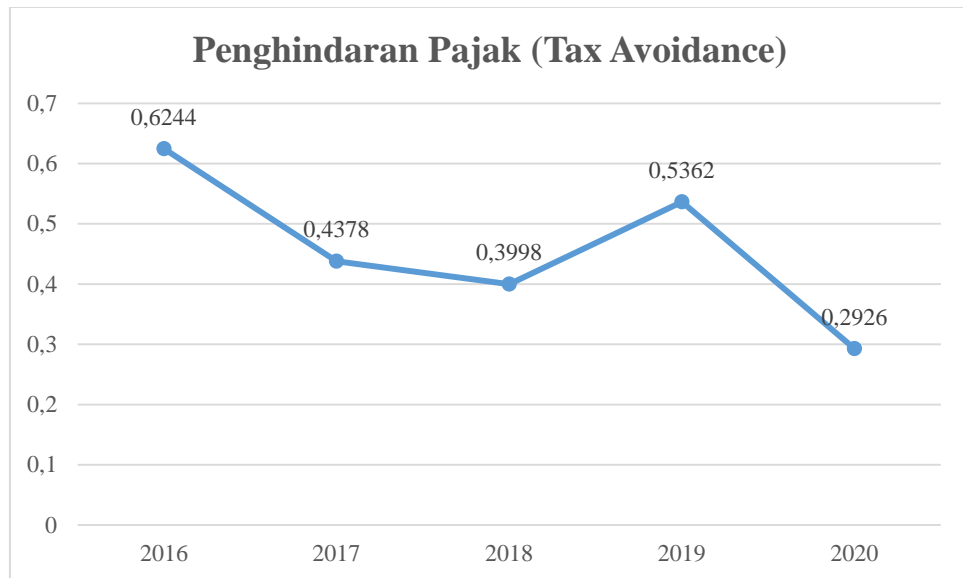
Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum CETR pada tahun 2016 adalah PT.Emdeki Utama Tbk (MDKI) dengan nilai sebesar 8,9198. Yang artinya setiap Rp.1 laba sebelum pajak, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar 8,9198. Pada tahun 2017, perusahaan dengan nilai maksimum CETR dialami oleh PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dengan nilai sebesar 3,8295. Yang artinya setiap Rp.1 laba sebelum pajak, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar 3,8295. Kemudian, ditahun 2018 perusahaan dengan nilai maksimum CETR dialami oleh PT.Kirana Megatara Tbk (KMTR) dengan nilai sebesar 7,3533. Yang artinya setiap Rp.1 laba sebelum pajak, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar 7,3533. Tahun 2019, nilai

maksimum CETR dialami oleh PT.Kedaung Indan Can (KICI) dengan nilai sebesar 5,7256. Yang artinya setiap Rp.1 laba sebelum pajak, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar 5,7256. Serta di tahun 2020, nilai maksimum CETR dialami oleh PT.Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) dengan nilai sebesar 4,0357. Yang artinya setiap Rp.1 laba sebelum pajak, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar 4,0357.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan yang diukur menggunakan proksi CETR selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,6244. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) terendah penghindaran pajak (*tax avoidance*) terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,2926.

Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor manufaktur periode 2016-2020:

**Grafik 4.3 Grafik Tax Avoidance**



Grafik 4. 3 Grafik Perkembangan Rata-Rata *Tax Avoidance*

Pada tabel 4.5 dan grafik 4.3 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada tahun 2016 sebesar 0,6244, pada tahun 2017-2018 penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,4378 di tahun 2017 dan 0,3998 di tahun 2018. Tetapi di tahun 2019 *tax avoidance* mengalami peningkatan kembali menjadi 0,5362. Dan pada tahun 2020 *tax avoidance* mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 0,2926. Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata maksimal *tax avoidance* terdapat pada tahun 2016 sedangkan minimum *tax avoidance* terdapat pada tahun 2020.

Berdasarkan perkembangan rata-rata *tax avoidance* yang dihitung menggunakan CETR, maka disimpulkan bahwa tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor manufaktur terbilang cukup kecil, karena nilai terbesar rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,6244 artinya semakin besar nilai CETR maka semakin besar juga tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan pada perusahaan.

#### 4.1.2.4 Rata-rata dan Standar Deviasi

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dipergunakan untuk menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif**

	UKURAN_PERUSAHAAN	TRANSFER_PRICING	TAX_AVOIDANCE
Mean	28.93369	0.139242	0.458177
Median	28.68990	0.034600	0.252300
Maximum	33.49450	1.214100	8.919900
Minimum	25.58330	0.000000	-1.902600
Std. Dev.	1.484058	0.222572	0.992165
Skewness	0.546030	2.248196	5.356687
Kurtosis	3.281108	7.750916	40.19833
Jarque-Bera	18.27948	615.0881	21540.82
Probability	0.000107	0.000000	0.000000
Sum	9982.125	48.03840	158.0712
Sum Sq. Dev.	757.6357	17.04121	338.6308
Observations	345	345	345

Sumber: Data yang telah diolah dengan Eviews 10, 2022

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 33,4945, dengan nilai minimum sebesar 25,5833, nilai rata-rata 28,9336 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4840.
2. Variabel *transfer pricing* pada perusahaan sektor manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 1,2141, dengan nilai minimum sebesar 0,0000, nilai rata-rata 0,1392 dan nilai standar deviasi 0,2225.
3. Variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 8.9199, dengan nilai minimum sebesar -1,9026, nilai rata-rata 0,4581, dan nilai standar deviasi sebesar 0.9921.

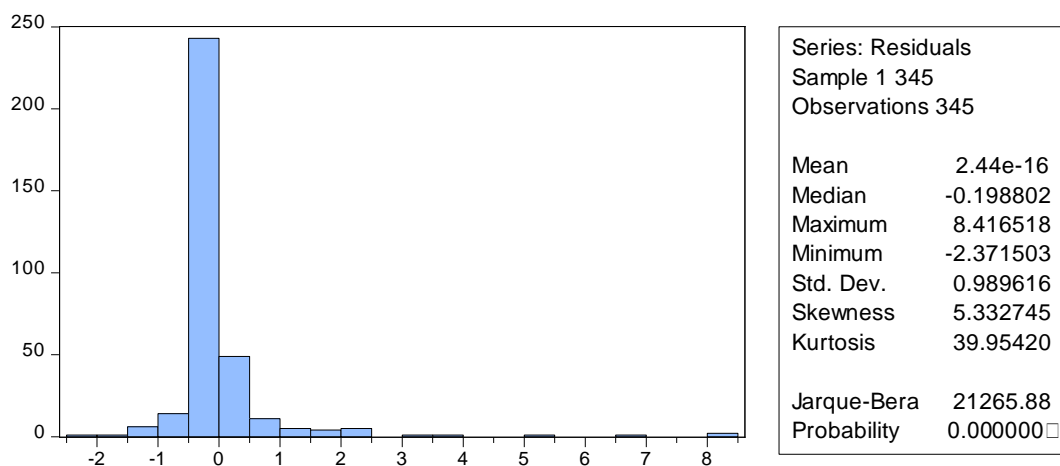
#### **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam analisis ini analisis regresi berganda diharuskan untuk mencari keabsahannya. Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda ini. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque Bera* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *jarque bera* sebesar 21265,88 dan hasil *probability* sebesar 0,0000. Karena  $p \text{ value} < 0,05$  maka dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi tidak normal.

### 4.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model kolerasi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolonieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 06/25/22 Time: 16:38  
Sample: 1 345  
Included observations: 345

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.142979	400.3052	NA
UKURAN_PERUSAHAA			
N	0.001345	395.3250	1.034308
TRANSFER_PRICING	0.059788	1.440291	1.034308

Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolonieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai *centered variance inflation factors* (VIF) menunjkn nilai ukuran perusahaan 1,0343 dan *transfer pricing* sebesar 1,0343. Dari kedua variabel independen pada penelitian ini nilai VIF < dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada kolerasi antara variabel independen atau terbebas dari hubungan linier.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.797291	Prob. F(2,342)	0.1673
Obs*R-squared	3.588398	Prob. Chi-Square(2)	0.1663
Scaled explained SS	7.761054	Prob. Chi-Square(2)	0.0206

Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan nilai Obs\*R-squared sebesar 3,5883 dan nilai *probability* sebesar 0,1663. Maka hasil *probability* 0,1663 > dari 0,05 sehingga bisa dipastikan bahwa residual variabel pengamatan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey* atau disebut juga dengan *Langrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas >  $\alpha = 5\%$  berarti tidak terjadi autokorelasi begitu sebaliknya jika nilai probabilitas <  $\alpha = 5\%$  berarti terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.261496	Prob. F(2,340)	0.7701
Obs*R-squared	0.529868	Prob. Chi-Square(2)	0.7673

Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Probability ChiSquare sebesar 0,7673 lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Analisis Korelasi

Analisis ini mengukur kuat lemahnya hubungan dana rah pengaruh antar variabel. Dibawah ini akan disajikan hasil dari pengujian koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Kriteria Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Dengan menggunakan software Eviews, diperoleh hasil analisis korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Hasil Analisis Korelasi**

Covariance Analysis: Ordinary  
Date: 06/25/22 Time: 17:14  
Sample: 1 345  
Included observations: 345

Correlation			
t-Statistic	UKURAN_PER USAHAAN	TRANSFER_P RICING	TAX_AVOIDAN CE
UKURAN_PERUSAHAAN	1.000000 -----		
TRANSFER_PRICING	-0.182127 -3.430420	1.000000 -----	
TAX_AVOIDANCE	0.012098 0.224077	-0.071627 -1.329973	1.000000 -----

Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* sebesar 0,0120 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori hubungan sangat rendah.

Untuk variabel *transfer pricing* dengan *tax avoidance* diketahui nilai signifikan sebesar -0,0716 yang artinya berarti lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dengan kategori hubungan sangat rendah.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap

penghindaran pajak (*tax avoidance*). Beberapa analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 4.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Uji-F)

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/25/22 Time: 16:30  
 Sample: 1 345  
 Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.521698	1.069102	0.487977	0.6259
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.000655	0.036671	-0.017860	0.9858
TRANSFER_PRICING	-0.320090	0.244516	-1.309075	0.1914
R-squared	0.005131	Mean dependent var		0.458177
Adjusted R-squared	-0.000687	S.D. dependent var		0.992165
S.E. of regression	0.992506	Akaike info criterion		2.831490
Sum squared resid	336.8932	Schwarz criterion		2.864912
Log likelihood	-485.4320	Hannan-Quinn criter.		2.844800
F-statistic	0.881996	Durbin-Watson stat		1.954877
Prob(F-statistic)	0.414895			

Sumber: Eviews 10, data yang telah diolah, 2022

Model persamaan regresi yang berbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,521698 - 0,000655 X_1 - 0,320090 X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Jika persamaan regresi diatas diketahui memiliki nilai konstanta sebesar 0,521698 artinya apabila variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan dan *transfer pricing* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *tax avoidance* akan bernilai sebesar 0,521698. Artinya, ketika tidak ada perubahan nilai ukuran perusahaan dan *transfer pricing*, maka nilai *tax avoidance* cenderung tetap atau tidak mengalami perubahan.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan sebesar -0,000655, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *transfer pricing* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,000655. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel *transfer pricing* menunjukkan sebesar -0,320090, artinya apabila variabel *transfer pricing* mengalami peningkatan sebesar satu (satuan), sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel ukuran perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,320090. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *transfer pricing* memiliki arah negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil yang dapat dilihat di tabel 4.13 diatas, hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji-F) diperoleh nilai F-statistik sebesar 0,8819 dengan nilai *probability* sebesar 0,4148, yang artinya nilai *probability* sebesar 0,4148 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak yang artinya variabel independen ukuran perusahaan dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### **4.4.2 Uji Parsial (Uji-t)**

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut:

##### **1. Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar -0,0006 dan nilai probabilitas sebesar 0,9858, yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## 2. *Transfer pricing*

*Transfer pricing* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,3200 dan nilai probabilitas sebesar 0,1914, yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak yang artinya *transfer pricing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Ghozali, 2016:98). Dibawah ini akan disajikan hasil pengujian koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,0051 \times 100\% \\ &= 0,51\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,0051, yang berarti 0,51% penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *transfer pricing*. Sedangkan 99,49%

kemungkinan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan**

### **4.5.1 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut pemaparannya:

Hasil penelitian statistik simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Hasil penelitian statistik parsial (Uji-t) dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *transfer pricing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berikut merupakan pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

#### **1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Hasil ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini bertentangan dengan teori ukuran perusahaan yang menyatakan semakin besar tingkat perusahaan maka perusahaan akan sebaik mungkin untuk tidak melakukan *tax avoidance*, karena adanya batasan ketika perusahaan menjadi sorotan dan



sasaran dari keputusan para regulator sebagai pengambil keputusan kebijakan perusahaan. Karena pada umumnya perusahaan yang berskala besar dengan kas dan modal sebagai bagian dari aset yang besar cukup digunakan untuk melakukan pendanaan aktivitas operasional perusahaan. Koefisien ukuran perusahaan bernilai negatif yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin sedikit penghindaran pajak perusahaan. Alasan yang mungkin dapat menjelaskan hubungan ini adalah kenyataan bahwa peningkatan ukuran perusahaan biasanya meningkatkan laba perusahaan dan organisasi memiliki tujuan jangka panjang guna memaksimalkan kekayaan pemegang saham, namun melakukan penghindaran pajak akan melumpuhkan hubungan perusahaan dengan pemerintahan dan masyarakat luas dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardoyo *et al.*, (2022), Sembiring dan Sa'adah (2021), dan Kalbuana *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## 2. Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang telah diajukan yaitu *transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tidak berpengaruhnya *transfer pricing* dikarenakan adanya beberapa faktor, seperti adanya sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya banyak kebijakan-kebijakan baru seperti adanya *tax amnesty* (keringanan pajak) dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *transfer pricing* yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perilaku *transfer pricing* itu sendiri dapat

meningkatkan beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. Namun, *transfer pricing* juga dapat mengurangi kewajiban pajak, dimana *transfer pricing* itu ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suardika (2021), Ramadhan (2021), Wardana dan Assalam (2022) dan Panjalusman *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan asntara *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## **4.5.2 Implikasi**

### **4.5.2.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardoyo *et al.*, (2022), Sembiring dan Sa'adah (2021), dan Kalbuana *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Sedangkan untuk penelitian *transfer pricing* memperoleh hasil bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suardika (2021), Ramadhan (2021), Wardana dan Assalam (2022) dan Panjalusman *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### **4.5.2.2 Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah kemungkinan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa ukuran perusahaan dan *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seefisien mungkin tanpa membutuhkan adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan terkait beban pajak yang dibayarkan harus sesuai dengan ketentuan perpajakan dan lebih berhati-hati dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sebaiknya perusahaan melakukan perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak dan terhindar dari kesalahpahaman investor dalam menilai kualitas perusahaan dan pengungkapan laporan keuangan.

#### **4.5.2.3 Keterbatasan**

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 69 perusahaan sektor manufaktur. Jumlah sampel ini sedikit karena jumlah perusahaan dalam

sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 200 perusahaan.

2. Dalam mendeteksi penghindaran pajak (*tax avoidance*), peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *transfer pricing* yang mana hanya memiliki pengaruh sebesar 0,51% terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya masih terdapat *slot* atau celah 99,49% nilai yang cukup besar bagi variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan data dengan *proportionate stratified random sampling*, diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan dari populasi sebanyak 200. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan *software* Eviews 10.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dikarenakan pada umumnya perusahaan yang berskala besar dengan kas dan modal sebagai bagian dari aset yang besar cukup digunakan untuk melakukan pendanaan aktivitas operasional perusahaan dan motivasi pihak

manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak didasari pada ukuran perusahaan.

2. Berdasarkan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tidak berpengaruhnya *transfer pricing* karena adanya beberapa faktor, seperti adanya sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya banyak kebijakan-kebijakan baru seperti adanya *tax amnesty* (keringanan pajak) dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *transfer pricing* yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perilaku *transfer pricing* itu sendiri dapat meningkatkan beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. Namun, *transfer pricing* juga dapat mengurangi kewajiban pajak, dimana *transfer pricing* itu ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, sehingga saran yang dapat disampaikan oleh penulis untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode dan memperluas populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur, (misalnya sektor pertambangan, sektor keuangan, sektor property, konstruksi bangunan, dan sektor-sektor lainnya).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dan mendalami variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), misalnya intensitas modal, kompensasi rugi fiskal, dan lain sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan jenis pengukuran yang berbeda, seperti menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) dan lain sebagainya.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menemukan atau menerapkan sebuah aturan yang dapat meningkatkan kesadaran pajak bagi manajemen perusahaan agar tidak melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Bagi pihak luar khususnya investor dapat lebih bijak lagi dalam memutuskan investasi pada suatu perusahaan dan jika sudah melakukan

investasi pada suatu perusahaan maka disarankan untuk meningkatkan pengawasan kepada pihak manajemen, agar memperhatikan tingkat kepatuhan membayar pajak oleh perusahaan tersebut sehingga kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penyimpangan *tax avoidance* menjadi semakin kecil. Sehingga investor akan merasa aman dan terhindar dari kasus-kasus yang tidak diinginkan.

3. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih tegas dalam membuat dan menyusun peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan khususnya yang berkaitan dengan wajib pajak badan. Agar peraturan yang telah diberlakukan tidak memiliki celah yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan oleh pelaku pajak yang kaitannya dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*).



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance. (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 8(1).
- Agustina Linda 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. Skripsi-2021.
- Amalia, R., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Prosiding Akuntansi, 7(1), 13-15.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. Pareso Jurnal, 3(4), 757-774.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6(2), 223-238.
- Cahyadi, I. G. L. N. D., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh komisaris independen, leverage, size dan capital intensity ratio pada tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 17(1), 690-714.
- Dewi, A. S., & Suardika, A. A. K. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Hita Akuntansi dan Keuangan, 2(2), 448-466.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Maksimum, 9(1), 40-51.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. E-jurnal Akuntansi, 14(3), 1584-1615.
- DWI, W. (2021). Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon., and Edward L. Maydew. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, Vol. 83, No. 1.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9-15.
- Fahmi. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta
- Fhauziah.Yussi, 2020. Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. Skripsi-2020.
- Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Kinerja*, 3(02), 282-297.
- Fitriani, Puji. D. 2018. Pengaruh Kepenilikan Manajerial dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015). Skripsi-2018
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Catatan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michelle., dan Heitzman, Shane. 2010. A Review Of Tax Research. *Journal Of Accounting and Economic*, FL : Elsevier
- Hidayat, T. H. T., Ajengtiyas, A. A. A., & Ginting, R. G. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Publik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akunida*, 8(1), 49-64.
- Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190-202.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Kusumo, C. Y. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap profitabilitas (Studi pada Perusahaan

food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013–2016 (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

- Lubis, R. M. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Lukman, M. N., Situmorang, M., & Ilmiyono, A. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Return On Assets (ROA) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(1).
- Mardiasmo. 2016 Perpajakan Edisi Revisi 2013. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mulia, R. P., Helmy, H., & Setiawan, M. A. (2019). Equity Risk Incentives dan Corporate Tax Aggressiveness. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(1), 1437-1452.
- Mulyani, S., Darminto, E., & Endang, M. G. W. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1), 1-9.
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018, October). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1179-1182).
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 105-114.
- Prambudi, A., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2019). *eProceedings of Management*, 8(5).

- Prambudi, Januar Eky. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.1.
- Priyono Puji Prasetyo, 2016. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 1. Ikatan Akuntansi Indonesia, IAI. Yogyakarta. ISBN, 1410-6817.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh *Capital Intensity*, Karakteristik Perusahaan, Dan *CSR Disclosure* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677-689.
- Rahmana. 2021. Pengaruh Struktur Modal dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.
- Ramadhan, F., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Intensitas Aset Tetap, Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* (studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2017-2019). *eProceedings of Management*, 8(2).
- Rasyid, A. S., Sumbiharsih, D., & Utama, M. B. A. (2021). Dampak *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Richie, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth*, dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018/Richie H/38160024/Pembimbing: Yustina Triyani.
- Sari, N., & Artati, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(1), 99-112.
- Sari, R. S., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *Pareso Jurnal*, 4(1), 187-208.
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 188-195.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*Mixed Methode*). Bandung, Alfabeta

- Surjaweni, V. Wiratna. 2017. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafitri, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Karakter Eksekutif, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh thin capitalization dan transfer pricing aggressiveness terhadap penghindaran pajak dengan financial constraints sebagai variabel moderasi. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 386-399.
- Wardana, P. G., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(1), 56-66.
- Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 1(4), 388-396.
- Whardhany, C. A., Pratiwi, A. P., & Pratama, B. C. (2022). Pengaruh Harga Transfer, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Pro@ ksi, 1(1), 554-571.
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. Bina Ekonomi, 25(2), 155-173.
- Wulandari, L. A., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2017). Jurnal Co Management, 3(1), 390-401.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 4(02).
- Yudhistira, A., & Angraeni, F. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. E-Prosiding Akuntansi, 3(1).

**Sumber dari internet:**

[www.idx.com](http://www.idx.com)

<https://tirto.id/>

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Daftar Hadir Bimbingan

<b>Tahun Akd</b>	2021/2022
<b>Periode</b>	2
<b>NIM</b>	371801014
<b>Nama Mahasiswa</b>	TRI PUJI WULANDARI
<b>Judul Penelitian</b>	
<b>Pembimbing 1</b>	Ferdiansyah, SE.,M.Ak.
<b>Pembimbing 2</b>	

No.	Tanggal	Materi	Rekomendasi
1.	24/03/2022	Konsultasi topik, judul, dan variabel penelitian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Variabel independen tidak mengangkat rasio keuangan</li><li>2. Maksud dari reformasi perpajakan belum jelas</li></ol>
2.	31/03/2022	Konsultasi topik, judul, dan variabel penelitian	Pelajari ttg transfer pricing, cara mengukurnya, dan sumber data untuk mengukur transfer pricing
3.	01/04/2022	Judul dan variabel penelitian	Judul yg disetujui: Pengaruh ukuran perusahaan dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak.
4.	07/04/2022	Bab 1	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Referensi agar selalu dicantumkan</li><li>2. Fenomena/kasus cukup 2 (Adaro dan RNI).</li><li>3. Referensi untuk variabel yang diteliti sebelumnya.</li><li>4. Tata tulis perbaiki &amp; estetika penulisan.</li><li>5. Inkonsistensi untuk hubungan antara transfer pricing dengan penghindassssran pajak ditambah.</li><li>6. Identifikasi masalah dan tujuan penelitian hanya 2.</li></ol>
5.	14/04/2022	Bab 1 & Bab 2	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bab 1 ACC</li><li>2. Revisi :<ul style="list-style-type: none"><li>- Teori signalling dihapus</li><li>- Tata tulis dan estetika penulisan perbaiki</li><li>- Lengkapi bab 2 nya</li></ul></li></ol>



6.	21/04/2022	Bab 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uraikan mengenai pengukuran tax avoidance.</li> <li>2. Eksplorasi tentang pengukuran transfer pricing</li> <li>3. Tata tulis dan estetika penulisan perbaiki.</li> </ol>
7.	28/04/2022	Bab 2	Bab 2 ACC, silahkan lanjut ke bab 3.
8.	19/05/2022	Bab 3	<p>Catatan perbaiki bab 3 :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uraikan tentang objek penelitian.</li> <li>2. Sebutkan jumlah populasi penelitian.</li> <li>3. Teknik sampling: proportionate stratified random sampling.</li> <li>4. Statistic deskriptif: min, max, mean, SD.</li> </ol>
9.	02/06/2022	Bab 3	Bab 3 ACC, silahkan lanjut ke Bab 4.
10.	30/06/2022	Bab 4	Bab 4 ACC.
11.	30/06/2022	Bab 4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cek data penelitian, terutama untuk satuan mata uang.</li> <li>2. Cek lagi nilai sig dan koefisien korelasi.</li> <li>3. Penomoran/sub judul pd bagian pengujian hipotesis.</li> <li>4. Pembahasan belum dibahas.</li> </ol>
12.	07/07/2022	Bab 5	Perbaiki saran teoritis
13.	14/07/2022	Draft overall skripsi	Dinyatakan selesai dan disetujui untuk mendaftarkan skripsi.

## Lampiran 2

### Populasi Perusahaan

#### Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### Periode 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
6.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
7.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
8.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
9.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
10.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
11.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
12.	ARGO	Argo Pantes Tbk.
13.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
14.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
15.	ASII	Astra Internasional Tbk.
16.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
17.	AVIA	Avia Avian Tbk.
18.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
19.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
20.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
21.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
22.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
23.	BRAM	Indo Korsda Tbk.
24.	BRNA	Berlina Tbk.
25.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
26.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
27.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
28.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
29.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
30.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
31.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
32.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
33.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
34.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
35.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
36.	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
37.	CNTX	Centex Tbk.
38.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
39.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
40.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
41.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
42.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
43.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
44.	DPNS	Duta Pertiwi Indonesia Tbk.
45.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
46.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk.
47.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
48.	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.
49.	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
50.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
51.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
52.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
53.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
54.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
55.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
56.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
57.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
58.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
59.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
60.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
61.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
62.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
63.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
64.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
65.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
66.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
67.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
68.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
69.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
70.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
71.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
72.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
73.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
74.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
75.	INAF	Indofarma Tbk.
76.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
77.	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk.
78.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
79.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
80.	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk.
81.	INDS	Indospring Tbk.
82.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
83.	INOV	Incoyle Technology Group Tbk.
84.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
85.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
86.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
87.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
88.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.
89.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
90.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
91.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
92.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
93.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
94.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
95.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
96.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
97.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
98.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
99.	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.
100.	KICI	Kedaung Indonesia Can Tbk.
101.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
102.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
103.	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
104.	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
105.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
106.	KRAH	Grand Kartecth Tbk.
107.	KRAS	Kakatau Steel Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
108.	LION	Lion Metal Works Tbk.
109.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.
110.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
111.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
112.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
113.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
114.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
115.	MBTO	Martina Berto Tbk.
116.	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
117.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
118.	MDNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
119.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
120.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
121.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
122.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
123.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
124.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
125.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
126.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
127.	NIPS	Nipress Tbk.
128.	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
129.	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
130.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
131.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
132.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
133.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
134.	PEHA	Phapros Tbk.
135.	PICO	Pelangi Indo Canindo Tbk.
136.	POLU	Golden Flower Tbk.
137.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
138.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
139.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
140.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
141.	PURE	Trinitan Metals And Minerals Tbk.
142.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
143.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
144.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
145.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
146.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
147.	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk.
148.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
149.	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.
150.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
151.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
152.	SINI	Singaraja Putra Tbk.
153.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
154.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
155.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
156.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
157.	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
158.	SMCB	Semen Bangun Indonesia Tbk.
159.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
160.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
161.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
162.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
163.	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.
164.	SPMA	Suparma Tbk.
165.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
166.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
167.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
168.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
169.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
170.	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
171.	STTP	Siantar Top Tbk.
172.	SULI	SLJ Global Tbk.
173.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
174.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
175.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
176.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
177.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
178.	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk.
179.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
180.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
181.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
182.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
183.	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
184.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
185.	TRIS	Trisula Internasional Tbk.
186.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
187.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
188.	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk.
189.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
190.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
191.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
192.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
193.	VOKS	Voksel Electric Tbk.
194.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
195.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
196.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
197.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
198.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
199.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk.
200.	ZONE	Mega Perintis Tbk.

### Lampiran 3

#### Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020

No.	Kode	Nama Perusahaan
Sub sektor industri dasar & kimia		
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
5.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
6.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
7.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
8.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
9.	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk.
10.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
11.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
12.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13.	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
14.	LION	Lion Metal Works Tbk.
15.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
16.	MBTO	Martina Berto Tbk.
17.	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
18.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
19.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
20.	PICO	Pelangi Indo Canindo Tbk.
21.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
22.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
23.	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
24.	SMCB	Semen Bangun Indonesia Tbk.
25.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
26.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
27.	SPMA	Suparma Tbk.
28.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
29.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
30.	TDPM	Tridomain Perfomance Materials Tbk.
31.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
32.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
33.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
34.	TRST	Trias Sentosa Tbk.



<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
35.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
36.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
37.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
Sub sektor barang & konsumsi		
38.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
39.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
40.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
41.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
42.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
43.	KICI	Kedaung Indonesia Can Tbk.
44.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
45.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
46.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
47.	PEHA	Phapros Tbk.
48.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
49.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
50.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
51.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
52.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
53.	STTP	Siantar Top Tbk.
54.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
55.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
56.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
57.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
Sub sektor aneka industri		
58.	ASII	Astra Internasional Tbk.
59.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
60.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
61.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
62.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
63.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
64.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
65.	INDS	Indospring Tbk.
66.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
67.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
68.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
69.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.

**Lampiran 4**

**Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

No.	Kode	Tahun	Total Aset	Hasil
Sub sektor industri dasar & kimia				
1.	AGII	2016	5.847.722.000.000	29,3970
		2017	6.403.543.000.000	29,4878
		2018	6.647.755.000.000	29,5253
		2019	7.020.980.000.000	29,5799
		2020	7.121.458.000.000	29,5941
2.	AKPI	2016	2.615.909.190.000	28,5926
		2017	2.745.325.833.000	28,6409
		2018	3.070.410.492.000	28,7529
		2019	2.776.775.756.000	28,6523
		2020	2.644.267.716.000	28,6034
3.	ALDO	2016	410.330.576.602	26,7402
		2017	498.701.656.995	26,9352
		2018	887.748.699.687	27,5119
		2019	925.114.449.507	27,5531
		2020	953.551.967.212	27,5834
4.	ARNA	2016	1.543.216.299.146	28,0649
		2017	1.601.346.561.573	28,1019
		2018	1.652.905.985.730	28,1335
		2019	1.799.137.069.343	28,2183
		2020	1.970.340.289.520	28,3092
5.	BAJA	2016	982.626.954.424	27,6134
		2017	946.448.936.464	27,5759
		2018	901.181.796.270	27,5269
		2019	836.870.774.001	27,4529
		2020	760.425.479.634	27,3571
6.	GDST	2016	1.257.609.869.910	27,8602
		2017	1.374.987.178.565	27,9494
		2018	1.351.861.756.994	27,9325
		2019	1.758.578.169.995	28,1955
		2020	1.588.136.471.649	28,0935
7.	IMPC	2016	2.276.031.922.082	28,4534
		2017	2.294.677.493.483	28,4616
		2018	2.370.198.817.803	28,4939
		2019	2.501.132.856.219	28,5478

		2020	2.697.100.062.756	28,6231
8.	INAI	2016	1.339.032.413.455	27,9229
		2017	1.213.916.545.120	27,8249
		2018	1.400.683.598.096	27,9679
		2019	1.212.894.403.676	27,8240
		2020	1.395.969.637.457	27,9646
9.		INCI	2016	269.351.381.344
	2017		303.788.390.330	26,4395
	2018		391.362.697.956	26,6929
	2019		405.445.049.452	26,7282
	2020		444.865.800.672	26,8210
10.	INTP		2016	30.150.580.000.000
		2017	28.863.676.000.000	30,9936
		2018	27.788.562.000.000	30,9556
		2019	27.707.749.000.000	30,9528
		2020	27.344.672.000.000	30,9395
11.		ISSP	2016	6.041.811.000.000
	2017		6.270.781.000.000	29,4669
	2018		6.495.269.000.000	29,5020
	2019		6.424.507.000.000	29,4911
	2020		6.076.604.000.000	29,4354
12.	JPFA		2016	19.251.026.000.000
		2017	21.088.870.000.000	30,6798
		2018	24.827.355.000.000	30,8429
		2019	26.650.895.000.000	30,9139
		2020	25.591.760.000.000	30,8732
13.		KMTR	2016	3.806.822.723.198
	2017		3.556.855.509.481	28,8999
	2018		3.548.239.174.625	28,8974
	2019		4.084.828.309.213	29,0383
	2020		5.127.760.608.990	29,2656
14.	LION		2016	685.812.995.987
		2017	681.937.947.736	27,2482
		2018	696.192.628.101	27,2689

		2019	688.017.892.312	27,2570
		2020	647.829.858.922	27,1969
15.	MAIN	2016	3.769.007.416.000	28,9579
		2017	4.008.635.719.000	29,0194
		2018	4.335.844.455.000	29,0979
		2019	4.648.577.041.000	29,1675
		2020	4.674.206.213.000	29,1730
16.		MBTO	2016	709.959.168.088
	2017		780.669.761.787	27,3834
	2018		648.016.880.325	27,1971
	2019		591.063.928.037	27,1051
	2020		982.882.686.217	27,6138
17.	MDKI		2016	331.740.032.203
		2017	867.451.000.000	27,4889
		2018	914.065.000.000	27,5411
		2019	923.795.000.000	27,5518
		2020	973.684.000.000	27,6043
18.		MLIA	2016	1.395.727.073.000
	2017		5.186.685.608.000	29,2771
	2018		5.263.726.099.000	29,2919
	2019		5.578.102.626.000	29,3499
	2020		5.745.215.496.000	29,3793
19.	PBID		2016	1.353.263.171.000
		2017	1.181.904.603.000	27,7981
		2018	2.295.734.967.000	28,4620
		2019	2.338.919.728.000	28,4808
		2020	2.421.301.079.000	28,5153
20.		PICO	2016	638.566.761.462
	2017		720.238.957.745	27,3029
	2018		852.932.442.585	27,4719
	2019		1.128.475.286.643	27,7519
	2020		1.092.811.641.343	27,7198
21.			2016	1.312.814.000.000

	SAMF	2017	1.423.017.000.000	27,9839
		2018	1.421.702.249.266	27,9829
		2019	1.347.469.793.668	27,9292
		2020	1.342.071.492.913	27,9252
22.	SIPD	2016	2.567.211.000.000	28,5739
		2017	2.239.699.000.000	28,4373
		2018	2.187.879.000.000	28,4139
		2019	2.470.793.000.000	28,5355
		2020	2.592.850.000.000	28,5838
23.	SMBR	2016	4.368.876.996.000	29,1055
		2017	5.060.337.247.000	29,2524
		2018	5.538.079.503.000	29,3426
		2019	5.571.270.204.000	29,3486
		2020	5.737.175.560.000	29,3779
24.	SMCB	2016	19.763.133.000.000	30,6149
		2017	19.626.403.000.000	30,6079
		2018	18.667.187.000.000	30,5578
		2019	19.567.498.000.000	30,6049
		2020	20.738.125.000.000	30,6629
25.	SMGR	2016	44.226.895.982.000	31,4203
		2017	49.068.650.213.000	31,5242
		2018	51.155.890.227.000	31,5659
		2019	79.807.067.000.000	32,0106
		2020	78.006.244.000.000	31,9879
26.	SMSM	2016	2.254.740.000.000	28,4440
		2017	2.443.341.000.000	28,5243
		2018	2.801.203.000.000	28,6610
		2019	3.106.981.000.000	28,7646
		2020	3.375.526.000.000	28,8475
27.	SPMA	2016	2.158.852.415.950	28,4005
		2017	2.175.660.855.114	28,4083
		2018	2.282.845.632.924	28,4564
		2019	2.372.130.750.775	28,4949
		2020	2.316.065.006.133	28,4709
28.	SRSN	2016	717.149.704.000	27,2985
		2017	652.726.454.000	27,2044
		2018	686.777.211.000	27,2552

		2019	779.246.858.000	27,3815
		2020	906.846.895.000	27,5332
29.	TBMS	2016	1.743.980.371.700	28,1871
		2017	2.232.990.437.160	28,4343
		2018	2.765.207.133.036	28,6481
		2019	2.140.621.815.391	28,3921
		2020	2.212.132.934.830	28,4249
30.	TDPM	2016	2.722.288.449.900	28,6324
		2017	2.883.145.178.844	28,6899
		2018	4.405.179.166.632	29,1138
		2019	4.952.728.405.364	29,2309
		2020	4.873.604.129.485	29,2148
31.	TKIM	2016	33.501.214.912.000	31,1426
		2017	34.981.505.016.000	31,1858
		2018	42.938.134.416.000	31,3907
		2019	42.569.463.231.000	31,3821
		2020	43.346.978.220.000	31,4002
32.	TOTO	2016	2.581.440.938.262	28,5793
		2017	2.826.490.815.501	28,6700
		2018	2.897.119.790.044	28,6948
		2019	2.918.467.252.139	28,7020
		2020	3.107.410.113.178	28,7649
33.	TPIA	2016	28.608.858.284.000	30,9847
		2017	40.471.994.592.000	31,3316
		2018	45.955.250.766.000	31,4586
		2019	47.975.284.111.000	31,5017
		2020	50.689.801.435.000	31,5567
34.	TRST	2016	3.290.596.224.286	28,8220
		2017	3.332.905.936.010	28,8349
		2018	4.284.901.587.126	29,0861
		2019	4.349.022.887.699	29,1009
		2020	4.223.302.387.771	29,0716
35.	UNIC	2016	3.048.811.653.604	28,7457
		2017	3.031.323.678.600	28,7400
		2018	3.423.458.828.628	28,8616
		2019	3.054.847.909.321	28,7477
		2020	3.417.026.112.955	28,8597
36.		2016	13.734.267.485.512	30,2509

	WSBP	2017	14.919.548.673.755	30,3336
		2018	15.222.388.589.814	30,3538
		2019	16.149.121.684.330	30,4129
		2020	10.557.550.739.243	29,9878
37.	WTON	2016	4.662.319.785.318	29,1705
		2017	7.067.976.095.043	29,5865
		2018	8.881.778.299.672	29,8150
		2019	10.337.895.087.207	29,9669
		2020	8.509.017.299.594	29,7721
Sub sektor barang & konsumsi				
38.	CEKA	2016	1.425.964.152.418	27,9859
		2017	1.392.636.444.501	27,9622
		2018	1.168.956.042.706	27,7871
		2019	1.393.079.542.074	27,9625
		2020	1.566.673.828.068	28,0799
39.	DLTA	2016	1.197.796.650.000	27,8115
		2017	1.340.842.765.000	27,9243
		2018	1.523.517.170.000	28,0520
		2019	1.425.983.722.000	27,9859
		2020	1.225.580.913.000	27,8344
40.	ICBP	2016	28.901.948.000.000	30,9949
		2017	31.619.514.000.000	31,0848
		2018	34.367.153.000.000	31,1681
		2019	38.709.314.000.000	31,2871
		2020	103.588.325.000.000	32,2714
41.	INDF	2016	82.174.515.000.000	32,0399
		2017	87.939.488.000.000	32,1076
		2018	96.537.796.000.000	32,2009
		2019	96.198.559.000.000	32,1974
		2020	163.136.516.000.000	32,7256
42.	KAEF	2016	4.612.562.541.064	29,1599
		2017	6.096.148.972.533	29,4386
		2018	9.460.427.317.681	29,8781
		2019	18.352.877.132.000	30,5408
		2020	17.562.816.674.000	30,4969
43.	KICI	2016	139.809.135.385	25,6635
		2017	149.420.009.884	25,7300
		2018	154.088.747.766	25,7608
		2019	152.818.996.760	25,7525

		2020	157.023.139.112	25,7796
44.	KINO	2016	3.284.504.424.358	28,8202
		2017	3.237.595.219.274	28,8059
		2018	3.592.164.205.408	28,9098
		2019	4.695.764.958.883	29,1776
		2020	5.255.359.155.031	29,2902
45.	KLBF	2016	15.226.009.210.657	30,3540
		2017	16.616.239.416.335	30,4414
		2018	18.146.206.145.369	30,5294
		2019	20.264.726.862.584	30,6399
		2020	22.564.300.317.374	30,7473
46.	KPAS	2016	129.033.764.251	25,5833
		2017	188.274.009.952	25,9611
		2018	230.724.365.283	26,1644
		2019	255.330.406.694	26,2659
		2020	254.725.484.771	26,2634
47.	PEHA	2016	883.288.615.000	27,5069
		2017	1.175.935.585.000	27,7930
		2018	1.868.863.546.000	28,2563
		2019	2.096.719.180.000	28,3713
		2020	1.915.989.375.000	28,2812
48.	RMBA	2016	13.470.943.000.000	30,2315
		2017	14.083.598.000.000	30,2760
		2018	14.879.589.000.000	30,3310
		2019	17.000.330.000.000	30,4642
		2020	12.464.005.000.000	30,1539
49.	ROTI	2016	2.919.640.858.718	28,7024
		2017	4.559.573.709.411	29,1482
		2018	4.393.810.380.883	29,1112
		2019	4.682.083.844.951	29,1748
		2020	4.452.166.671.985	29,1244
50.	SCPI	2016	1.393.083.772.000	27,9625
		2017	1.354.104.356.000	27,9341
		2018	1.635.702.779.000	28,1230
		2019	1.417.704.185.000	27,9800
		2020	1.598.281.523.000	28,0999
51.	SIDO	2016	2.987.614.000.000	28,7254
		2017	3.158.198.000.000	28,7810
		2018	3.337.628.000.000	28,8362



		2019	3.536.898.000.000	28,8942
		2020	3.849.516.000.000	28,9789
52.	SKBM	2016	1.001.657.012.004	27,6326
		2017	1.623.027.475.045	28,1153
		2018	1.771.365.972.009	28,2028
		2019	1.820.383.352.811	28,2300
		2020	1.768.660.546.754	28,2012
53.		STTP	2016	2.336.411.494.941
	2017		2.342.432.443.196	28,4822
	2018		2.631.189.810.030	28,5984
	2019		2.881.563.083.954	28,6893
	2020		3.448.995.059.882	28,8691
54.	TCID		2016	2.185.101.038.101
		2017	2.361.807.189.430	28,4904
		2018	2.445.143.511.801	28,5251
		2019	2.551.192.620.939	28,5675
		2020	2.275.039.529.374	28,4530
55.		TSPC	2016	6.585.807.349.438
	2017		7.434.900.309.021	29,6372
	2018		7.869.975.060.326	29,6940
	2019		8.372.769.580.743	29,7560
	2020		9.104.657.533.366	29,8399
56.	UNVR		2016	16.745.695.000.000
		2017	18.906.413.000.000	30,5705
		2018	19.522.970.000.000	30,6026
		2019	20.649.371.000.000	30,6588
		2020	20.543.632.000.000	30,6535
57.		WOOD	2016	3.081.874.210.945
	2017		3.843.002.133.341	28,9772
	2018		4.588.497.407.410	29,1545
	2019		5.518.890.225.060	29,3391
	2020		5.949.006.786.510	29,4142
Sub sektor aneka industri				
58.	ASII	2016	261.855.000.000.000	33,1989
		2017	295.380.000.000.000	33,3192
		2018	344.711.000.000.000	33,4738
		2019	351.958.000.000.000	33,4945
		2020	338.203.000.000.000	33,4546

59.	AUTO	2016	14.612.274.000.000	30,3129
		2017	14.762.309.000.000	30,3230
		2018	15.889.648.000.000	30,3966
		2019	16.015.709.000.000	30,4045
		2020	15.180.094.000.000	30,3510
60.	BATA	2016	804.742.917.000	27,4138
		2017	855.691.231.000	27,4751
		2018	876.856.225.000	27,4996
		2019	863.146.554.000	27,4839
		2020	775.324.937.000	27,3765
61.	BELL	2016	387.981.312.196	26,6842
		2017	465.965.155.745	26,8673
		2018	514.962.171.773	26,9673
		2019	590.884.444.113	27,1049
		2020	554.235.931.111	27,0409
62.	BOLT	2016	1.206.089.567.283	27,8184
		2017	1.188.798.795.362	27,8039
		2018	1.312.376.999.120	27,9029
		2019	1.265.912.330.625	27,8669
		2020	1.119.076.870.425	27,7435
63.	GJTL	2016	18.697.779.000.000	30,5594
		2017	18.191.176.000.000	30,5319
		2018	19.711.478.000.000	30,6122
		2019	18.856.075.000.000	30,5679
		2020	17.781.660.000.000	30,5091
64.	IMAS	2016	25.633.342.258.679	30,8749
		2017	31.375.311.299.854	31,0770
		2018	40.955.996.273.862	31,3435
		2019	44.697.971.458.665	31,4309
		2020	48.408.700.495.082	31,5108
65.	INDS	2016	2.477.272.502.538	28,5381
		2017	2.434.617.337.849	28,5209
		2018	2.482.337.567.967	28,5402
		2019	2.834.422.741.208	28,6729
		2020	2.826.260.048.696	28,6699
66.	JECC	2016	1.587.210.576.000	28,0929
		2017	1.927.985.352.000	28,2874
		2018	2.081.620.993.000	28,3641
		2019	1.888.753.850.000	28,2669

		2020	1.513.949.141.000	28,0458
67.	KBLI	2016	1.871.422.416.044	28,2578
		2017	3.013.760.616.985	28,7342
		2018	3.244.821.647.076	28,8080
		2019	3.556.474.711.037	28,8998
		2020	3.009.724.379.484	28,7329
68.		KBLM	2016	639.091.366.917
	2017		1.235.198.847.468	27,8422
	2018		1.298.358.478.375	27,8921
	2019		1.284.437.358.420	27,8813
	2020		1.026.762.882.496	27,6574
69.	SCCO	2016	2.449.935.491.586	28,5270
		2017	4.014.244.589.706	29,0209
		2018	4.165.196.478.857	29,0578
		2019	4.400.655.628.146	29,1128
		2020	3.743.659.818.718	28,9510

Lampiran 5

**Data Perhitungan *Transfer Pricing***

No.	Kode	Tahun	Piutang Pihak Berelasi	Total Piutang	TP
Sub sektor industri dasar & kimia					
1.	AGII	2016	52.864.000.000	2.996.929.000.000	0,0176
		2017	104.541.000.000	2.971.605.000.000	0,0351
		2018	83.822.000.000	3.721.416.000.000	0,0225
		2019	61.878.000.000	3.499.963.000.000	0,0176
		2020	36.760.000.000	3.739.317.000.000	0,0099
2.	AKPI	2016	379.678.000	1.495.874.021.000	0,0002
		2017	35.049.000	1.618.713.342.000	0,0000
		2018	82.286.000	1.836.576.739.000	0,0000
		2019	14.415.000	1.531.819.965.000	0,0000
		2020	179.442.000	1.330.380.957.000	0,0001
3.	ALDO	2016	6.434.893.393	209.442.676.180	0,0307
		2017	8.939.925.782	269.278.833.819	0,0331
		2018	6.281.537.371	442.342.130.920	0,0142
		2019	4.737.673.263	391.708.143.237	0,0120
		2020	5.415.377.820	363.428.319.392	0,0149
4.	ARNA	2016	442.233.969.146	595.128.097.887	0,7430
		2017	502.676.230.333	571.946.769.034	0,8789
		2018	480.061.330.487	556.309.556.626	0,8629
		2019	494.132.691.237	622.355.306.743	0,7939
		2020	577.258.937.189	665.401.637.797	0,8675
5.	BAJA	2016	13.276.701.961	786.124.255.950	0,0169
		2017	11.188.085.320	774.432.726.191	0,0144
		2018	35.842.419.220	824.660.447.657	0,0434
		2019	7.808.020.340	762.683.580.285	0,0102
		2020	2.936.035.200	632.586.391.148	0,0046
6.	GDST	2016	29.405.574.000	425.486.909.790	0,0691
		2017	23.305.522.517	357.929.359.856	0,0651
		2018	25.403.899.510	455.885.354.596	0,0558
		2019	37.949.617.210	841.187.548.585	0,0451
		2020	39.830.296.000	741.251.635.985	0,0538
7.	IMPC	2016	26.097.938.892	1.050.386.739.011	0,0249
		2017	43.596.466.151	1.005.656.523.820	0,0433
		2018	44.836.954.721	997.975.486.781	0,0449

		2019	17.565.658.919	1.092.845.023.431	0,0160
		2020	4.607.557.705	1.231.192.233.990	0,0038
8.	INAI	2016	3.423.075.342	1.081.015.810.782	0,0031
		2017	2.254.074.053	936.511.874.370	0,0024
		2018	36.505.165.940	1.096.799.666.849	0,0332
		2019	4.654.549.474	893.625.998.063	0,0052
		2020	2.726.652.284	1.074.565.554.861	0,0025
9.		INCI	2016	15.920.762.359	26.524.918.593
	2017		16.733.070.305	35.408.565.186	0,4725
	2018		9.768.977.597	71.410.278.158	0,1369
	2019		18.514.700.640	65.323.258.479	0,2834
	2020		14.143.307.991	75.990.820.673	0,1861
10.	INTP		2016	69.081.000.000	4.011.877.000.000
		2017	17.719.000.000	4.307.169.000.000	0,0041
		2018	4.221.000.000	4.565.973.000.000	0,0009
		2019	12.716.000.000	4.627.488.000.000	0,0027
		2020	12.464.000.000	5.618.424.000.000	0,0022
11.		ISSP	2016	21.279.000.000	3.396.754.000.000
	2017		30.943.000.000	3.429.301.000.000	0,0090
	2018		13.646.000.000	3.579.591.000.000	0,0038
	2019		13.565.000.000	3.325.841.000.000	0,0040
	2020		18.222.000.000	2.741.264.000.000	0,0066
12.	JPFA		2016	65.595.000.000	9.878.062.000.000
		2017	97.012.000.000	11.293.242.000.000	0,0085
		2018	16.390.000.000	14.061.678.000.000	0,0011
		2019	29.692.000.000	14.754.081.000.000	0,0020
		2020	12.674.000.000	14.539.790.000.000	0,0008
13.		KMTR	2016	1.752.222.343	2.754.508.372.783
	2017		423.257.731.902	1.972.580.646.799	0,2145
	2018		180.405.079.512	2.090.416.230.423	0,0863
	2019		254.044.058.017	2.261.699.150.713	0,1123
	2020		583.672.587.530	3.056.731.466.842	0,1909
14.	LION		2016	22.000.679.980	215.209.902.816
		2017	18.712.025.348	229.630.859.719	0,0814
		2018	22.672.705.218	221.022.066.026	0,1025
		2019	24.460.163.973	219.318.262.582	0,1115
		2020	15.510.178.667	204.688.407.176	0,0757
15.		MAIN	2016	70.442.011.000	2.082.189.069.000
	2017		79.836.705.000	2.371.092.779.000	0,0336

		2018	37.297.740.000	2.344.198.361.000	0,0159
		2019	40.903.077.000	2.537.250.235.000	0,0161
		2020	17.976.394.000	2.528.717.093.000	0,0071
16.	MBTO	2016	326.647.893.520	269.032.270.377	1,2141
		2017	366.644.280.693	367.927.139.244	0,9965
		2018	225.930.194.398	347.517.123.452	0,6501
		2019	163.907.030.594	355.892.726.298	0,4605
		2020	47.152.560.623	393.892.726.298	0,1198
17.	MDKI	2016	2.383.106.597	88.463.261.980	0,0269
		2017	1.155.000.000	104.988.000.000	0,0110
		2018	229.000.000	82.613.000.000	0,0028
		2019	160.000.000	89.397.000.000	0,0018
		2020	40.000.000	83.704.000.000	0,0004
18.	MLIA	2016	35.914.000	886.233.519.000	0,0000
		2017	18.852.361.000	3.432.390.525.000	0,0054
		2018	24.143.331.000	3.022.358.125.000	0,0079
		2019	11.145.328.000	3.225.135.741.000	0,0034
		2020	19.137.249.000	3.066.953.863.000	0,0062
19.	PBID	2016	14.973.924.000	561.821.439.000	0,0266
		2017	28.746.995.000	498.990.179.000	0,0576
		2018	46.282.075.000	751.597.581.000	0,0615
		2019	28.170.929.000	670.694.230.000	0,0420
		2020	30.891.078.000	492.491.798.000	0,0628
20.	PICO	2016	74.306.073.161	372.723.897.214	0,1993
		2017	112.414.549.525	440.555.207.507	0,2551
		2018	109.522.305.709	553.371.264.957	0,1979
		2019	108.635.720.123	826.835.826.241	0,1313
		2020	107.477.941.017	856.304.876.859	0,1255
21.	SAMF	2016	17.958.000.000	796.828.000.000	0,0225
		2017	15.334.000.000	876.277.000.000	0,0174
		2018	10.545.311.484	127.657.318.004	0,0826
		2019	15.245.601.466	716.278.295.578	0,0212
		2020	22.322.574.250	558.300.272.457	0,0399
22.	SIPD	2016	148.000.000	1.424.380.000.000	0,0001
		2017	446.000.000	1.448.387.000.000	0,0003
		2018	427.000.000	1.347.391.000.000	0,0003
		2019	1.180.000.000	1.554.580.000.000	0,0007
		2020	4.894.000.000	1.662.175.000.000	0,0029
23.		2016	1.084.474.000	1.248.119.294.000	0,0008

	SMBR	2017	11.898.285.000	1.647.477.388.000	0,0072
		2018	25.871.798.000	2.064.408.447.000	0,0125
		2019	3.966.196.000	2.088.977.112.000	0,0018
		2020	6.766.226.000	2.329.286.953.000	0,0029
24.	SMCB	2016	17.349.000.000	11.702.538.000.000	0,0014
		2017	34.678.000.000	12.429.452.000.000	0,0027
		2018	21.895.000.000	12.250.837.000.000	0,0017
		2019	725.929.000.000	12.584.886.000.000	0,0576
		2020	2.024.834.000.000	13.171.946.000.000	0,1538
25.	SMGR	2016	638.200.521.000	13.625.504.525.000	0,0469
		2017	36.434.891.000	19.022.617.574.000	0,0019
		2018	45.305.835.000	18.419.594.705.000	0,0024
		2019	1.493.872.000.000	43.915.143.000.000	0,0340
		2020	1.451.214.000.000	40.571.674.000.000	0,0358
26.	SMSM	2016	55.140.000.000	674.685.000.000	0,0818
		2017	59.509.000.000	615.157.000.000	0,0968
		2018	47.326.000.000	650.926.000.000	0,0728
		2019	58.259.000.000	664.678.000.000	0,0876
		2020	23.949.000.000	727.016.000.000	0,0329
27.	SPMA	2016	471.320.671	1.047.296.887.831	0,0004
		2017	114.073.668	980.123.282.608	0,0001
		2018	312.766.672	1.013.266.115.558	0,0003
		2019	497.291.676	994.592.156.971	0,0004
		2020	141.687.307.148	784.672.948.574	0,1805
28.	SRSN	2016	206.457.000	315.096.071.000	0,0006
		2017	394.000.000	237.220.555.000	0,0016
		2018	102.300.000	208.989.195.000	0,0004
		2019	165.500.000	264.646.295.000	0,0006
		2020	766.000.000	318.959.497.000	0,0024
29.	TBMS	2016	445.964.326.128	1.355.222.180.308	0,3290
		2017	446.828.999.544	1.738.248.054.996	0,2570
		2018	615.206.184.561	2.144.041.973.532	0,2869
		2019	368.556.114.821	1.475.164.931.439	0,2498
		2020	296.952.043.115	1.486.848.855.765	0,1997
30.	TDPM	2016	216.365.376.452	1.452.975.959.540	0,1489
		2017	310.299.300.504	1.525.867.954.140	0,2033
		2018	384.444.773.820	2.334.033.707.202	0,1648
		2019	272.348.113.980	2.750.041.961.213	0,0990

		2020	194.905.245.535	2.273.430.387.410	0,0858
31.	TKIM	2016	131.954.956.000	20.882.284.944.000	0,0063
		2017	218.935.680.000	21.461.860.980.000	0,0102
		2018	187.268.292.000	25.051.420.431.000	0,0074
		2019	30.957.527.000	23.312.088.208.000	0,0013
		2020	26.870.025.000	22.013.490.135.000	0,0012
32.		TOTO	2016	447.844.755.705	1.057.566.418.720
	2017		479.171.394.626	1.132.699.218.954	0,4230
	2018		413.522.533.967	967.642.637.307	0,4273
	2019		487.794.921.776	994.204.688.438	0,4906
	2020		392.006.740.973	1.183.847.184.535	0,3311
33.	TPIA	2016	22.344.068.000	13.269.407.036.000	0,0016
		2017	187.124.976.000	17.862.794.136.000	0,0104
		2018	286.260.408.000	20.372.765.729.000	0,0140
		2019	360.216.613.000	23.495.734.319.000	0,0153
		2020	162.616.545.000	25.139.609.495.000	0,0064
34.	TRST	2016	11.423.702.775	1.358.241.040.272	0,0084
		2017	430.289.817.684	1.357.336.438.524	0,3170
		2018	506.095.944.881	2.047.516.971.004	0,2471
		2019	1.867.171.843	2.174.561.951.424	0,0008
		2020	3.796.493.902	1.956.491.953.490	0,0019
35.	UNIC	2016	514.655.177.456	883.086.098.561	0,5828
		2017	410.162.191.068	885.162.251.508	0,4633
		2018	264.358.358.892	1.014.795.101.295	0,2605
		2019	199.194.268.292	605.423.191.292	0,3290
		2020	227.066.648.445	614.165.636.630	0,3698
36.	WSBP	2016	5.284.283.009.457	6.328.766.443.251	0,8349
		2017	6.380.369.297.908	7.602.892.583.336	0,8392
		2018	3.237.304.848.633	7.340.075.399.350	0,4410
		2019	1.987.268.547.519	8.014.571.091.975	0,2479
		2020	1.509.309.982.011	9.400.121.261.159	0,1605
37.	WTON	2016	415.967.274.222	2.171.844.871.665	0,1915
		2017	838.596.731.678	4.320.040.760.958	0,1941
		2018	773.475.283.819	5.744.966.289.467	0,1346
		2019	738.604.641.514	6.829.449.147.200	0,1081
		2020	413.057.690.355	5.118.444.300.470	0,0806
Sub sektor barang & konsumsi					
38.	CEKA	2016	130.991.926.631	538.044.038.690	0,2434
		2017	65.062.484.489	489.592.257.434	0,1329



		2018	144.237.416.391	192.308.468.864	0,7500
		2019	252.405.259.917	261.784.845.240	0,9641
		2020	296.898.154.464	305.958.833.204	0,9703
39.	DLTA	2016	56.301.000	185.422.642.000	0,0003
		2017	57.584.000	196.197.372.000	0,0002
		2018	292.777.000	239.353.356.000	0,0012
		2019	952.395.000	212.420.390.000	0,0044
		2020	484.615.000	205.681.950.000	0,0023
40.	ICBP	2016	2.736.633.000.000	10.401.125.000.000	0,2631
		2017	2.775.076.000.000	11.295.184.000.000	0,2456
		2018	3.011.182.000.000	11.660.003.000.000	0,2582
		2019	2.983.408.000.000	12.038.210.000.000	0,2479
		2020	2.893.401.000.000	53.270.272.000.000	0,0543
41.	INDF	2016	887.206.000.000	38.233.092.000.000	0,0232
		2017	1.096.680.000.000	41.182.764.000.000	0,0266
		2018	1.143.472.000.000	46.620.996.000.000	0,0245
		2019	1.277.677.000.000	41.996.071.000.000	0,0304
		2020	1.113.519.000.000	83.998.472.000.000	0,0132
42.	KAEP	2016	58.755.829.680	2.341.155.131.870	0,0250
		2017	81.343.855.030	3.523.628.217.406	0,0230
		2018	116.990.851.398	6.103.967.587.830	0,0191
		2019	796.992.812.000	10.939.950.304.000	0,0728
		2020	412.835.690.000	10.457.144.628.000	0,0394
43.	KICI	2016	2.840.303.857	50.799.380.910	0,0559
		2017	2.546.985.478	57.921.570.888	0,0439
		2018	4.328.537.526	54.439.145.864	0,0795
		2019	3.681.849.282	65.463.957.074	0,0562
		2020	5.319.789.520	76.253.665.513	0,0698
44.	KINO	2016	67.583.898.644	1.332.431.950.729	0,0507
		2017	770.208.188	1.182.424.339.165	0,0006
		2018	770.208.188	1.405.264.079.012	0,0005
		2019	87.726.431	1.992.902.779.331	0,0000
		2020	770.208.188	2.678.123.608.810	0,0002
45.	KLBF	2016	24.593.763.005	2.762.162.069.572	0,0089
		2017	24.562.301.353	2.722.207.633.646	0,0090
		2018	24.689.355.369	2.851.611.349.015	0,0086
		2019	41.677.083.452	3.559.144.386.553	0,0117
		2020	43.173.956.944	4.288.218.173.294	0,0100
46.		2016	2.881.412.331	89.625.543.859	0,0321

	KPAS	2017	5.662.094.821	101.342.835.628	0,0559
		2018	5.601.915.882	94.403.627.595	0,0593
		2019	6.445.265.411	109.247.270.606	0,0589
		2020	7.788.728.232	107.883.500.874	0,0721
47.	PEHA	2016	238.400.235.000	261.208.271.000	0,9126
		2017	350.013.305.000	474.545.233.000	0,7375
		2018	452.420.432.000	1.078.865.209.000	0,4193
		2019	562.495.852.000	1.275.109.831.000	0,4411
		2020	437.697.446.000	1.175.080.321.000	0,3724
48.	RMBA	2016	141.438.000.000	4.029.576.000.000	0,0350
		2017	206.696.000.000	5.159.928.000.000	0,0400
		2018	162.732.000.000	6.513.618.000.000	0,0249
		2019	388.269.000.000	8.598.687.000.000	0,0451
		2020	330.838.000.000	6.755.055.000.000	0,0489
49.	ROTI	2016	141.530.530.025	1.476.889.086.692	0,0959
		2017	160.402.331.673	1.739.467.993.982	0,0922
		2018	206.783.616.894	1.476.909.260.772	0,1400
		2019	199.487.612.360	1.589.486.465.854	0,1255
		2020	169.703.141.320	1.224.495.624.254	0,1385
50.	SCPI	2016	127.105.630.000	234.268.825.000	0,5425
		2017	199.380.574.000	357.150.110.000	0,5582
		2018	232.174.359.000	1.133.297.452.000	0,2048
		2019	162.022.291.000	800.703.906.000	0,2023
		2020	337.294.967.000	766.072.367.000	0,4402
51.	SIDO	2016	59.000.000	229.729.000.000	0,0002
		2017	74.000.000	262.333.000.000	0,0002
		2018	180.189.000.000	435.014.000.000	0,4142
		2019	260.124.000.000	472.191.000.000	0,5508
		2020	366.872.000.000	627.776.000.000	0,5843
52.	SKBM	2016	12.742.383.080	633.267.725.358	0,0201
		2017	10.560.917.832	599.790.014.646	0,0176
		2018	5.283.738.253	730.789.419.438	0,0072
		2019	2.323.970.424	784.562.971.811	0,0029
		2020	4.818.811.584	806.678.887.419	0,0059
53.	STTP	2016	245.124.355.650	11.678.993.572.771	0,0209
		2017	247.714.130.353	957.660.374.836	0,2586
		2018	263.919.643.957	984.801.863.078	0,2679
		2019	358.789.655.769	733.556.075.974	0,4891
		2020	306.311.166.144	775.696.860.738	0,3948

54.	TCID	2016	314.905.003.168	401.942.530.776	0,7834
		2017	378.597.630.625	503.480.853.006	0,7519
		2018	372.943.508.175	472.680.346.662	0,7889
		2019	426.033.343.382	532.048.803.777	0,8007
		2020	280.088.435.086	425.945.332.528	0,6575
55.	TSPC	2016	385.677.186	1.950.534.206.746	0,0001
		2017	1.424.106.209	2.352.891.899.876	0,0006
		2018	2.462.139.003	2.437.126.989.832	0,0010
		2019	21.040.230.013	2.581.733.610.850	0,0081
		2020	49.278.039.837	2.727.421.825.611	0,0180
56.	UNVR	2016	417.368.000.000	12.041.437.000.000	0,0346
		2017	368.637.000.000	13.733.025.000.000	0,0269
		2018	498.066.000.000	11.944.837.000.000	0,0416
		2019	438.775.000.000	15.367.509.000.000	0,0285
		2020	317.128.000.000	15.597.264.000.000	0,0203
57.	WOOD	2016	9.705.000.000	1.651.841.228.669	0,0058
		2017	3.400.226.209	1.930.378.027.661	0,0017
		2018	3.689.062.500	2.138.457.892.658	0,0017
		2019	377.045.361	2.817.941.634.186	0,0001
		2020	2.300.558.312	2.919.169.404.821	0,0007
Sub sektor aneka inustri					
58.	ASII	2016	1.537.000.000.000	121.949.000.000.000	0,0126
		2017	1.566.000.000.000	139.325.000.000.000	0,0112
		2018	1.565.000.000.000	170.348.000.000.000	0,0091
		2019	1.257.000.000.000	165.195.000.000.000	0,0076
		2020	1.475.000.000.000	142.749.000.000.000	0,0103
59.	AUTO	2016	564.524.000.000	4.075.716.000.000	0,1385
		2017	566.556.000.000	4.003.233.000.000	0,1415
		2018	687.354.000.000	4.626.013.000.000	0,1485
		2019	745.587.000.000	4.365.175.000.000	0,1709
		2020	452.584.000.000	3.909.303.000.000	0,1158
60.	BATA	2016	2.055.397.000	247.587.638.000	0,0083
		2017	3.521.570.000	276.382.503.000	0,0128
		2018	2.864.543.000	240.048.866.000	0,0119
		2019	2.708.437.000	209.895.228.000	0,0129
		2020	1.991.724.000	297.380.758.000	0,0066
61.	BELL	2016	3.116.235.034	196.328.164.557	0,0159
		2017	3.384.536.385	225.085.797.613	0,0150
		2018	5.375.742.488	254.764.081.931	0,0211

		2019	843.006.266	313.831.656.893	0,0026
		2020	770.208.670	297.708.577.146	0,0025
62.	BOLT	2016	3.693.320.866	244.440.880.699	0,0151
		2017	5.754.505.693	468.122.101.794	0,0122
		2018	5.657.236.606	574.341.524.938	0,0099
		2019	5.310.188.074	504.884.505.918	0,0105
		2020	5.675.581.656	419.042.779.063	0,0135
63.		GJTL	2016	1.383.485.000.000	12.849.602.000.000
	2017		1.112.992.000.000	12.501.710.000.000	0,0890
	2018		1.415.841.000.000	13.835.648.000.000	0,1023
	2019		1.644.794.000.000	12.620.444.000.000	0,1303
	2020		1.998.361.000.000	10.926.513.000.000	0,1829
64.	IMAS	2016	291.098.274.614	18.923.523.905.726	0,0153
		2017	400.864.292.938	22.094.058.955.142	0,0181
		2018	427.535.987.747	30.632.253.308.363	0,0139
		2019	292.040.287.561	35.289.833.838.956	0,0082
		2020	1.002.496.166.114	35.692.364.334.428	0,0280
65.	INDS	2016	23.134.770.936	409.208.624.907	0,0565
		2017	18.406.957.332	289.798.419.319	0,0635
		2018	31.075.947.672	288.105.732.114	0,1079
		2019	19.882.871.378	262.135.613.158	0,0759
		2020	13.922.732.845	262.519.771.935	0,0530
66.	JECC	2016	88.753.865.000	1.116.872.234.000	0,0794
		2017	131.331.510.000	1.380.623.870.000	0,0951
		2018	243.111.025.000	1.472.379.829.000	0,1651
		2019	193.691.352.000	1.132.622.126.000	0,1710
		2020	193.955.082.000	778.897.969.000	0,2490
67.	KBLI	2016	90.000.000.000	550.076.575.595	0,1636
		2017	23.873.699.608	1.227.014.231.702	0,0194
		2018	19.610.987.333	1.213.840.888.147	0,0161
		2019	8.724.907.813	1.174.014.083.315	0,0074
		2020	5.514.009.991	659.558.093.623	0,0083
68.	KBLM	2016	53.012.662.403	318.436.720.419	0,1664
		2017	71.429.010.416	443.770.270.269	0,1609
		2018	80.827.334.006	476.887.194.322	0,1694
		2019	53.056.751.388	436.010.329.994	0,1216
		2020	23.637.133.568	185.150.026.551	0,1276
69.	SCCO	2016	376.319.847.008	1.229.514.818.362	0,3060
		2017	465.376.470.121	1.286.017.105.712	0,3618

		2018	529.865.254.208	1.254.447.340.790	0,4223
		2019	357.360.416.182	1.259.634.682.555	0,2838
		2020	84.606.710.028	469.705.217.664	0,1801

**Lampiran 6**

**Data Perhitungan Tax Avoidance**

No.	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
Sub sektor industri dasar & kimia					
1.	AGII	2016	15.316.000.000	87.915.000.000	0,1742
		2017	17.013.000.000	133.820.000.000	0,1271
		2018	19.101.000.000	147.639.000.000	0,1293
		2019	22.018.000.000	138.137.000.000	0,1593
		2020	18.322.000.000	96.179.000.000	0,1904
2.	AKPI	2016	26.771.689.000	75.952.611.000	0,3524
		2017	32.759.047.000	31.813.498.000	1,0298
		2018	15.357.229.000	91.686.890.000	0,1674
		2019	33.617.894.000	78.501.405.000	0,4282
		2020	9.594.782.000	40.676.936.000	0,2359
3.	ALDO	2016	10.397.020.319	33.847.325.358	0,3071
		2017	11.533.291.195	38.621.790.950	0,2986
		2018	3.515.846.766	34.170.309.980	0,1029
		2019	22.545.291.220	121.937.309.241	0,1848
		2020	24.962.387.219	83.963.236.519	0,2973
4.	ARNA	2016	30.383.985.120	123.838.299.924	0,2453
		2017	34.886.327.895	166.203.941.034	0,2099
		2018	55.097.062.037	211.729.940.176	0,2602
		2019	66.496.366.102	291.607.365.374	0,2280
		2020	58.526.382.894	420.626.406.830	0,1391
5.	BAJA	2016	6.630.341.619	53.592.758.567	0,1238
		2017	13.350.975.938	-28.628.554.806	-0,4663
		2018	13.784.758.568	-90.434.239.905	-0,1524
		2019	14.266.217.423	5.026.701.131	2,8380
		2020	6.335.078.118	48.827.525.559	0,1298
6.	GDST	2016	10.772.558.643	45.514.137.913	0,2366
		2017	22.182.726.257	7.731.874.610	2,8689
		2018	9.652.309.639	-126.466.776.202	-0,0763
		2019	13.352.276.000	31.308.164.703	0,4264
		2020	7.638.445.435	-67.718.233.075	-0,1128
7.	IMPC	2016	39.267.826.741	164.796.167.232	0,2382
		2017	35.837.323.880	111.423.979.247	0,3216
		2018	33.682.665.107	117.459.959.119	0,2868

		2019	47.449.656.619	133.973.045.799	0,3541
		2020	40.587.818.926	175.476.928.095	0,2313
8.	INAI	2016	14.661.850.487	58.097.472.991	0,2523
		2017	12.992.559.962	52.292.073.203	0,2484
		2018	14.901.843.664	64.757.097.094	0,2301
		2019	15.884.967.201	48.116.436.880	0,3301
		2020	11.432.741.653	26.221.826.142	0,4360
9.	INCI	2016	3.003.783.211	13.294.748.095	0,2259
		2017	5.929.554.922	22.077.467.345	0,2685
		2018	7.900.976.627	22.040.417.272	0,3584
		2019	3.154.398.371	18.037.062.772	0,1749
		2020	5.908.804.480	38.393.758.749	0,1539
10.	INTP	2016	754.245.000.000	4.145.632.000.000	0,1819
		2017	274.627.000.000	2.287.274.000.000	0,1200
		2018	167.132.000.000	1.400.228.000.000	0,1193
		2019	76.104.000.000	2.274.427.000.000	0,0334
		2020	311.374.000.000	2.148.328.000.000	0,1449
11.	ISSP	2016	51.100.000.000	139.149.000.000	0,3672
		2017	21.179.000.000	20.476.000.000	1,0343
		2018	10.055.000.000	59.438.000.000.000	0,0001
		2019	76.306.000.000	233.293.000.000	0,3270
		2020	19.793.000.000	155.668.000.000	0,1271
12.	JPFA	2016	419.397.000.000	2.766.591.000.000	0,1515
		2017	674.877.000.000	1.740.595.000.000	0,3878
		2018	788.421.000.000	2.918.114.000.000	0,2701
		2019	1.222.093.000.000	2.494.477.000.000	0,4899
		2020	335.394.000.000	1.679.091.000.000	0,1998
13.	KMTR	2016	72.594.215.562	193.116.567.301	0,3759
		2017	77.667.182.019	706.768.893.651	0,1099
		2018	288.385.388.417	39.218.133.343	7,3533
		2019	55.059.276.145	41.632.442.032	1,3225
		2020	30.908.848.675	300.506.465.573	0,1028
14.	LION	2016	17.898.756.417	54.671.394.698	0,3273
		2017	12.430.253.792	20.175.438.794	0,6161
		2018	7.979.956.206	23.908.625.171	0,3338
		2019	7.132.482.607	5.763.388.287	1,2375
		2020	4.528.356.534	-7.110.199.333	-0,6369
15.	MAIN	2016	71.092.202.000	301.615.942.000	0,2358
		2017	77.637.942.000	31.377.044.000	2,4743

		2018	59.332.110.000	398.187.122.000	0,1490
		2019	171.577.374.000	248.776.840.000	0,6896
		2020	54.778.170.000	20.070.557.000	2,7292
16.	MBTO	2016	2.295.524.887	11.781.230.371	0,1949
		2017	17.310.983.095	-31.658.218.720	-0,5469
		2018	26.574.992.046	-155.155.168.378	-0,1712
		2019	11.264.696.524	-88.263.038.281	-0,1276
		2020	3.583.237.439	-189.413.036.663	-0,0189
17.		MDKI	2016	3.141.261.607	81.732.965.624
	2017		26.618.000.000	52.299.000.000	0,5089
	2018		10.986.000.000	44.033.000.000	0,2494
	2019		5.501.000.000	42.486.000.000	0,1294
	2020		6.344.000.000	50.096.000.000	0,1266
18.	MLIA		2016	10.234.821.000	1.147.427.000
		2017	25.009.427.000	50.783.937.000	0,49246
		2018	80.146.021.000	264.824.823.000	0,3026
		2019	163.736.787.000	187.176.793.000	0,8748
		2020	41.324.626.000	120.544.205.000	0,3429
19.		PBID	2016	27.680.042.000	190.859.379.000
	2017		103.024.923.000	302.782.708.000	0,3402
	2018		144.430.374.000	385.050.642.000	0,3750
	2019		119.518.148.000	297.821.465.000	0,4013
	2020		86.753.190.000	489.217.622.000	0,1773
20.	PICO		2016	813.198.290	17.285.721.005
		2017	852.197.589	19.249.539.064	0,0442
		2018	6.445.591.543	17.802.088.413	0,3620
		2019	1.021.694.702	9.512.852.655	0,1074
		2020	2.732.344.653	-64.269.139.438	-0,0425
21.		SAMF	2016	11.986.000.000	58.145.000.000
	2017		23.762.000.000	83.772.000.000	0,2836
	2018		24.606.430.478	112.114.971.185	0,2194
	2019		31.830.138.116	111.375.090.726	0,2858
	2020		15.609.667.526	150.386.933.246	0,1037
22.	SIPD		2016	74.121.000.000	8.517.000.000
		2017	59.279.000.000	-237.482.000.000	-0,2496
		2018	59.668.000.000	33.989.000.000	1,7555
		2019	72.680.000.000	110.680.000.000	0,6566
		2020	13.976.000.000	46.806.000.000	0,2985
23.			2016	81.103.544.000	349.280.550.000



	SMBR	2017	48.490.108.000	208.947.154.000	0,2320
		2018	56.926.290.000	145.356.709.000	0,3916
		2019	265.889.000	86.572.265.000	0,0030
		2020	365.931.000	36.467.602.000	0,0100
24.	SMCB	2016	79.758.000.000	213.986.000.000	0,3728
		2017	51.709.000.000	221.860.000.000	0,2330
		2018	31.656.000.000	-684.197.000.000	-0,0462
		2019	309.776.000.000	407.610.000.000	0,7599
		2020	84.896.000.000	977.898.000.000	0,0869
25.	SMGR	2016	1.544.512.150.000	5.084.621.543.000	0,3038
		2017	1.147.544.131.000	2.253.893.318.000	0,5091
		2018	542.907.169.000	4.104.959.323.000	0,1322
		2019	616.721.000.000	3.195.775.000.000	0,1929
		2020	1.195.316.000.000	3.488.650.000.000	0,3426
26.	SMSM	2016	135.020.000.000	658.208.000.000	0,2051
		2017	167.001.000.000	720.638.000.000	0,23174
		2018	193.018.000.000	828.281.000.000	0,2330
		2019	201.818.000.000	822.042.000.000	0,2455
		2020	137.832.000.000	693.444.000.000	0,1988
27.	SPMA	2016	11.522.575.000	111.358.495.242	0,1034
		2017	13.499.298.212	121.308.934.629	0,1112
		2018	17.327.208.596	109.673.317.782	0,1579
		2019	16.294.816.033	176.640.361.124	0,0922
		2020	21.909.978.434	195.503.438.222	0,1120
28.	SRSN	2016	4.898.179.000	1.688.362.000	2,9011
		2017	1.005.112.000	18.969.208.000	0,0529
		2018	8.338.542.000	50.845.763.000	0,1639
		2019	18.614.426.000	57.029.659.000	0,3263
		2020	8.193.767.000	61.027.867.000	0,1342
29.	TBMS	2016	5.643.751.492	129.865.093.688	0,0434
		2017	99.366.532.488	143.932.312.692	0,6903
		2018	162.797.487.264	123.138.560.817	1,3220
		2019	17.865.644.557	110.611.299.575	0,1615
		2020	123.726.380.050	81.663.253.035	1,5150
30.	TDPM	2016	37.298.188.204	84.193.979.928	0,4430
		2017	28.893.209.940	145.414.274.220	0,1986
		2018	30.614.267.619	265.670.308.530	0,1152
		2019	53.847.080.412	329.062.094.929	0,1636
		2020	6.794.378.500	3.914.193.920	1,7359

31.	TKIM	2016	4.369.444.000	11.850.552.000	0,3687
		2017	40.969.152.000	540.389.076.000	0,0758
		2018	69.610.167.000	3.631.863.762.000	0,0191
		2019	116.420.875.000	2.567.486.898.000	0,0453
		2020	132.389.530.000	2.157.768.795.000	0,0613
32.	TOTO	2016	94.715.903.786	251.320.891.921	0,3769
		2017	76.205.502.869	377.660.867.510	0,2018
		2018	98.653.823.687	451.998.563.901	0,2182
		2019	80.111.168.888	185.479.305.304	0,4319
		2020	17.103.712.127	-111.778.690.961	-0,1530
33.	TPIA	2016	929.677.148.000	5.381.830.108.000	0,1727
		2017	2.217.685.668.000	5.752.507.896.000	0,3855
		2018	1.784.232.972.000	3.679.578.657.000	0,4849
		2019	761.163.156.000	539.011.275.000	1,4121
		2020	212.548.245.000	406.774.095.000	0,5225
34.	TRST	2016	21.357.853.296	23.194.967.133	0,9208
		2017	15.003.168.012	12.513.681.277	1,1989
		2018	20.328.979.188	36.216.675.439	0,5613
		2019	18.416.717.612	17.514.074.859	1,0515
		2020	9.445.689.085	46.317.333.298	0,2039
35.	UNIC	2016	50.936.561.236	153.240.065.660	0,3323
		2017	70.170.741.516	239.173.411.440	0,2933
		2018	61.852.912.515	407.524.924.683	0,1517
		2019	105.589.396.513	191.060.960.004	0,5526
		2020	46.535.046.740	539.791.424.445	0,0862
36.	WSBP	2016	244.155.844.638	967.344.550.016	0,2523
		2017	316.757.905.370	1.156.234.012.103	0,2739
		2018	472.052.995.679	1.355.548.311.604	0,3482
		2019	405.141.281.000	949.090.135.544	0,4269
		2020	48.409.435.209	-5.091.122.873.621	-0,0095
37.	WTON	2016	238.923.936.734	340.259.601.398	0,7021
		2017	369.377.638.473	419.501.620.158	0,8805
		2018	555.564.819.311	619.251.303.685	0,8971
		2019	559.573.427.319	626.270.544.710	0,8935
		2020	526.678.407.957	130.504.809.969	4,0358
Sub sektor barang & konsumsi					
38.	CEKA	2016	71.741.157.316	285.827.837.455	0,2509
		2017	48.635.458.386	143.195.939.366	0,3396
		2018	13.897.283.933	122.394.812.359	0,1135

		2019	51.024.771.845	285.132.249.695	0,1789
		2020	68.470.778.126	232.864.791.126	0,2940
39.	DLTA	2016	85.426.694.000	327.047.694.000	0,2612
		2017	95.717.980.000	369.012.853.000	0,2593
		2018	94.339.700.000	441.248.118.000	0,2138
		2019	87.631.571.000	412.437.215.000	0,2124
		2020	59.940.288.000	164.704.480.000	0,3639
40.		ICBP	2016	1.530.642.000.000	4.989.254.000.000
	2017		1.862.383.000.000	5.206.561.000.000	0,3576
	2018		1.403.287.000.000	4.947.638.000.000	0,2836
	2019		1.615.934.000.000	7.436.972.000.000	0,2172
	2020		1.648.628.000.000	9.958.647.000.000	0,16554
41.	INDF	2016	2.678.358.000.000	7.358.228.000.000	0,3639
		2017	3.422.799.000.000	7.658.554.000.000	0,4469
		2018	3.460.973.000.000	7.446.966.000.000	0,4647
		2019	2.361.672.000.000	8.749.397.000.000	0,2699
		2020	2.784.615.000.000	12.426.334.000.000	0,2240
42.	KAEF	2016	72.733.809.240	383.025.924.670	0,1898
		2017	71.236.100.650	449.709.762.422	0,1584
		2018	166.978.040.987	577.726.327.511	0,2890
		2019	219.381.335.000	38.315.488.000	5,7256
		2020	48.576.593.000	73.359.098.000	0,6621
43.	KICI	2016	797.178.295	577.669.984	1,3799
		2017	1.241.154.198	10.638.117.951	0,1166
		2018	995.013.379	1.112.421.557	0,8944
		2019	473.219.375	-4.193.649.233	-0,1128
		2020	64.766.372	1.201.740.051	0,0538
44.	KINO	2016	89.613.261.669	219.312.978.691	0,4086
		2017	54.442.838.200	140.964.951.060	0,3862
		2018	34.557.803.047	200.385.373.873	0,1724
		2019	108.800.715.984	636.096.776.179	0,1710
		2020	75.294.227.229	135.159.940.052	0,5570
45.	KLBF	2016	752.684.488.364	3.091.188.460.230	0,2434
		2017	782.316.500.559	3.241.186.725.992	0,2413
		2018	838.106.813.718	3.306.399.669.021	0,2534
		2019	839.509.478.376	3.402.616.824.533	0,2467
		2020	602.524.461.985	3.627.632.574.744	0,1660
46.	KPAS	2016	425.217.450	1.168.290.016	0,3639
		2017	334.040.246	3.933.547.014	0,0849

		2018	1.986.983.882	1.442.572.362	1,3773
		2019	1.452.462.277	1.486.965.977	0,9767
		2020	377.421.162	4.956.822.610	0,0761
47.	PEHA	2016	39.950.941.000	121.735.514.000	0,3281
		2017	44.721.576.000	171.348.190.000	0,2609
		2018	60.563.286.000	177.569.720.000	0,3410
		2019	26.928.398.000	129.656.515.000	0,2076
		2020	3.098.991.000	64.083.379.000	0,0483
48.	RMBA	2016	157.493.000.000	-1.391.369.000.000	-0,1131
		2017	391.141.000.000	-400.127.000.000	-0,9775
		2018	284.944.000.000	-367.880.000.000	-0,7745
		2019	14.712.000.000	29.138.000.000	0,5049
		2020	22.510.000.000	-43.290.000.000	-0,5199
49.	ROTI	2016	101.019.619.984	369.416.841.698	0,2734
		2017	49.102.534.677	186.147.334.570	0,2637
		2018	20.320.139.824	186.936.324.915	0,1087
		2019	55.180.972.607	347.098.820.613	0,1589
		2020	32.380.538.836	160.357.537.779	0,2019
50.	SCPI	2016	78.811.872.000	223.074.487.000	0,3532
		2017	70.503.742.000	180.641.570.000	0,3902
		2018	57.207.858.000	193.103.981.000	0,2962
		2019	80.799.245.000	181.987.452.000	0,4439
		2020	45.417.067.000	288.685.180.000	0,1573
51.	SIDO	2016	135.684.000.000	629.082.000.000	0,2156
		2017	147.330.000.000	681.889.000.000	0,2160
		2018	189.738.000.000	867.837.000.000	0,2186
		2019	222.621.000.000	1.073.835.000.000	0,2073
		2020	244.347.000.000	1.199.548.000.000	0,2036
52.	SKBM	2016	12.702.356.112	30.809.950.308	0,4122
		2017	13.706.785.039	31.761.022.154	0,4315
		2018	10.858.232.331	20.887.453.647	0,5198
		2019	11.849.753.949	5.163.201.735	2,2950
		2020	11.582.613.128	13.568.762.041	0,8536
53.	STTP	2016	33.419.092.367	128.263.630.778	0,2605
		2017	60.687.733.168	288.545.819.603	0,2103
		2018	89.810.904.314	324.694.650.175	0,2766
		2019	92.823.915.898	607.043.293.422	0,1529
		2020	115.958.847.906	773.607.195.121	0,1498
54.	TCID	2016	33.536.827.158	221.475.857.643	0,1514

		2017	66.616.537.948	243.083.045.787	0,2740
		2018	78.201.157.875	234.625.954.664	0,3333
		2019	31.282.579.056	182.951.899.610	0,1709
		2020	12.772.188.612	-69.783.409.461	-0,1830
55.	TSPC	2016	466.394.302.993	718.958.200.369	0,6487
		2017	538.603.804.385	744.090.262.873	0,7238
		2018	526.447.491.388	727.700.178.905	0,7234
		2019	608.007.758.084	796.220.911.472	0,7636
		2020	521.052.950.620	1.064.448.534.874	0,4895
56.	UNVR	2016	2.066.894.000.000	8.571.885.000.000	0,2411
		2017	2.406.049.000.000	9.371.661.000.000	0,2567
		2018	2.340.586.000.000	12.185.764.000.000	0,1920
		2019	3.120.471.000.000	9.901.772.000.000	0,3151
		2020	1.693.036.000.000	9.206.869.000.000	0,1838
57.	WOOD	2016	22.814.825.939	195.081.224.522	0,1169
		2017	64.586.558.811	233.877.590.428	0,2761
		2018	88.236.564.069	324.612.407.710	0,2718
		2019	107.817.200.981	284.050.164.117	0,3795
		2020	68.060.450.433	412.446.157.316	0,1650
Sub sektor aneka industri					
58.	ASII	2016	5.426.000.000.000	22.253.000.000.000	0,2438
		2017	6.369.000.000.000	29.137.000.000.000	0,2185
		2018	8.010.000.000.000	34.995.000.000.000	0,2288
		2019	10.943.000.000.000	34.054.000.000.000	0,3213
		2020	6.052.000.000.000	21.741.000.000.000	0,2783
59.	AUTO	2016	180.533.000.000	648.907.000.000	0,2782
		2017	289.787.000.000	711.936.000.000	0,4070
		2018	277.099.000.000	861.563.000.000	0,3216
		2019	223.688.000.000	1.119.858.000.000	0,1997
		2020	144.675.000.000	116.071.000.000	1,2464
60.	BATA	2016	27.566.960.000	65.302.022.000	0,4221
		2017	22.005.123.000	79.524.179.000	0,2767
		2018	34.031.709.000	92.178.105.000	0,3691
		2019	25.482.096.000	35.857.813.000	0,7106
		2020	6.409.273.000	-225.041.792.000	-0,0284
61.	BELL	2016	3.706.350.559	11.690.184.859	0,3170
		2017	5.135.521.819	20.231.713.304	0,2538
		2018	10.555.647.754	30.583.858.545	0,3451
		2019	7.492.122.126	35.318.255.384	0,2121

		2020	8.044.010.270	-14.071.086.133	-0,5716
62.	BOLT	2016	47.079.553.066	159.541.042.737	0,2950
		2017	48.771.806.905	131.970.355.069	0,3695
		2018	48.999.358.747	102.840.767.511	0,4764
		2019	36.233.546.462	69.263.833.897	0,5231
		2020	13.811.742.365	-63.652.188.438	-0,2169
63.		GJTL	2016	200.533.000.000	825.947.000.000
	2017		239.880.000.000	106.824.000.000	2,2455
	2018		162.840.000.000	-85.585.000.000	-1,9026
	2019		231.577.000.000	457.876.000.000	0,5057
	2020		62.044.000.000	476.377.000.000	0,1302
64.	IMAS	2016	643.295.723.870	226.767.299.622	2,8368
		2017	568.542.087.610	148.460.616.030	3,8295
		2018	702.329.871.689	281.366.914.586	2,4961
		2019	607.044.059.380	372.272.598.200	1,6306
		2020	644.955.446.114	-484.892.410.574	-1,3301
65.	INDS	2016	23.927.426.317	60.140.115.829	0,3978
		2017	26.170.174.197	160.340.854.561	0,1632
		2018	47.600.009.458	147.982.768.771	0,3216
		2019	37.126.886.347	130.070.871.745	0,2854
		2020	15.500.891.661	75.316.440.467	0,2058
66.	JECC	2016	38.246.392.000	175.425.515.000	0,2180
		2017	60.753.310.000	111.623.616.000	0,5442
		2018	4.956.846.000	122.048.569.000	0,0406
		2019	6.428.385.000	144.970.437.000	0,0443
		2020	36.614.283.000	21.247.754.000	1,7232
67.	KBLI	2016	60.705.492.363	386.129.743.485	0,1572
		2017	104.974.127.449	428.884.879.225	0,2447
		2018	49.693.745.885	308.977.208.238	0,1608
		2019	97.775.453.785	499.080.077.892	0,1959
		2020	47.761.897.782	-57.059.161.518	-0,8370
68.	KBLM	2016	30.442.720.419	34.528.844.006	0,8816
		2017	27.458.663.018	44.548.264.596	0,6163
		2018	9.104.072.397	64.508.435.214	0,1411
		2019	17.072.956.339	48.831.643.532	0,3496
		2020	6.945.400.385	9.130.021.231	0,7607
69.	SCCO	2016	156.655.116.505	439.602.100.346	0,3563
		2017	79.257.623.425	345.230.356.594	0,2295
		2018	83.116.506.166	343.024.583.828	0,2423

		2019	94.097.041.096	413.405.348.304	0,2276
		2020	85.731.605.425	304.057.871.487	0,28195

Lampiran 7

Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub sektor industri dasar & kimia							
1.	AGII	29,3970	29,4878	29,5253	29,5799	29,5941	29,5169
2.	AKPI	28,5926	28,6409	28,7529	28,6523	28,6034	28,6484
3.	ALDO	26,7402	26,9352	27,5119	27,5331	27,5834	27,2649
4.	ARNA	28,0649	28,1019	28,1335	28,2183	28,3092	28,1655
5.	BAJA	27,6134	27,5759	27,5269	27,4529	27,3571	27,5053
6.	GDST	27,8602	27,9494	27,9325	28,1955	28,0935	28,0062
7.	IMPC	28,4534	28,4616	28,4939	28,5478	28,6231	28,5160
8.	INAI	27,9229	27,8249	27,9679	27,8240	27,9646	27,9009
9.	INCI	26,3192	26,4395	26,6929	26,7285	26,8210	26,6002
10.	INTP	31,0372	30,9936	30,9556	30,9528	30,9395	30,9758
11.	ISSP	29,4298	29,4669	29,5020	29,4911	29,4354	29,4650
12.	JPFA	30,5885	30,6798	30,8429	30,9139	30,8732	30,7796
13.	KMTR	28,9679	28,8999	28,8974	29,0383	29,2656	29,0139
14.	LION	27,2539	27,2482	27,2689	27,2570	27,1969	27,2449
15.	MAIN	28,9579	29,0194	29,0979	29,1675	29,1730	29,0831
16.	MBTO	27,2884	27,3834	27,1971	27,1051	27,6138	27,3176
17.	MDKI	26,5276	27,4889	27,5411	27,5518	27,6043	27,3428
18.	MLIA	27,9644	29,2771	29,2919	29,3499	29,3793	29,0525
19.	PBID	27,9335	27,7981	28,4620	28,4808	28,5153	28,2379
20.	PICO	27,1824	27,3029	27,4719	27,7519	27,7198	27,4858
21.	SAMF	27,9031	27,9839	27,9829	27,9292	27,9252	27,9449
22.	SIPD	28,5739	28,4373	28,4139	28,5355	28,5838	28,5089
23.	SMBR	29,1055	29,2524	29,3426	29,3486	29,3779	29,2854
24.	SMCB	30,6149	30,6079	30,5578	30,6049	30,6629	30,6096
25.	SMGR	31,4203	31,5242	31,5659	32,0106	31,9879	31,7018
26.	SMSM	28,4440	28,5243	28,6610	28,7646	28,8475	28,6483
27.	SPMA	28,4005	28,4083	28,4564	28,4949	28,4709	28,4462
28.	SRSN	27,2985	27,2044	27,2552	27,3815	27,5332	27,3346
29.	TBMS	28,1871	28,4343	28,6481	28,3921	28,4249	28,4173
30.	TDPM	28,6324	28,6899	29,1138	29,2309	29,2148	28,6324
31.	TKIM	31,1426	31,1858	31,3907	31,3821	31,4002	31,3003
32.	TOTO	28,5793	28,6700	28,6948	28,7020	28,7649	28,6822
33.	TPIA	30,9847	31,3316	31,4586	31,5017	31,5567	31,3667
34.	TRST	28,8220	28,8349	29,0861	29,1009	29,0716	28,9831
35.	UNIC	28,7457	28,7400	28,8616	28,7477	28,8597	28,7910
36.	WSBP	30,2509	30,3336	30,3538	30,4129	29,9878	30,2679
37.	WTON	29,1705	29,5865	29,8150	29,9669	29,7721	29,6622



No	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub sektor barang & konsumsi							
38.	CEKA	27,9859	27,9622	27,7871	27,9625	28,0799	27,9555
39.	DLTA	27,8115	27,9243	28,0520	27,9859	27,8344	27,9216
40.	ICBP	30,9949	31,0848	31,1681	31,2871	32,2714	31,3612
41.	INDF	32,0399	32,1076	32,2009	32,1974	32,7256	32,2543
42.	KAEF	29,1599	29,4386	29,878	30,5409	30,4969	29,9028
43.	KICI	25,6635	25,7300	25,7608	25,7525	25,7796	25,7373
44.	KINO	28,8202	28,8059	28,9098	29,1776	29,2902	29,0008
45.	KLBF	30,3540	30,4414	30,5294	30,6399	30,7473	30,5424
46.	KPAS	25,5833	25,9611	26,1644	26,2659	26,2634	26,0476
47.	PEHA	27,5069	27,7930	28,2563	28,3713	28,2812	28,0419
48.	RMBA	30,2315	30,2760	30,3310	30,4642	30,1539	30,2913
49.	ROTI	28,7024	29,1482	29,1112	29,1748	29,1244	29,0522
50.	SCPI	27,9625	27,9341	28,1230	27,9800	28,0999	28,0199
51.	SIDO	28,7254	28,7810	28,8362	28,8942	28,9789	28,8432
52.	SKBM	27,6326	28,1153	28,2028	28,2300	28,2012	28,0764
53.	STTP	28,4796	28,4822	28,5984	28,6893	28,8691	28,6238
54.	TCID	28,4126	28,4904	28,5251	28,5675	28,4530	28,4898
55.	TSPC	29,5159	29,6372	29,6940	29,7560	29,8399	29,6886
56.	UNVR	30,4491	30,5705	30,6026	30,6588	30,6535	30,5869
57.	WOOD	28,7565	28,9772	29,1545	29,3391	29,4142	29,1283
Sub sektor aneka industri							
58.	ASII	33,1989	33,3192	33,4738	33,4945	33,4546	33,3882
59.	AUTO	30,3129	30,3230	30,3966	30,4045	30,3510	30,3576
60.	BATA	27,4138	27,4751	27,4996	27,4839	27,3765	27,4498
61.	BELL	26,6842	26,8673	26,9673	27,1049	27,0409	26,9329
62.	BOLT	27,8184	27,8039	27,9029	27,8669	27,7435	27,8271
63.	GJTL	30,5594	30,5319	30,6122	30,5679	30,5091	30,5561
64.	IMAS	30,8749	31,0770	31,3435	31,4309	31,5108	31,2474
65.	INDS	28,5381	28,5209	28,5402	28,6729	28,6699	28,5884
66.	JECC	28,0929	28,2874	28,2641	28,2669	28,0458	28,2114
67.	KBLI	28,2578	28,7342	28,8080	28,8998	28,7329	28,6865
68.	KBLM	27,1833	27,8422	27,8921	27,8813	27,6574	27,6912
69.	SCCO	28,5270	29,0209	29,0578	29,1128	28,9510	28,9339
	<b>Min</b>	25,5833	25,7300	25,7608	25,5725	25,7796	25,7373
	<b>Max</b>	33,1989	33,3192	33,4738	33,5068	33,4760	33,3882
	<b>Mean</b>	28,7336	28,8723	28,9778	29,0353	29,0537	28,9296
	<b>Std. Deviasi</b>	1,4965	1,4685	1,4652	1,4903	1,5213	1,4809

Lampiran 8

Data Hasil Perhitungan *Transfer Pricing*

No.	Kode	<i>Transfer Pricing</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub sektor industri dasar & kimia							
1.	AGII	0,0176	0,0351	0,0225	0,0176	0,0099	0,0205
2.	AKPI	0,0002	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000
3.	ALDO	0,0307	0,0331	0,0142	0,0120	0,0149	0,2102
4.	ARNA	0,7430	0,8789	0,8629	0,7939	0,8675	0,8299
5.	BAJA	0,0169	0,0144	0,0434	0,0102	0,0046	0,0179
6.	GDST	0,0691	0,0651	0,0558	0,0451	0,0538	0,0578
7.	IMPC	0,0249	0,0433	0,0449	0,0160	0,0038	0,0265
8.	INAI	0,0031	0,0024	0,0332	0,0052	0,0025	0,0093
9.	INCI	0,6002	0,4725	0,1369	0,2834	0,1861	0,3359
10.	INTP	0,0172	0,0041	0,0009	0,0027	0,0022	0,0054
11.	ISSP	0,0062	0,0090	0,0038	0,0040	0,0066	0,0059
12.	JPFA	0,0066	0,0085	0,0011	0,0020	0,0008	0,0038
13.	KMTR	0,0006	0,2145	0,0863	0,1123	0,1909	0,1209
14.	LION	0,1022	0,0814	0,1025	0,1115	0,0757	0,0948
15.	MAIN	0,0339	0,0336	0,0159	0,0161	0,0071	0,0213
16.	MBTO	1,2141	0,9965	0,6501	0,4605	0,1198	0,6882
17.	MDKI	0,0269	0,0110	0,0028	0,0018	0,0004	0,0085
18.	MLIA	0,0000	0,0054	0,0079	0,0034	0,0062	0,0046
19.	PBID	0,0266	0,0576	0,0615	0,0420	0,0628	0,0501
20.	PICO	0,1993	0,2551	0,1979	0,1313	0,1255	0,1819
21.	SAMF	0,0225	0,0174	0,0826	0,0212	0,0399	0,0368
22.	SIPD	0,0001	0,0003	0,0003	0,0007	0,0029	0,0008
23.	SMBR	0,0008	0,0072	0,0125	0,0018	0,0029	0,0050
24.	SMCB	0,0014	0,0027	0,0017	0,0576	0,1538	0,0434
25.	SMGR	0,0469	0,0019	0,0024	0,0340	0,0358	0,0242
26.	SMSM	0,0818	0,0968	0,0728	0,0876	0,0329	0,0743
27.	SPMA	0,0004	0,0001	0,0003	0,0004	0,1805	0,0369
28.	SRSN	0,0006	0,0016	0,0004	0,0006	0,0024	0,0011
29.	TBMS	0,3290	0,2570	0,2869	0,2498	0,1997	0,2645
30.	TDPM	0,1489	0,2033	0,1648	0,0990	0,0858	0,1403
31.	TKIM	0,0063	0,0102	0,0074	0,0013	0,0012	0,0053
32.	TOTO	0,4234	0,4230	0,4273	0,4906	0,3311	0,4191
33.	TPIA	0,0016	0,0104	0,0140	0,0153	0,0064	0,0096
34.	TRST	0,0084	0,3170	0,2471	0,0008	0,0019	0,1150
35.	UNIC	0,5828	0,4633	0,2605	0,3290	0,3698	0,4010
36.	WSBP	0,8349	0,8392	0,4410	0,2479	0,1605	0,5048
37.	WTON	0,1915	0,1941	0,1346	0,1081	0,0806	0,1419

No.	Kode	<i>Transfer Pricing</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub sektor barang & konsumsi							
38.	CEKA	0,2434	0,1329	0,7500	0,9641	0,9703	0,6121
39.	DLTA	0,0003	0,0002	0,0012	0,0044	0,0023	0,0017
40.	ICBP	0,2631	0,2456	0,2582	0,2479	0,0543	0,2139
41.	INDF	0,0232	0,0266	0,0245	0,0304	0,0132	0,0236
42.	KAEF	0,0250	0,0230	0,0191	0,0728	0,0394	0,0359
43.	KICI	0,0559	0,0439	0,0795	0,0562	0,0698	0,0610
44.	KINO	0,0507	0,0006	0,0005	0,0000	0,0002	0,0104
45.	KLBF	0,0089	0,0090	0,0086	0,0117	0,0100	0,0096
46.	KPAS	0,0321	0,0559	0,0593	0,0589	0,0721	0,0558
47.	PEHA	0,9126	0,7375	0,4193	0,4411	0,3724	0,5766
48.	RMBA	0,0350	0,0400	0,0249	0,0451	0,0489	0,0389
49.	ROTI	0,0959	0,0922	0,1400	0,1255	0,1385	0,1184
50.	SCPI	0,5425	0,5582	0,2048	0,2023	0,4402	0,3896
51.	SIDO	0,0002	0,0002	0,4142	0,5508	0,5843	0,3100
52.	SKBM	0,0201	0,0176	0,0072	0,0029	0,0059	0,0107
53.	STTP	0,0209	0,2586	0,2679	0,4891	0,3948	0,2863
54.	TCID	0,7834	0,7519	0,7889	0,8007	0,6575	0,7565
55.	TSPC	0,0001	0,0006	0,0010	0,0081	0,0180	0,0056
56.	UNVR	0,0346	0,0269	0,0416	0,0285	0,0203	0,0304
57.	WOOD	0,0058	0,0017	0,0017	0,0001	0,0007	0,0020
Sub sektor aneka industri							
58.	ASII	0,0126	0,0112	0,0091	0,0076	0,0103	0,0101
59.	AUTO	0,1385	0,1415	0,1485	0,1709	0,1158	0,1430
60.	BATA	0,0083	0,0128	0,0119	0,0129	0,0066	0,0105
61.	BELL	0,0159	0,0150	0,0211	0,0026	0,0025	0,0114
62.	BOLT	0,0151	0,0122	0,0099	0,0105	0,0135	0,0122
63.	GJTL	0,1076	0,0890	0,1023	0,1303	0,1829	0,1224
64.	IMAS	0,0153	0,0181	0,0139	0,0082	0,0280	0,0168
65.	INDS	0,0565	0,0635	0,1079	0,0759	0,0530	0,0713
66.	JECC	0,0794	0,0951	0,1651	0,1710	0,2490	0,1519
67.	KBLI	0,1636	0,0194	0,0161	0,0074	0,0083	0,0430
68.	KBLM	0,1664	0,1609	0,1694	0,1216	0,1276	0,1492
69.	SCCO	0,3060	0,3618	0,4223	0,2838	0,1801	0,3109
<b>Min</b>		0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000
<b>Max</b>		1,2141	0,9965	0,8629	0,9641	0,9703	0,8299
<b>Mean</b>		0,1459	0,1462	0,1335	0,1299	0,1206	0,1352
<b>Std. Deviasi</b>		0,2559	0,2358	0,1991	0,2076	0,1974	0,1981

Lampiran 9

Data Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*

No.	Kode	<i>Tax Avoidance</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub sektor industri dasar & kimia							
1.	AGII	0,1742	0,1271	0,1293	0,1593	0,1904	0,1561
2.	AKPI	0,3524	1,0298	0,1674	0,4282	0,2359	0,4427
3.	ALDO	0,3071	0,2986	0,1029	0,1849	0,2973	0,2381
4.	ARNA	0,2453	0,2099	0,2602	0,2280	0,1391	0,2165
5.	BAJA	0,1238	-0,4663	-0,1524	2,8380	0,1298	0,4945
6.	GDST	0,2366	2,8689	-0,0763	0,4264	-0,1128	0,6686
7.	IMPC	0,2382	0,3216	0,2868	0,3541	0,2313	0,2864
8.	INAI	0,2523	0,2484	0,2301	0,3301	0,4360	0,2994
9.	INCI	0,2259	0,2685	0,3584	0,1749	0,1539	0,2363
10.	INTP	0,1819	0,1200	0,1193	0,0334	0,1449	0,1199
11.	ISSP	0,3672	1,0343	0,0001	0,3270	0,1271	0,3711
12.	JPFA	0,1515	0,3878	0,2701	0,4899	0,1998	0,2999
13.	KMTR	0,3759	0,1099	7,3533	1,3225	0,1028	1,8529
14.	LION	0,3273	0,6161	0,3338	1,2375	-0,6369	0,3755
15.	MAIN	0,2358	2,4743	0,1490	0,6896	2,7292	1,2556
16.	MBTO	0,1949	-0,5469	-0,1712	-0,1276	-0,0189	-0,1339
17.	MDKI	0,0384	0,5089	0,2494	0,1294	0,1266	0,2106
18.	MLIA	8,9199	0,4926	0,3026	0,8748	0,3429	2,1864
19.	PBID	0,1450	0,3402	0,3750	0,4013	0,1773	0,2878
20.	PICO	0,0470	0,0442	0,3620	0,1074	-0,0425	0,1036
21.	SAMF	0,2061	0,2836	0,2194	0,2858	0,1037	0,2198
22.	SIPD	8,7027	-0,2496	1,7555	0,6566	0,2985	2,2327
23.	SMBR	0,2322	0,2320	0,3916	0,0030	0,0100	0,1738
24.	SMCB	0,3728	0,2330	-0,0462	0,7599	0,0869	0,2812
25.	SMGR	0,3038	0,5091	0,1322	0,1929	0,3426	0,2961
26.	SMSM	0,2051	0,2317	0,2330	0,2455	0,1988	0,2229
27.	SPMA	0,1034	0,1112	0,1579	0,0922	0,1120	0,1154
28.	SRSN	2,9011	0,0529	0,1639	0,3263	0,1342	0,7158
29.	TBMS	0,0434	0,6903	1,3220	0,1615	1,5150	0,7464
30.	TDPM	0,4430	0,1986	0,1152	0,1636	1,7359	0,5312
31.	TKIM	0,3687	0,0758	0,0191	0,0453	0,0613	0,1140
32.	TOTO	0,3769	0,2018	0,2182	0,4319	-0,1530	0,2151
33.	TPIA	0,1727	0,3855	0,4849	1,4121	0,5225	0,5955
34.	TRST	0,9208	1,1989	0,5613	1,0515	0,2039	0,7873
35.	UNIC	0,3323	0,2933	0,1517	0,5526	0,0862	0,2832
36.	WSBP	0,2523	0,2739	0,3482	0,4269	-0,0095	0,2583
37.	WTON	0,7021	0,8805	0,8971	0,8935	4,0358	1,4819

No.	Kode	<i>Tax Avoidance</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub sektor barang & konsumsi							
38.	CEKA	0,2509	0,3396	0,1135	0,1789	0,2940	0,2354
39.	DLTA	0,2612	0,2593	0,2138	0,2124	0,3629	0,2621
40.	ICBP	0,3067	0,3576	0,2836	0,2172	0,1655	0,2661
41.	INDF	0,3639	0,4469	0,4647	0,2699	0,2240	0,3539
42.	KAEF	0,1898	0,1584	0,2890	5,7256	0,6621	1,4050
43.	KICI	1,3799	0,1166	0,8944	-0,1128	0,0538	0,4664
44.	KINO	0,4086	0,3862	0,1724	0,1710	0,5570	0,3390
45.	KLBF	0,2434	0,2413	0,2534	0,2467	0,1660	0,2302
46.	KPAS	0,3639	0,0849	1,3773	0,9767	0,0761	0,5758
47.	PEHA	0,3281	0,2609	0,3410	0,2076	0,0483	0,2372
48.	RMBA	-0,1131	-0,9775	-0,7745	0,5049	-0,5199	-0,3760
49.	ROTI	0,2734	0,2637	0,1087	0,1589	0,2019	0,2013
50.	SCPI	0,3532	0,3902	0,2962	0,4439	0,4439	0,1573
51.	SIDO	0,2156	0,2160	0,2186	0,2073	0,2036	0,2122
52.	SKBM	0,4122	0,4315	0,5198	2,2950	0,8536	0,9024
53.	STTP	0,2605	0,2103	0,2766	0,1529	0,1498	0,2100
54.	TCID	0,1514	0,2740	0,3333	0,1709	-0,1830	0,1493
55.	TSPC	0,6487	0,7238	0,7234	0,7636	0,4895	0,6698
56.	UNVR	0,2411	0,2567	0,1920	0,3151	0,1838	0,2377
57.	WOOD	0,1169	0,2761	0,2718	0,3795	0,1650	0,2419
Sub sektor aneka industri							
58.	ASII	0,2438	0,2185	0,2288	0,3213	0,2783	0,2582
59.	AUTO	0,2782	0,4070	0,3216	0,1997	1,2464	0,4906
60.	BATA	0,4221	0,2767	0,3691	0,7106	-0,0284	0,3500
61.	BELL	0,3170	0,2538	0,3451	0,2121	-0,5716	0,1112
62.	BOLT	0,2950	0,3695	0,4764	0,5231	-0,2169	0,2894
63.	GJTL	0,2427	2,2455	-1,9026	0,5057	0,1330	1,8926
64.	IMAS	2,8368	3,8295	2,4961	1,6306	-1,3301	1,8926
65.	INDS	0,3978	0,1632	0,3216	0,2854	0,2058	0,2747
66.	JECC	0,2180	0,5442	0,0406	0,0443	1,7232	0,5140
67.	KBLI	0,1572	0,2447	0,1608	0,1959	-0,8370	-0,0156
68.	KBLM	0,8816	0,6163	0,1411	0,3496	0,7607	0,5499
69.	SCCO	0,3586	0,2295	0,2423	0,2276	0,2819	0,2675
<b>Min</b>		-0,1131	-0,2496	-0,0462	-0,1128	-0,0095	-0,0156
<b>Max</b>		8,9198	3,8295	7,7353	5,7256	4,0357	2,2327
<b>Mean</b>		0,6244	0,4378	0,3998	0,5362	0,2926	0,4582
<b>Std. Deviasi</b>		1,5041	0,6970	0,9906	0,8124	0,7240	0,4976

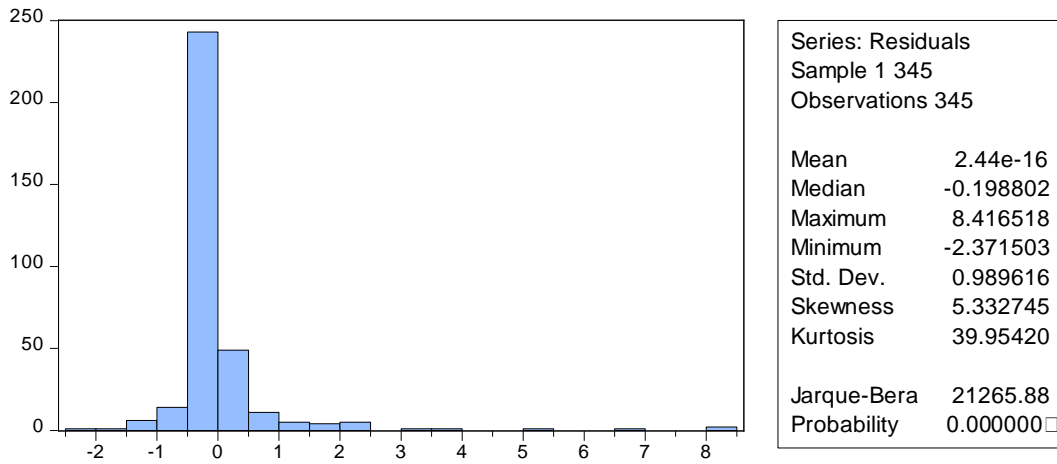
## Lampiran 10

### Hasil Olah Data Output Eviews10

#### Hasil Statistik Deskriptif

	UKURAN_PERUSAHAAN	TRANSFER_PRICING	TAX_AVOIDANCE
Mean	28.93369	0.139242	0.458177
Median	28.68990	0.034600	0.252300
Maximum	33.49450	1.214100	8.919900
Minimum	25.58330	0.000000	-1.902600
Std. Dev.	1.484058	0.222572	0.992165
Skewness	0.546030	2.248196	5.356687
Kurtosis	3.281108	7.750916	40.19833
Jarque-Bera	18.27948	615.0881	21540.82
Probability	0.000107	0.000000	0.000000
Sum	9982.125	48.03840	158.0712
Sum Sq. Dev.	757.6357	17.04121	338.6308
Observations	345	345	345

#### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 06/25/22 Time: 16:38  
Sample: 1 345  
Included observations: 345

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C UKURAN_PERUSAHAA	1.142979	400.3052	NA
N TRANSFER_PRICING	0.001345	395.3250	1.034308
	0.059788	1.440291	1.034308

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.797291	Prob. F(2,342)	0.1673
Obs*R-squared	3.588398	Prob. Chi-Square(2)	0.1663
Scaled explained SS	7.761054	Prob. Chi-Square(2)	0.0206

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.261496	Prob. F(2,340)	0.7701
Obs*R-squared	0.529868	Prob. Chi-Square(2)	0.7673

## Hasil Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary  
 Date: 06/25/22 Time: 17:14  
 Sample: 1 345  
 Included observations: 345

Correlation			
t-Statistic	UKURAN_PER USAHAAN	TRANSFER_P RICING	TAX_AVOIDAN CE
UKURAN_PERUSAHAAN	1.000000 -----		
TRANSFER_PRICING	-0.182127 -3.430420	1.000000 -----	
TAX_AVOIDANCE	0.012098 0.224077	-0.071627 -1.329973	1.000000 -----

## Hasil Analisis Regresi Berganda – Uji Simultan (Uji-F) – Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/25/22 Time: 16:30  
 Sample: 1 345  
 Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.521698	1.069102	0.487977	0.6259
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.000655	0.036671	-0.017860	0.9858
TRANSFER_PRICING	-0.320090	0.244516	-1.309075	0.1914
R-squared	0.005131	Mean dependent var		0.458177
Adjusted R-squared	-0.000687	S.D. dependent var		0.992165
S.E. of regression	0.992506	Akaike info criterion		2.831490
Sum squared resid	336.8932	Schwarz criterion		2.864912
Log likelihood	-485.4320	Hannan-Quinn criter.		2.844800
F-statistic	0.881996	Durbin-Watson stat		1.954877
Prob(F-statistic)	0.414895			



## Lampiran 11

### Profil Singkat Perusahaan

#### 1. **PT. Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO)**

PT. Surya Toto Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 11 Juli 1997, perseroan mengawali usahanya sebagai CV Surya yang bergerak di bidang penjualan material bangunan, terutama produk *saniter* (kloset, wastafel, urinal, bidet dan sebagainya), *fitting* (kran, shower, dan sebagainya), *kitchen system* (peralatan sistem dapur, lemari pakaian, dan lain sebagainya), aksesoris (tempat tissue, sabun, dan sebagainya). Ditahun 1968, perseroan ini kemudian menjadi agen penjualan resmi TOTO Ltd Jepang, sebuah merek produk saniter ternama di dunia. CV Surya kemudian berubah nama menjadi PT. Surya Toto Indonesia (STI). Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Kav. 81, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan entitas anak berlokasi di berbagai tempat salah satunya di Jl. M. H. Thamrin Serpong, Tangerang, Jl. Arya Jaya Santika No. 1 Desa Bojong, Cikupa Tangerang, dan Jl. Raya Pasar Kemis, Kampung Gilengok, Desa Sukamantri, Tangerang.

#### 2. **PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak

goring, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jendral Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan dan entitas anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2020**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	474.357.810.883	2d,2m,4,37	229.961.857.686	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		2k,2m,5,37		<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	392.006.740.973	2l,31	487.794.921.776	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	7.066.228.799		16.507.400.814	<i>Third parties</i>
Aset kontrak	4.758.746.387	2k,2m,5,37	-	<i>Contract assets</i>
Piutang lain-lain		2m,6,37		<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	4.193.385.955	2l,31	7.502.383.213	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	1.958.010.086		2.546.912.374	<i>Third parties</i>
Persediaan, neto	448.138.928.884	2e,7	582.002.107.619	<i>Inventories, net</i>
Biaya dibayar di muka	14.098.070.475	2f,9	13.456.678.562	<i>Prepayments</i>
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>1.346.577.922.442</b>		<b>1.339.772.262.044</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan, neto	103.946.402.700	2h,8e	131.451.804.177	<i>Deferred tax assets, net</i>
Pajak dibayar di muka - tidak lancar	4.508.513.188	2h,8a	4.508.513.188	<i>Prepaid tax - non-current</i>
Aset tetap, neto	614.256.277.883	2g,10	684.884.793.275	<i>Fixed assets, net</i>
Aset hak-guna, neto	289.347.802.531	2i,17	-	<i>Right-of-use assets, net</i>
Investasi pada entitas asosiasi	729.333.975.669	2l,2p,11,31	491.611.149.332	<i>Investment in associates</i>
Pinjaman entitas asosiasi	-	2l,2m,31	246.367.700.000	<i>Loans of associates</i>
Aset tidak lancar lainnya	19.439.218.765	2m,12,37	19.871.030.123	<i>Other non-current assets</i>
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>1.760.832.190.736</b>		<b>1.578.694.990.095</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>3.107.410.113.178</b>		<b>2.918.467.252.139</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman bank jangka pendek	90.000.000.000	2m,13,37	90.000.000.000	Short-term bank borrowings
Utang usaha		2m,14,37		Trade payables
Pihak berelasi	11.305.936.036	21,31	9.922.765.102	Related parties
Pihak ketiga	83.729.726.761		95.970.069.731	Third parties
Utang lain-lain pihak berelasi	10.596.748.464	21,2m,19,31,37	13.973.247.909	Other payables to related parties
Utang pajak	4.662.502.715	2h,8b	14.392.821.874	Taxes payable
Utang dividen interim	-	2m	74.654.580	Interim dividend payables
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	38.033.447.529	2m,15,37	87.431.287.782	benefits liabilities
Beban masih harus dibayar	13.373.089.398	2m,16,37	16.422.579.576	Accrued expenses
Liabilitas sewa jangka pendek	22.031.196.704	21,2m,17,37	1.129.824.345	Short-term lease liabilities
Liabilitas kontrak	34.765.924.637	2k,18	-	Contract liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	2.819.627.645	2m,18,37	36.873.351.008	Other current liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>311.318.199.889</b>		<b>366.190.601.907</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas sewa jangka panjang	276.753.165.940	21,2m,17,37	628.787.060	Long-term lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	595.775.818.706	2j,20	627.385.299.471	Long-term employee benefits liability
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>872.528.984.646</b>		<b>628.014.086.531</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>1.183.847.184.535</b>		<b>994.204.688.438</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham: nilai nominal Rp5 per saham; modal dasar: 30.000.000.000 saham; modal ditempatkan dan disetor penuh:				Share capital: par value of Rp5 each; authorized capital: 30,000,000,000 shares; issued and paid-up capital:
10.320.000.000 saham	51.600.000.000	21	51.600.000.000	10,320,000,000 shares
Tambahan modal disetor	146.970.000.000	22	146.970.000.000	Additional paid-in capital
Cadangan umum	10.320.000.000	23	10.320.000.000	General reserve
Penghasilan komprehensif lain	2.484.927.501		(47.735.604.909)	Other comprehensive income
Saldo laba	1.712.188.001.142		1.763.108.168.610	Retained earnings
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>1.923.562.928.643</b>		<b>1.924.262.563.701</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>3.107.410.113.178</b>		<b>2.918.467.252.139</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	1.622.319.756.389		-	Revenue with contract from customer
Penjualan barang	-		2.056.096.661.320	Sales of goods
<b>PENDAPATAN</b>	<b>1.622.319.756.389</b>	<b>2k,25</b>	<b>2.056.096.661.320</b>	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(1.419.675.181.146)</b>	<b>2k,26</b>	<b>(1.671.090.856.395)</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>202.644.575.243</b>		<b>385.005.804.925</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha	(19'.763.575.660)	2k,28	(226.902.639.440)	Operating expenses
Beban lainnya	(4.249.045.437)	2k,29	(6.891.605.285)	Other expenses
Pendapatan lainnya	10.14'.821.438	2k,27	7.921.336.520	Other income
<b>LABA USAHA</b>	<b>16.773.775.584</b>		<b>159.132.896.720</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	15.907.432.094	2k,30	24.755.445.302	Finance income
Pajak atas pendapatan keuangan	('.70'.502.230)	2n	(646.140.704)	Tax on finance income
Biaya keuangan	(23.07'.682.417)	2k,30	(9.698.447.101)	Finance cost
Bagian atas (rugi)/laba neto entitas asosiasi	(9.686.713.992)	2k	11.935.551.087	Share in net (loss)/gain of associates
<b>(RUGI)LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(1.778.690.961)</b>		<b>185.479.305.304</b>	<b>(LOSS)PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
Beban pajak penghasilan	(28.910.976.507)	2h,8d	(44.881.804.389)	Income tax expense
<b>(RUGI)LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>(30.689.667.468)</b>		<b>140.597.500.915</b>	<b>(LOSS)PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	77.616.015.489	2j	(43.055.119.935)	Gains/(losses) on re-measurement of long-term employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(17.075.523.408)	8c	10.764.029.984	Related income tax
Bagian atas penghasilan komprehensif lain neto entitas asosiasi	409.540.329	11	-	Share in net other comprehensive income of associates
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>30.260.364.942</b>		<b>108.305.410.964</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>(Rugi)/Laba per saham</b>	<b>(2,97)</b>	<b>2n</b>	<b>13,62</b>	<b>(Loss)/Earnings per share</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	1.722.598.389.111		1.982.069.623.013	Cash received from customers
Pembayaran kepada:				Cash paid to:
Pemasok	(711.126.402.745)		(999.100.277.964)	Suppliers
Pegawai	(676.194.923.923)		(641.396.540.125)	Employees
				Cash generated by
Kas tersedia dari aktivitas operasi	335.277.062.443		341.572.804.924	operating activities
Penerimaan bunga	14.205.929.864		24.109.304.598	Interest received
Pembayaran bunga	(23.071.682.417)		(9.698.447.101)	Interest paid
Penerimaan pengembalian pajak	-		2.013.910.739	Tax refund received
Pembayaran pajak penghasilan	(17.103.712.127)		(80.111.168.888)	Income tax paid
<b>Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>309.307.597.763</b>		<b>277.886.404.272</b>	<b>Net cash provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	19.619.092	10	2.756.336.654	Proceeds from sale of fixed assets
Investasi pada entitas asosiasi	(10.132.300.000)		-	Investment in associate company
Pinjaman entitas asosiasi	(7.000.000.000)		(41.500.000.000)	Loans of associates
Penerimaan pembayaran pinjaman entitas asosiasi	16.500.000.000		7.000.000.000	Settlement of loan of associates
Pembelian aset tetap	(8.597.876.515)	10,36	(37.813.008.018)	Acquisition of fixed assets
<b>Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(9.210.557.423)</b>		<b>(69.556.671.364)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	-	13	(28.962.000.000)	Payment of short-term bank borrowings
Pembayaran liabilitas sewa	(26.208.706.037)	39	(1.908.045.255)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen	(29.492.381.106)	39	(107.955.582.962)	Payment of dividends
<b>Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(55.701.087.143)</b>		<b>(138.825.628.217)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>244.395.953.197</b>		<b>69.504.104.691</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>229.961.857.686</b>		<b>160.457.752.995</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>474.357.810.883</b>	4	<b>229.961.857.686</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 36.

Information of non-cash activities is disclosed in Note 36.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2020  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2,4,34,35,38	17.338.960	13.745.118	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,5,34,35	1.275	55.492	Short-term investments
Piutang	2,34,35,38			Accounts receivable
Usaha	3,6			Trade
Pihak ketiga - neto		5.315.611	4.128.356	Third parties - net
Pihak berelasi	32	1.113.519	1.277.677	Related parties
Dukan usaha				Non-trade
Pihak ketiga		420.935	331.283	Third parties
Pihak berelasi	32	601.605	227.094	Related parties
Persediaan - neto	2,3,7	11.150.432	9.658.705	Inventories - net
Aset biologis	10	777.388	717.620	Biological assets
Uang muka dan jaminan	8	1.100.996	633.227	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,3,19	493.330	404.068	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	105.187	224.805	Prepaid expenses and other current assets
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>38.418.238</b>	<b>31.403.445</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tagihan pajak penghasilan	2,3,19	111.177	260.131	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,33, 35,36	1.588.254	1.457.728	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,19	1.213.499	1.659.709	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	2,9,35,37	11.682.021	5.065.061	Long-term investments
Aset hak guna	2,3,11	1.192.845	-	Right of use assets
Aset tetap neto	2,3,12,32	45.862.019	43.072.504	Fixed assets - net
Properti investasi	2	42.188	42.188	Investment property
Biaya ditangguhkan - neto	2	830.573	854.175	Deferred charges - net
Goodwill	2,3,13	56.462.875	4.305.329	Goodwill
Aset tak berwujud - neto	2,3,13	1.828.998	2.011.090	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2	13.292	836.867	Long-term prepayments
Aset tidak lancar lainnya	2,14, 32,33,35	3.889.637	5.230.332	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>124.718.278</b>	<b>64.795.114</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	37	<b>163.136.516</b>	<b>96.198.559</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian bertamper merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
 DAN ENTITAS ANAKNYA  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2020  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF  
 FINANCIAL POSITION (continued)  
 As of December 31, 2020  
 (Expressed in Millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,15,34,35,38	13.800.300	13.005.567	Short-term bank loans and overdraft
Utang usaha	2,17,34,35,38			Trade payables
Pihak ketiga		4.327.951	4.373.415	Third parties
Pihak berelasi	32	79.604	148.463	Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2,35,38	1.747.882	1.465.899	Other payables - Third parties
Beban akrual	2, 8,34,35	3.374.396	2.888.302	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,18	1.458.217	981.133	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3, 9	2.178.820	807.465	Taxes payable
Liabilitas sewa	11	99.787	-	Lease liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,12, 20,34,35			Current maturities of long- term debts
Utang bank	38	912.918	1.016.614	Bank loans
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>27.975.875</b>	<b>24.686.862</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,12, 20,34,35			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank		36.563.706	6.953.533	Bank loans
Utang obligasi		1.990.572	1.994.153	Bonds payable
Lainnya		7.788	7.290	Others
<b>Total utang jangka panjang</b>		<b>38.573.066</b>	<b>8.954.979</b>	<b>Total long-term debts</b>
Liabilitas sewa	11	134.355	-	Lease liabilities
Liabilitas pajak langgahan - neto	2,3, 9	765.483	874.539	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,32,34,35	516.143	509.859	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,21	6.750.875	6.852.215	Liabilities for employee benefits
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3, 2	111.418	117.623	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Liabilitas jangka panjang lainnya	1	9.163.257	-	Other long-term liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>56.022.597</b>	<b>17.309.209</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>83.998.472</b>	<b>41.996.071</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,27,32,33, 37	<b>81.731.469</b>	<b>76.592.955</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,12,28, 32,33	<b>54.979.425</b>	<b>53.876.594</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>26.752.044</b>	<b>22.716.361</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan dan distribusi	2,12,29, 32	(9.007.860)	(8.489.356)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,12,29, 32	(5.087.140)	(4.697.173)	General and administrative expenses
Laba dari nilai wajar aset biologis		3.108	190.353	Gain from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	2,29,32,33	792.250	869.970	Other operating income
Beban operasi lain	2,29,32	(563.315)	(759.131)	Other operating expenses
<b>LABA USAHA</b>	37	<b>12.889.087</b>	<b>9.831.024</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Penghasilan keuangan	2,30,37	1.770.540	829.833	Finance income
Beban keuangan	2,31,37	(1.875.812)	(1.727.018)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,37	(103.840)	(79.326)	Final tax on interest income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,9,37	(253.641)	(105.116)	Share in net losses of associates and joint ventures
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	19,37	<b>12.426.334</b>	<b>8.749.397</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
Beban Pajak Penghasilan	2,3,19,37	(3.674.268)	(2.846.668)	Income Tax Expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	37	<b>8.752.066</b>	<b>5.902.729</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income (losses)</b>
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:</u>				<u>Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:</u>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,21	433.971	112.013	Re-measurement gains of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(11.218)	(4.795)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan	2	429.209	777.817	Unrealized gains on financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(156.208)	(128.556)	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(206.707)	(70.546)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
<b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</b>		<b>489.047</b>	<b>685.933</b>	<b>Other comprehensive income for the year</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>9.241.113</b>	<b>6.588.662</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
CASH FLOWS  
For the Year Ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	81.974.807	76.785.002	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(39.571.039)	(35.293.255)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha	(16.839.201)	(16.848.826)	Payments for production and operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(7.851.131)	(8.042.510)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	17.713.436	16.600.411	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	607.230	554.317	Receipts of interest income
Pembayaran pajak - neto	(2.784.615)	(2.361.672)	Payments of taxes - net
Pembayaran beban keuangan	(1.840.068)	(1.708.907)	Payments of finance expense
Penerimaan lainnya - neto	159.514	260.345	Other receipts - net
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>13.855.497</b>	<b>13.344.494</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12 42.691	72.954	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan investasi jangka pendek	54.371	4.063.511	Proceeds from short term investments
Akuisisi Entitas Anak dari Kepentingan nonpengendali	(74.879)	(433.646)	Acquisition of a Subsidiary from non-controlling interests
Penyertaan di entitas asosiasi dan ventura bersama	(129.500)	(302.399)	Investment in associates and joint ventures
Penambahan aset biologis	(194.004)	(186.314)	Addition to biological assets
Penambahan aset tetap, tanaman perkebunan dan pembayaran uang muka aset tetap	(4.398.300)	(4.463.812)	Additions to fixed assets, plantations and payments of advances for fixed assets
Akuisisi Entitas Anak baru, setelah dikurangi kas yang diperoleh	13 (32.936.976)	-	Acquisition of a new Subsidiary, net of cash acquired
Penerimaan dari divestasi operasi yang dihentikan	-	673.529	Proceeds from divestment of a discontinued operation
Penambahan aset tak berwujud	-	(7.649)	Additions to intangible assets
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(37.636.597)</b>	<b>(583.826)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Tri Puji Wulandari

NIM : 371801014

Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 11 Agustus 2000

Status : Belum Kawin

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Sekeloa Timur RT.06 RW.03 No.256  
Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong  
Kota Bandung

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Riwayat Pendidikan : SD Negeri Tikukur 5, Kota Bandung  
SMP Pertiwi, Kota Bandung  
SMA Negeri 19, Kota Bandung  
STIE – STAN Indonesia Mandiri, Kota Bandung

Pengalaman Kerja : Pernah bekerja di Luana Hijab, Aimee.Sleepware,  
dan PT. Elizabeth Hanjaya.